

## SKRIPSI

**TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA MASYARAKAT  
PERUMAHAN BTN TIMURAMA KELURAHAN LOMPOE**



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2025 M/1446 H**

# **TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA MASYARAKAT PERUMAHAN BTN TIMURAMA KELURAHAN LOMPOE**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Sosiologi Agama  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2025 M/1446 H**

## **PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat  
Perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe

Nama Mahasiswa : Nur Nadiya Rahma

Nomor Induk Mahasiswa : 18.3500.026

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Sosiologi Agama

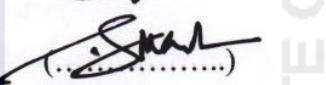
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
B-3824/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.  
NIP : 197605012000032002

Pembimbing Pendamping : Muhammad Ismail, M.Th.I.  
NIP : 198507202018011001

  
(.....)

  
(.....)

Mengetahui:



Dr. A. Nukidam, M. Hum ~  
NIP: 196412311992031045

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe.

Nama Mahasiswa : Nur Nadiya Rahma

NIM : 18.3500.026

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah B-3824/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2022

Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. (Ketua)

Muhammad Ismail, M.Th.I. (Sekretaris)

Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I. (Anggota)

Mahyuddin, M. A. (Anggota)



Mengetahui:



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP: 196412311992031045

## KATA PENGANTAR



مُحَمَّدٌ وَعَلَىٰ أَلْهٰهِ الرَّبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَوةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، تَبَّعُنَ وَحَبِّبُنَا  
وَصَاحِبِهِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN timurama Kelurahan. Lompoe” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial” pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam senantiasa mengalir kepada manusia terbaik, manusia pilihan Nabi Muhammad saw beserta para Kelurahanuarga dan sahabatnya.

Penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Ir. Syamsu Rijal dan Ibunda Syerni Ahmad serta Kelurahanuarga tercinta yang selalu mencerahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran, untaian do'a yang tulus demi keberhasilan penulis.

Penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin,M.Th I. selaku pembimbing utama dan bapak Muhammad ismail,M.Th.I. selaku pembimbing pendamping, atas segala bantuan, arahan dan bimbingan yang telah diberikan penulis ucapan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Parepare, bapak Dr. Iskandar, S.Ag. M. Sos. I. selaku Wakil Dekan I Bidang AKKK, serta ibu Dr. Nurhikmah, M. Sos. I. selaku Wakil Dekan Bidang AUPK.

3. Bapak Abd. Wahidin, M.Si. selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama beserta jajarannya yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Ibu Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. selaku pembimbing utama dan Bapak Muhammad Ismail, M.Th.I. selaku pembimbing pendamping skripsi saya. Terima kasih atas bimbingan, arahan, serta dukungan yang diberikan selama proses penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak Dr. H. Muhiddin Bakri,Lc.,M.Fil.I. selaku penguji pertama dan Bapak Mahyuddin, M. A. selaku penguji kedua pada ujian skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan atas waktu, perhatian, kritik dan saran yang diberikan telah membantu penulis untuk memperbaiki dan menyempurnakan hasil penelitian ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare yang selama ini telah mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
7. Jajaran Staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Parepare yang telah banyak membantu untuk penyelesaian berkas studi.
8. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan dan doa tulus untuk penulis serta seluruh keluarga yang tak henti-hentinya memberikan dukungan kepada penulis.
10. Saudara (i) seperjuangan pada program studi Sosiologi Agama angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu- persatu yang selalu menjadi teman belajar dan teman diskusi selama penulis menuntut ilmu di IAIN Parepare.

11. Rekan seperjuangan penulis Hera, Herni, Ica, Aulia dan Raodatul Adawia yang senantiasa memberikan doa, semangat, motivasi serta bantuan lainnya kepada penulis selama ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat penulis selesaikan. Akhir kata penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 06 Januari 2025 M/1446 H



**NUR NADIYA RAHMA**  
**NIM. 18.3500.026**



## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Nadiya Rahma  
Nim : 18.3500.026  
Tempat/Tgl. Lahir : Makassar, 07 November 2000  
Program Studi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 24 Januari 2025 M/1446 H

Penyusun,



**NUR NADIYA RAHMA**  
**NIM. 18.3500.026**

## ABSTRAK

Nur Nadiya Rahma. *Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe* (dibimbing oleh Sitti Jamilah Amin dan Muhammad Ismail)

Penelitian ini berfokus pada Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe. Toleransi antar umat beragama dapat ditinjau dari segi perbedaan kelompok, individu, agama, ras, budaya, dll. Toleransi antar umat beragama di atur dalam UUD Negara RI Tahun 1945 Pasal 28E ayat (1) dan pasal 29 ayat (2). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat toleransi dan faktor pendukung dan penghambat toleransi antara umat beragama masyarakat perumahan BTN timurama kelurahan lompoe secara sistematis, faktual (sesuai empiris), dan akurat.

Jenis penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan tipe yang bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa gambaran toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe yaitu cukup dinamis dan berjalan harmonis tanpa memandang perbedaan keyakinan. Faktor pendukung toleransi mencakup komunikasi antar agama dan antar suku, peran tokoh agama dan masyarakat, dan kebijakan pemerintah yang inklusif. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya pemahaman tentang toleransi, fanatisme agama, kurangnya keterbukaan antar umat beragama, pendidikan tentang toleransi antar umat beragama masih minim, pengaruh negatif media sosial.

**Kata Kunci :** Toleransi ; Umat Beragama ; Masyarakat

## DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	x
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	12
B. Tinjauan Teori .....	19
1. Interaksional Simbolik .....	19
2. Toleransi Beragama .....	23
C. Kerangka Konseptual.....	27
D. Kerangka Pikir .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	33
C. Fokus Penelitian .....	33
D. Jenis Dan Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data .....	40
F. Uji Keabsahan Data .....	40
G. Teknik Analisis Data .....	41

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil penelitian .....	43
1. Gambaran Toleransi Antara Umat Beragama Masyarakat Perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe .....	43
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe .....	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	80

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	106
B. Saran .....	107

**DAFTAR PUSTAKA .....** I**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbandingan Penelitian Relevan	16
3.1	Jumlah Informan Penelitian	34
4.1	Pengkodean Awal Tingkat Toleransi Beragama	80
4.2	Kategorisasi Tema Tingkat Toleransi Beragama	83
4.3	Pengkodean Awal Faktor Pendukung Toleransi Beragama	90
4.4	Kategorisasi Tema Pendukung Toleransi Beragama	92
4.5	Pengkodean Awal Faktor Penghambat Toleransi Beragama	99
4.6	Kategorisasi Tema Penghambat Toleransi Beragama	101

**DAFTAR GAMBAR**

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	32
4.1	Visualisasi Data Mind Map Tingkat Toleransi Beragama	84
4.2	Visualisasi Tema Mind Map Faktor Pendukung Toleransi Beragama	93
4.3	Visualisasi Tema Mind Map Faktor Penghambat Toleransi Beragama	102



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No. Lampiran</b>	<b>Judul Lampiran</b>
1	Surat Penetapan Pembimbing
2	Surat Izin Melakukan Penelitian Dari IAIN Parepare
3	Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
5	Surat Keterangan Wawancara
6	Instrumen/ Pedoman Wawancara
7	Dokumentasi
8	Riwayat Hidup Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	§	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ɖ	de (dengan titik)

			dibawah)
ت	Ta	ت	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ڙ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ک	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

- a) Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ۑ	Fathah	A	A
ۑ	Kasrah	I	I
ۑ	Dammah	U	U

b) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفٌ : kaifa

حَوْلٌ : haula

### 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَيْ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وَ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قَلَّا : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]

2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْخَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَحْيَنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمَ : *Nu'imā*

عَدُوُّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يـ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلَيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

#### 6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمْرُتُ : *umirtu*

## 7. Lafz-jalalah

Kata “Allah” yang didahului parti Kelurahan seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmmatillāh*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt. = *subḥānāhu wa ta'āla*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s = *'alaihi al-sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

I. = Lahir tahun

w. = Wafat Tahun

QS.../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, Indonesia merupakan sebuah negara dengan masyarakat multikultural yang didalamnya terdapat perbedaan budaya, suku, ras, bahkan agama. Dan semuanya sudah ada sebelum Indonesia merdeka. Kemudian berlanjut dan menyebar hingga Sekarang, termasuk di wilayah Perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe.

Sikap toleransi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari segi perbedaan kelompok, individu, agama, ras, budaya, dll. Negara Indonesia yang terkenal dengan semboyannya yaitu Bhinneka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Semboyan ini merupakan pernyataan jiwa dan semangat bangsa Indonesia dalam menghargai perbedaan namun tetap menjunjung tinggi persatuan.<sup>1</sup> Toleransi antar umat beragama beserta faktor-faktor yang melandasi pentingnya toleransi antar beragama menarik untuk selalu diperbincangkan.

Dewasa ini, sikap toleransi antar umat beragama merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dipelajari sedini mungkin karena belakangan ini agama terkesan membuat gentar, menakutkan, dan mencemaskan. Fenomena yang sering muncul saat ini yaitu tingkat kekerasan yang mengatas namakan agama, sehingga realita kehidupan beragama yang muncul dalam masyarakat adalah saling curiga-mencurigai, saling tidak percaya, dan hidup dalam ketidakharmonisan. Sikap

---

<sup>1</sup> Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi (Kajian Islam Dan Keberagaman)," Jurnal Pemikiran Islam 1, no. 2 (2020).

toleransi harus diterapkan demi terselenggaranya nilai-nilai pancasila yang berlandaskan pada persatuan Indonesia.

Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia, toleransi berasal dari kata “Toleran” yang berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Secara etimologi, toleransi adalah kesabaran, ketahanan emosional, dan kelapangan dada. Sedangkan menurut terminologi, toleransi yaitu bersikap atau bersifat menghargai pendapat yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya. Jadi toleransi adalah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut agama-agama lain.<sup>2</sup>

Sikap toleransi antar umat beragama menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk merespon dinamika sosial yang serba digital karena maraknya intoleransi dan fanatisme berlebihan yang mampu merusak kerukunan, kedamaian dan keharmonisan antar umat beragama (kepercayaan) sehingga sangat rentan terjadi distoleransi.

Dalam bahasa Arab, istilah yang lazim dipergunakan sebagai padanan kata toleransi adalah *samanah* atau *tasamuh*, artinya sikap lapang dada atau terbuka dalam menghadapi perbedaan yang bersumber dari kepribadian yang mulia dan keikhlasan. Oleh karena itu, toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat.

---

<sup>2</sup> Dwi Ananta Devi, “Toleransi Beragama,” Yogyakarta : Alprin, 2020.

Contohnya adalah toleransi beragama dimana pengikut mayoritas dalam suatu masyarakat mengizinkan keberadaan agama lainnya.<sup>3</sup>

Tidak bisa dipungkiri bahwa sikap toleransi juga merupakan alat pemersatu bangsa. Sebaliknya, sikap distoleransi sangat berpotensi memecah persatuan dan kesatuan bangsa bahkan mampu memicu pertikaian antar umat beragama baik individu maupun kelompok dalam waktu yang singkat ataupun berkepanjangan. Hal ini yang perlu kita sadari sebagai umat beragama Islam maupun non Islam bahwasannya sikap toleransi antar umat beragama perlu sedini mungkin diajarkan dan diperkenalkan kepada generasi mudah bangsa Indonesia baik melalui bangku pendidikan maupun lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.<sup>4</sup>

Toleransi sangat dibutuhkan dalam interaksi sosial karena dapat mewujudkan kerukunan antar umat beragama, sehingga tatanan masyarakat bisa terjalin sebagaimana yang diatur dalam UUD Negara RI Tahun 1945 Pasal 28E ayat (1) menegaskan bahwa setiap orang berhak untuk memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, sementara pasal 29 ayat (2) mengatur tentang toleransi antar umat beragama serta memastikan bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya.<sup>5</sup>

Sikap toleransi antar umat beragama berkaitan erat hubungannya dengan moderasi beragama. Dapat dipahami bahwasnya toleransi mencakup sikap yang penting untuk dimiliki setiap individu dalam membangun masyarakat yang harmoni

<sup>3</sup> Eko Diggido, “Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, Dan Tanggung Jawab Sosial Media,Jurnal Pancasila dan KewarganegaraaN (JPK) 3 no.1 (2018).

<sup>4</sup> Nisar. Pemahaman Moderasi Beragama Dan Sikap Mahasiswa Sosiologi Agama Terhadap Intoleransi Sosial IAIN Parepare,” Parepare : IAIN Parepare, 2022.

<sup>5</sup> Kezia Valen, “Kajian Yuridis Terhadap Kebebasan Memeluk Agama Dan Kepercayaan Di Indonesia Berdasarkan Pasal 29 UUD 1945, Jurnal Systems 14 no. 2 (2024).

dan saling menghargai. Sedangkan moderasi beragama mencakup cara atau karakter setiap individu dalam mengamalkan ajaran agama yang tidak berlebihan atau ekstrim. Dalam konteks ini moderasi beragama perlu untuk diperkenalkan pada generasi muda Indonesia.

Konsep moderasi beragama menjadi sangat relevan dengan sikap toleransi antar umat beragama. Kata moderasi berasal dari bahasa latin yakni *moderatio* yang berarti kesedangan (tidak lebih dan tidak kurang). Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata moderasi mengandung arti pengurangan kekerasan atau pengurangan keekstreman. Sedangkan istilah Arab untuk moderasi adalah *wasath* atau *wasathiyah* yang berarti tengah atau pertengahan. Istilah “*wasath*” mempunyai dua pengertian menurut Ibnu Assyur. Pertama, *wasath* menurut etimologi berarti “sesuatu yang ada di tengah-tengah” atau “memiliki dua ujung yang berukuran sama”. Kedua, *wasath* menurut terminologi mengacu pada keyakinan Islam yang dikembangkan melalui pemikiran yang masuk akal dan moderat dan biasanya tidak melibatkan hal-hal yang berlebihan dalam bidang tertentu.<sup>6</sup>

Tantangan tersendiri sikap toleransi antar umat beragama di negara Indonesia yaitu meningkatnya ekstremisme, radikalisme, ujaran kebencian hingga retaknya hubungan antar umat beragama. Contohnya peristiwa penolakan pembangunan sekolah Kristen Gamaliel di Kota Parepare, Sulawesi Selatan yang mencuat pada September 2024. Dengan menuduh pembangunan tersebut tidak sesuai dengan surat edaran Kemendikbudristek Nomor 26 Tahun 2021, serta melanggar peraturan Dirjen Bimas Kristen Kemenag yang bertentangan dengan nilai sosial dan budaya

---

<sup>6</sup> Faris Abdullah, “Konsep Moderasi Beragama Dalam Tinjauan Qur’an Hadis,” Jurnal Bulletin Of Islamic Research 2 no. 1 (2024).

masyarakat setempat yang mayoritas agama Islam.<sup>7</sup> Toleransi tidak hanya dipraktikkan dalam konteks etika yang menghargai ras, agama, budaya, suku, dan kelompok yang berbeda, akan tetapi sikap menghargai pendapat orang juga adalah termasuk bagian dari toleransi.

Dalam kitab suci Al-Qur'an pun banyak konsep yang membahas tentang toleransi. Nilai-nilai toleransi dalam al-Qur'an dibagi menjadi dua (2). Pertama, toleransi kepada sesama muslim, ini merupakan sebuah keniscayaan dan kewajiban wujud persaudaraan yang terikat oleh tali aqidah yang sama. Kedua, toleransi terhadap non muslim karena agama Islam mengajarkan perdamaian baik terhadap muslim maupun non muslim.<sup>8</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah (QS. Al-Kafirun: 1-6)

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٣) وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

Terjemahannya:

Katakanlah: "Hai orang-orang kafir (1), Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah (2), Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah (3), Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah (4), Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah (5), Untukmu agamamu, dan untukku agamaku (6)<sup>9</sup>

Agama yang diakui di negara Indonesia ada 6 (enam), yakni Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu. Berdasarkan sensus resmi yang dilirik oleh Kementerian Dalam Negeri tahun 2023, penduduk Indonesia berjumlah

<sup>7</sup> Firmansah, "Toleransi Umat Beragama Di Tengah Tantangan Intoleransi : Kasus Penutupan Sekolah Kristen Gamaliel Di Parepare," Parepare:Kompasiana, (2024), <https://www.kompasiana.com/endikfirmansah2443/66f351e5ed641510c5598503/toleransi-umat-beragama-di-tengah-tantangan-intoleransi-kasus-penutupan-sekolah-kristen-gamaliel-di-parepare>.

<sup>8</sup> Anton, dkk, "Implementasi Ajaran Al-Qur'an dalam Upaya Meningkatkan Toleransi Terhadap Umat Intoleransi," Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara 1 no. 2 (2024).

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, Al-Quran Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Misbah.

280,73 juta jiwa. Berdasarkan agamanya 244,41 juta penduduk Indonesia beragama Islam dengan persentase 87,1%. Sebanyak 20,81 juta jiwa beragama Kristen Protestan dengan persentase 7,4%. Kemudian 8,6 juta jiwa beragama Katolik dengan persentase 3,1%. Penduduk Indonesia yang beragama Hindu sebanyak 4,73 juta jiwa dengan persentase 1,7%. Lalu sebanyak 2,01 juta jiwa beragama Buddha dengan persentase 0,7%. Penduduk yang menganut ajaran Konghucu sebanyak 76,019 ribu jiwa dengan persentase 0,03%.<sup>10</sup>

Toleransi beragama adalah penghormatan terhadap keberadaan agama dan kepercayaan lain yang berbeda oleh mayoritas penganutnya dalam suatu masyarakat. Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya, serta kemampuan untuk menghargai perbedaan agama, menghormati hak asasi manusia, dan menumbuhkan sikap saling pengertian di antara umat beragama.<sup>11</sup> Setiap orang mestinya diberikan kebebasan untuk meyakini serta memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya sendiri dan mendapatkan penghormatan dalam pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut ataupun diyakininya. Pada prinsipnya, ajaran agama mengajarkan bahwa meyakini sebuah agama adalah hak asasi atau hak dasar bagi setiap manusia.

<sup>10</sup> Kezia Valen, “Kajian Yuridis Terhadap Kebebasan Memeluk Agama Dan Kepercayaan Di Indonesia Berdasarkan Pasal 29 UUD 1945,” *Jurnal Systems* 14 no. 2 (2024).

<sup>11</sup> Haifa Hafsa Tsalisa, “Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Beragama di Kalangan Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian Multidisplin* 2 no. 1 (2024).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah al-Baqarah ayat 256;

لَا إِكْرَاهٌ فِي الدِّينِ قُدْبَيْنَ الرُّشْدُ مِنَ الْعَيْنِ فَمَنْ يَكُفُرُ بِالظَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُتْقَى لَا أَنْفَصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (٢٥٦)

Terjemahannya:

Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.<sup>12</sup>

Beberapa dekade terakhir, pendirian sekolah-sekolah berbasis agama telah menjadi bagian dari kehidupan di kota Parepare. Sekolah Kristen, Islam, dan sekolah berbagai agama lainnya telah berperan dalam mendidik generasi muda dengan nilai-nilai keagamaan dan moral yang berbeda. Hal ini telah membantu menciptakan masyarakat yang beraneka ragam namun tetap harmonis di kota Parepare. Tak bisa dipungkiri bahwa kota Parepare sudah lama memiliki beberapa sekolah keagamaan yang eksis. Mayoritas masyarakat di sini telah lama terbiasa hidup berdampingan dengan penganut keyakinan berbeda. Masyarakat Parepare sendiri dikenal memiliki semangat keberagaman yang kuat dan saling menghormati, serta tidak memiliki masalah dengan narasi SARA. Namun di sayangkan karena masih terdapat beberapa oknum yang gagal memahami arti dari toleransi beragama ditandai dengan adanya Aksi demo penolakan pembangunan Sekolah Kristen Gamaliel di kota Parepare, sehingga hal itu mampu mengganggu ketenangan dan kenyamanan umat agama lain.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Kementrian Agama RI, Al-Quran Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Misbah.

<sup>13</sup> Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat ICMI Parepare Tegaskan Tidak Ada Rekomendasi Penolakan Sekolah Kristen Gamaliel di Parepare, (Parepare : LP2M IAIN Parepare, 2023).<https://lp2m.iainpare.ac.id/en/blog/berita-4/icmi-parepare-tegaskan-tidak-ada-rekomendasi-penolakan-sekolah-kristen-gamaliel-di-parepare>

Data sementara yang peneliti peroleh dari salah satu narasumber, mengatakan bahwa tingkat toleransi beragama khususnya di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe sudah baik jika di bandingkan dengan beberapa wilayah perumahan yang ada di kota Parepare. Namun perlu untuk ditingkatkan lagi karena dengan kesibukan masing-masing masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe berdampak pada komunikasi jarang terjalin dan di khawatirkan akan memicu kesalahpahaman antar umat Islam maupun non Islam terutama dalam acara-acara tertentu.

Setiap masyarakat memiliki dinamika sosial dan budaya yang berbeda sehingga sikap toleransi sangat di butuhkan dalam lingkup masyarakat. Namun penelitian-penelitian sebelumnya lebih menekankan pada bentuk-bentuk toleransi beragama, strategi partisipasi, dan masyarakat tradisional atau komunitas yang homogen. Belum ada secara spesifik meneliti tingkat toleransi antar umat beragama di Perumahan BTN Timurama kelurahan lompoe. Dari hal tersebut peneliti menemukan beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*) dari beberapa studi sebelumnya yaitu:

Fokus pada dinamika sosial di perumahan modern. Penelitian sebelumnya cenderung fokus pada masyarakat tradisional atau komunitas yang homogen. Belum banyak kajian yang menggali hubungan antar umat beragama di lingkungan perumahan modern yang umunya dihuni oleh masyarakat dengan latar belakang yang beragam baik secara agama, pekerjaan, suku, maupun pendidikan.

Kurangnya data empiris terkini. Penelitian sebelumnya terkait toleransi antar umat beragama cenderung mengandalkan data yang bersifat teoretis atau studi kasus umum tanpa memberikan bukti empiris terkini. BTN Timurama sebagai lokasi

penelitian memiliki potensi untuk menjadi sumber data baru yang dapat memperkaya literatur terkait.

Belum terfokus pada strategi praktis meningkatkan toleransi. Sebagian besar penelitian lebih banyak membahas fenomena toleransi sebagai sebuah konsep daripada mengeksplorasi strategi atau praktik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dapat mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan rekomendasi konkret berdasarkan temuan lapangan.

Keterkaitan dengan faktor urbanisasi. Fenomena urbanisasi sering kali membawa dampak pada pola hubungan sosial di masyarakat, termasuk toleransi antar umat beragama. Namun, penelitian mengenai dampak urbanisasi terhadap hubungan antar agama dalam konteks wilayah semi-perkotaan seperti BTN Timurama masih jarang dilakukan.

Minimnya penelitian kontekstual lokal. Sebagian besar penelitian terkait toleransi antar umat beragama lebih banyak dilakukan dalam konteks masyarakat kota besar atau daerah multikultural besar. Penelitian khusus di perumahan seperti BTN Timurama Kelurahan Lompoe yang memiliki karakteristik unik belum banyak dilakukan. Kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di wilayah ini memerlukan kajian yang lebih spesifik untuk memahami dinamika toleransi yang terjadi.

Dengan mengidentifikasi *research gap* ini, penelitian dapat memberikan kontribusi baru baik secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam kajian toleransi antar umat beragama di wilayah perumahan modern. Penelitian ini memberikan pemahaman tentang tingkat toleransi antar umat beragama serta faktor pendukung dan faktor penghambat toleransi antar umat beragama masyarakat di

perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe. Olehnya itu peneliti akan menggunakan teori interaksional simbolik dan toleransi beragama. Teori ini fokus pada cara individu menggunakan simbol seperti bahasa, makna, dan pemikiran, untuk menciptakan atau menegosiasikan makna dalam interaksi mereka dengan orang lain, serta kemampuan untuk menghargai perbedaan agama, suku, dan bagaimana cara menghormati hak asasi manusia khususnya masyarakat di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe.

Salah satu hal yang dibahas dalam teori interaksional simbolik dan toleransi beragama adalah reaksi terhadap simbol-simbol yang dilakukan oleh masyarakat dalam konteks sosial, budaya, suku dan agama, serta pemahaman yang lebih spesifik tentang toleransi beragama yang melarang diskriminasi terhadap kelompok minoritas maupun mayoritas. Masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe penting untuk mengetahui tentang sikap toleransi dalam lingkup keagamaan karena dapat meningkatkan suasana harmoni di tengah perbedaan budaya, suku, dan keyakinan.

Penelitian ini menawarkan perspektif baru terkait sikap toleransi, umat beragama, dan masyarakat dalam konteks sosial, budaya, agama, dan suku, dengan mengeksplorasi tingkat toleransi antar umat manusia dan faktor pendukung dan faktor penghambat toleransi antar umat beragama masyarakat di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang merupakan objek pembahasan dalam penelitian. Adapun rumusan masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran toleransi antar umat beragama di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis gambaran toleransi antar umat beragama di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe

## **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan teoritis penelitian ini memberikan pemahaman baru dalam melihat toleransi antar umat beragama di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe.
2. Kegunaan praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di semua pihak, khususnya terkait dengan toleransi antar umat beragama.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan merupakan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya yang dijadikan bahan perbandingan serta bahan pendukung penelitian yang dilakukan baik dari segi kelebihan maupun kekurangan. Tinjauan penelitian relevan juga merupakan bahan yang dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan gambaran mengenai tema penelitian serupa yang diteliti. Sehingga dalam hal ini peneliti mengambil penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Restu Hamid, salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar telah melakukan penelitian dengan judul “Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Membangun Toleransi Beragama di Kelurahan Tarongko Kecamatan Makalae Kabupaten Tana Toraja”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk toleransi beragama yakni Kerjasama dalam bidang ekonomi, Kerjasama dalam kegiatan bakti social, Kerjasama dalam kegiatan keagamaan. Sementara faktor pendukung terjadinya toleransi beragama di Kelurahan Tarongko, yaitu faktor kearifan loka Tana Toraja yang dikenal dengan Tongkonan, faktor adat istiadat. Faktor penghambat toleransi beragama di Kelurahan Tarongko yaitu faktor mengandalkan ego dan masih adanya masyarakat yang kurang menghargai.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Restu Hamid, Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Membangun Toleransi Beragama Di Kelurahan Tarongko Kecamatan Makalae Kabupaten Tana Toraja (UIN Alauddin Makassar, 2021).

Persamaan dari penelitian Restu Hamid dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang toleransi beragama.

Adapun perbedaannya yaitu penelitian Restu Hamid membahas tentang Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Membangun Toleransi Beragama di Kelurahan Tarongko Kecamatan Makalae. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe.

Penelitian yang dilakukan oleh Suratman Kayano, salah satu mahasiswa pascasarjana di Universitas Hasanuddin (UNHAS) dengan judul penelitian “Strategi Partisipasi Gerakan Pemuda Ansor Maluku Utara Dalam Merawat Toleransi Antarumat Beragama Pasca Konflik 1999-2004”.<sup>15</sup> Penelitian ini menggunakan kerangka konsep musyawarah Habermas untuk menjelaskan strategi partisipasi Gerakan Pemuda Ansor Maluku Utara dalam merawat toleransi antarumat beragama pasca konflik 1999-2004 dengan pendekatan kualitatif, proses pemahaman, kompleksitas, intraksi, dan manusia.

Hasil penelitian ini mengetahui strategi partisipasi Gerakan Pemuda Ansor Maluku Utara dalam merawat toleransi antarumat beragama pasca konflik 1999-2004 serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan toleransi beragama di Provinsi Maluku Utara. Kajian ini menawarkan langkah-langkah praktis kepada masyarakat yang peduli terhadap toleransi antarumat beragama. Tujuan organisasi tersebut tidak hanya berdasarkan program inovatif dan kritis, tetapi juga kebahagiaan, toleransi beragama,

---

<sup>15</sup> Suratman Kayano, “ strategi partisipasi Gerakan Pemuda Ansor Maluku Utara dalam merawat toleransi antarumat beragama pasca konflik 1999-2004” (Skripsi Pascasarjana ; UNHAS, 2021).

dan kesempurnaan serta keabadian dalam nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Aswaja Nahdlatul Ulama (NU).<sup>16</sup>

Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Bukan hanya itu, persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang toleransi beragama. Namun yang membedakan kedua penelitian ini adalah jika penelitian di atas membahas mengenai strategi partisipasi Gerakan Pemuda Ansor Maluku Utara dalam merawat toleransi antarumat beragama pasca konflik 1999-2004, maka penelitian yang peneliti lakukan saat ini lebih berfokus pada tingkat toleransi dan faktor yang mempengaruhi toleransi antar umat beragama khususnya di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe.

Penelitian yang dilakukan Nurul Wahdaniya mahasiswa IAIN Parepare program studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah, juga pernah melakukan penelitian yang serupa dengan judul penelitian “Sikap Toleransi Beragama Antara Mahasiswa dengan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare”. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa (1) Mahasiswa dan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare memiliki sikap toleransi beragama dengan efektivitas tinggi. (2) Penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan sikap toleransi beragama antara mahasiswa dengan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam secara tertulis dalam skripsi ini.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Suratman Kayano, “strategi partisipasi Gerakan Pemuda Ansor Maluku Utara dalam merawat toleransi antarumat beragama pasca konflik 1999-2004” (Skripsi Pascasarjana ; UNHAS, 2021).

<sup>17</sup> Nurul Wahdaniyah, “Sikap Toleransi Beragama Antara Mahasiswa dengan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare,” (Skripsi Sarjana; IAIN Parepare 2022).

Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas tentang sikap toleransi. Namun yang menjadi pembeda penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya ditinjau dari jenis penelitian yang digunakan Nurul Wahdaniyah menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan berfokus pada mahasiswa dan mahasiswi yang ada di fakultas Tarbiyah sedangkan jenis penelitian saat ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan berfokus pada masyarakat yang ada di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe.



Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan
1	Restu Hamid	Interaksi Sosial masyarakat dalam membangun toleransi beragama di Kelurahan Tarongko Kecamatan Makalae Kabupaten Tana Toraja	Mengetahui bentuk-bentuk toleransi beragama dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat masyarakat dalam membangun toleransi beragama di Kelurahan Tarongko Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja	Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.	Restu Hamid membahas tentang interaksi sosial masyarakat dalam membangun toleransi beragama di Kelurahan Tarongko Kecamatan Makalae. Sedangkan penelitian ini berfokus pada toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe.

Lanjutan Tabel 2.1

2	Suratman Kayano	Strategi partisipasi gerakan pemuda ansor maluku utara dalam merawat toleransi antarumat beragama pasca konflik 1999-2004	Mengetahui strategi partisipasi gerakan pemuda ansor Maluku Utara dalam merawat toleransi antarumat beragama pasca konflik 1999-2004 serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan toleransi beragama di Provinsi Maluku Utara.	menggunakan kerangka konsep musyawarah habermas untuk menjelaskan strategi partisipasi gerakan pemuda ansor Maluku Utara dalam merawat toleransi antarumat beragama pasca konflik 1999-2004 dengan pendekatan kualitatif, proses pemahaman, kompleksitas, intraksi, dan manusia.	membahas mengenai strategi partisipasi gerakan pemuda ansor Maluku Utara dalam merawat toleransi antarumat beragama pasca konflik 1999-2004, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada tingkat toleransi dan faktor yang mempengaruhi toleransi antar umat beragama khususnya di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe.
---	-----------------	---	---	--	--

Lanjutan Tabel 2.1

3	Nurul Wahdaniya	Sikap Toleransi Beragama Antara Mahasiswa dengan Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare	Mengetahui gambaran sikap toleransi beragama mahasiswa dan mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare.	mengetahui perbandingan sikap toleransi beragama antara mahasiswa dengan mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare	menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif.	menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan berfokus pada mahasiswa dan mahasiswi yang ada di fakultas Tarbiyah sedangkan jenis penelitian saat ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan berfokus pada masyarakat yang ada di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe.
---	-----------------	---	--	---	---	--

## B. Tinjauan Teori

### 1. Interaksional Simbolik

Interaksionisme simbolik merupakan salah satu teori yang baru muncul setelah adanya teori aksi (*action theory*), yang diperoleh oleh max weber. Teori interaksionisme simbolik di kemukakan oleh beberapa sosiolog untuk menentang teori behaviorisme radikal yang dipelopori oleh Watson. Para sosiolog tersebut adalah Jhon Dewey, Chales Horton, Cooley, George Hearbet Mead dan Hearbet Blumer. Secara mendalam, teori ini dikemukakan oleh George Hearbet Mead, yang dikenal sebagai seorang filsuf, sosiolog, psikolog, berkat pengabdianya di Universitas Chicago. Dalam keilmuan, dia dipengaruhi oleh John Dewey karna mereka bekerja sama di Universitas Chicago. Dewey, Cooley, dan Mead menghasilkan sebuah proyek keilmuan yaitu psikologi-sosial pada tahun 1891. Sedangkan Blumer yang lahir pada tanggal 7 Maret 1900, sangat tertarik dan kritis meneliti mengenai interaksionisme simbolik berdasarkan pemikiran para seniornya.<sup>18</sup>

Teori Interaksionisme Simbolik ini menekankan bahwa fenomena tertentu memiliki signifikansi bukan karena paksaan dari atas (struktur) melainkan karena tindakan reflektif manusia sebagai bentuk agensi dan otonomi manusia dalam menciptakan dunia sosial mereka. Teori Interaksionisme Simbolik menekankan makna subjektif yang bisa diberikan individu kepada objek, peristiwa, atau perilaku.<sup>19</sup>

Teori interaksionisme simbolik adalah hubungan yang terjalin secara alami antara individu maupun kelompok. Interaksi berkembang melalui simbol-simbol yang tercipta meliputi gerak tubuh antara lain suara atau vokal, gerakan fisik, ekspresi

<sup>18</sup> Teresia Noiman Derung, "Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat," Jurnal SAPA 9 no.1 (2024).

<sup>19</sup> Nurul Izza, "Dari Berkah Ke Pendisiplinan Diri : Signifikansi Mondok Dalam Perspektif Interaksionisme Simbolik," Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam 21, No. 1 (2024).

tubuh atau bahasa tubuh, yang dilakukan dengan sadar. Bentuk paling sederhana dan pokok dalam komunikasi interaksionisme simbolik adalah menggunakan isyarat karena manusia mampu menjadi obyek untuk dirinya sendiri.

Sejarah teori interaksionisme simbolik tidak bisa dilepaskan dari pemikiran George Hearbet Mead (1863-1931). George Hearbet Mead sebagai seseorang yang memiliki pemikiran yang original dan membuat catatan kontribusi kepada ilmu sosial dengan meluncurkan “*the theoretical perspective*” yang pada perkembangannya nanti menjadi cikal bakal “interaksionisme simbolik”. Generasi setelah Mead merupakan awal perkembangan interaksi simbolik, dimana pada saat itu dasar pemikiran Mead terpecah menjadi dua Mahzab (School), dimana kedua mahzab tersebut berbeda dalam hal metodologi, yaitu (1) Mahzab Chicago (Chicago School) yang dipelopori oleh Herbert Blumer, dan (2) Mahzab Iowa (Iowa School) yang dipelopori oleh Manfred Kuhn dan Kimball Young (Rogers. 1994: 171). Mahzab Chicago yang dipelopori oleh Herbert Blumer (pada tahun 1969 yang mencetuskan nama interaksi simbolik), Blumer melanjutkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mead. Blumer melakukan pendekatan kualitatif, dimana meyakini bahwa studi tentang manusia tidak bisa disamakan dengan studi terhadap benda mati, dan para pemikir yang ada di dalam mahzab Chicago banyak melakukan pendekatan interpretif berdasarkan rintisan pikiran George Harbert Mead.<sup>20</sup>

Gagasan-gagasan Blumer menjadi premis atau dasar untuk menarik kesimpulan. Premis Blumer, yaitu; (1) manusia bertindak atas sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka; (2) makna itu diperoleh dari interaksionisme sosial yang dilakukan dengan orang lain; (3) Makna-makna tersebut

<sup>20</sup> Erwan Effendi, “Interaksionisme Simbolik dan Praktis,” *ournal of Communication and Islamic Broadcasting* 4 no. 3 (2024).

disempurnakan dalam interaksionisme sosial yang sedang berlangsung. Bagi Blumer, masyarakat tidak berdiri statis, stagnan, serta semata-mata didasari oleh struktur makro. Masyarakat adalah tindakan dan kehidupan kelompok merupakan aktivitas kompleks yang terus berlangsung. Tindakan yang dilakukan oleh individu itu tidak hanya bagi dirinya sendiri, tetapi juga merupakan tindakan bersama, atau oleh Mead disebut tindakan sosial.<sup>21</sup>

Interaksionisme simbolik menekankan pada tindakan dan interaksi alami manusia yang menjadi dasar dari formasi sosial dan kesadaran individual. Interaksi ini dipahami sebagai proses interpretasi dan respon yang dinamis, serta pengambilan peran dari masing-masing individu. Herbert Blumer menyatakan terdapat tiga prinsip inti interaksionisme simbolik yaitu makna, bahasa, dan pemikiran. Dalam interaksionisme simbolik, makna muncul di dalam dan melalui proses interaksi sosial yang terjadi. Ketika sebuah makna terhadap sesuatu dibagikan, maka aktor atau masyarakat yang terlibat didalam proses tersebut tidak dapat menolak pemaknaannya. Maka, interaksi sosial adalah akar dari makna yang juga muncul akibat pengambilan peran dari para aktor yang terlibat dalam sebuah proses interaksi. Proses ini menjadi pusat pemaknaan sebagai cara untuk menciptakan, menegosiasikan, dan mencipta-ulangkan objek-objek yang kemudian menyusun dunia sosia.<sup>22</sup>

Lebih lanjut, menurut Herbert Blumer, interaksionisme simbolik sebagai suatu perspektif melalui empat ide dasar. Pertama, interaksionisme simbolik lebih memfokuskan diri pada interaksi sosial dimana aktivitas-aktivitas sosial secara dinamik terjadi antar individu. Dengan memfokuskan diri pada interaksi sebagai

<sup>21</sup> Arisandi, Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern, (Jakarata : IRCiSoD), (2020).

<sup>22</sup> Kharisma Natalia, “Analisis Interaksi Simbolik pada Konten TikTok @don.Gustavio dalam Memaknai Karakter Generasi 80-an 90-an, dan 2000-an,” Jurnal SCRIPTURA 13 no. 1 (2023).

sebuah unit studi perspektif ini telah menciptakan gambaran yang lebih aktif tentang manusia dan menolak gambaran manusia yang pasif sebagai organisme yang terdeterminasi. Kedua, tindakan manusia tidak hanya disebabkan oleh interaksi sosial akan tetapi dipengaruhi juga oleh interaksi yang terjadi dalam diri individu. Ketiga, fokus dari perspektif ini adalah segala bentuk tindakan yang dilakukan pada waktu sekarang bukan pada masa yang telah lampau. Keempat, manusia dipandang lebih sulit untuk diprediksi dan bersikap lebih aktif, maksudnya manusia cenderung untuk mengarahkan dirinya sendiri sesuai dengan pilihan yang mereka buat.<sup>23</sup>

Teori ini dapat menjelaskan tentang toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe karena teori yang dikemukakan oleh Herbert Blumer ini berfokus pada cara individu menggunakan simbol seperti bahasa, gerak tubuh, dan artefak, untuk menciptakan atau menegosiasikan makna dalam interaksi mereka dengan orang lain. Menurut teori ini, isyarat verbal maupun non verbal seperti bahasa, gerak tubuh, dan ekspresi wajah, berperan dalam menyampaikan makna dan mempengaruhi interaksi. Dalam hal ini interaksi dan interpretasi sama pentingnya karena mampu memberikan pemahaman mengenai diri sendiri dan lingkungan sosial, tak terlepas dari norma, budaya, dinamika kekuasaan dan peran sosial.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Hanifah Noviandari, "Interaksionisme Simbolik: Peran Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan," *Jurnal Social Science Studies* 2 no. 1 (2022).

<sup>24</sup> Sanusi, *et al.*, end., *Sosiologi Pendidikan* (Solok : PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2024).

## 2. Toleransi beragama

Toleransi beragama adalah kemampuan untuk menghargai perbedaan agama, menghormati hak asasi manusia, dan menumbuhkan sikap saling pengertian di antara umat beragama. Toleransi beragama sangat penting dalam memperkuat kerukunan antar umat beragama dan mencegah konflik yang dapat merusak persatuan bangsa. Secara esensial siapapun, baik individu maupun sosial menginginkan kehidupan yang aman damai dan tenteram, akan tetapi realitas hidup justru bertolak belakang, inilah yang menjadi tugas masyarakat untuk mengelola perbedaan sebagai modal utama dalam membangun kerukunan bermasyarakat.<sup>25</sup>

Secara etimologis, toleransi berasal dari bahasa Inggris, toleration, di Indonesiakan menjadi toleransi. Sedangkan secara terminologis, toleransi adalah sikap membiarkan orang lain melakukan sesuatu sesuai dengan kepentingannya. Toleransi berasal dari bahasa latin, “tolerantia” yang berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Secara umum, istilah toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, suka rela, dan kelembutan. Adapun Unesco mengartikan toleransi sebagai sikap saling menghormati, saling menerima, saling menghargai di tengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi dan karakter manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia toleransi di artikan sebagai sikap atau sifat menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan kelakuan) yang lain atau bertentangan dengan pendiriannya. Dalam bahasa Arab toleransi sering disebut dengan tasamuh (saling memudahkan, saling mengizinkan). Tasamuh berasal dari kata samaha yang memiliki makna asal “kehalusan” atau “kemudahan”. Dalam percakapan sehari-hari, di

<sup>25</sup> Imam Hanafi, “Rekonstruksi Makna Toleransi,” Jurnal Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama 9, no. 1 (2021).

samping kata toleransi juga dipakai kata “tolerer”. Kata ini berasal dari bahasa Belanda berarti membolehkan, membiarkan; dengan pengertian membolehkan atau membiarkan yang pada prinsipnya tidak perlu terjadi. Jadi toleransi mengandung konsesi. Konsesi ialah pemberian yang hanya didasarkan kepada kemurahan dan kebaikan hati, dan bukan didasarkan kepada hak.<sup>26</sup>

Tujuan dari toleransi antar agama adalah menciptakan suasana yang inklusif, harmonis, dan damai di antara berbagai kelompok keagamaan dalam masyarakat. Beberapa tujuan utama toleransi antar agama yaitu Mempromosikan Pemahaman dan Penghargaan terhadap Perbedaan. Toleransi antar agama bertujuan untuk mengedukasi dan menghargai perbedaan dalam keyakinan, praktik keagamaan, dan budaya antara individu dan kelompok agama. Hal ini bertujuan untuk memperkuat kerjasama dan hubungan yang positif di antara mereka. Inti dari toleransi antar agama adalah mencegah timbulnya konflik dan kekerasan yang bisa muncul akibat kurangnya pemahaman, prasangka, atau ketidakpercayaan antarumat beragama. Dengan menggalakkan saling pengertian dan kerjasama, potensi konflik bisa diminimalkan.<sup>27</sup>

Toleransi dalam Islam merupakan salah satu nilai fundamental yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis, sebagai sumber utama dalam Islam. Islam mendorong sikap menghormati, menerima, dan berinteraksi dengan baik kepada sesama manusia, termasuk kepada orang yang berbeda keyakinan, etnis, atau budaya. Beberapa aspek utama tentang toleransi dalam Islam: 1) Prinsip persamaan dan keadilan. Islam

---

<sup>26</sup> Karisna, “Toleransi Dalam Beragama.”Universitas Ahmad Dahlan, December 2022.

<sup>27</sup> Anton, dkk, “Implementasi Ajaran Al-Qur'an dalam Upaya Meningkatkan Toleransi Terhadap Umat Intoleransi,” Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara 1 no. 2 (2024).

mengajarkan bahwa semua manusia diciptakan Allah secara setara dan keunggulannya dilihat hanya dari ketakwaan. Hal ini termaktub dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 yang menyuratkan bahwa umat Islam tidak boleh melakukan diskriminasi kepada orang yang berbeda ras, agama atau status sosial; 2) Tidak ada paksaan dalam agama. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 256, ditegaskan bahwa tidak ada paksaan dalam menganut agama Islam; 3) Menghormati ahli kitab atau orang yang beragama lain. 4) Menghormati hak asasi manusia. Hal ini diteladankan oleh Nabi Muhammad yang menjunjung tinggi martabat dan hak orang lain, tanpa memandang keyakinan atau latar belakang mereka; 5) Memaaafkan dan mendoakan orang lain serta mengerjakan kebaikan. dan 6) Hidup berdampingan dalam kedamaian. Sejatinya, Islam merupakan agama yang membawa rahmat bagi alam semesta. Sehingga dalam aplikasinya, Islam mengajarkan untuk selalu bersikap toleransi, adil, damai dengan orang lain meskipun berbeda keyakinan, namun harus tetap teguh dalam prinsip-prinsip keimanan dan tauhid kepada Allah.<sup>28</sup>

Fakta-fakta historis menunjukkan bahwa masalah toleransi dalam Islam bukanlah konsep asing atau ghoib. Toleransi adalah bagian integral dari Islam itu sendiri yang detail-detailnya kemudian dirumuskan oleh para ulama dalam karya-karya tafsir mereka. Kemudian rumusan-rumusan ini disempurnakan oleh para ulama dengan pengayaan-pengayaan baru sehingga pada akhirnya menjadi praktik kesejahteraan dalam masyarakat Islam.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Rayfan Ade Maulani, “Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Melalui Kegiatan Peace Camp,” Jurnal Riset Agama 4 no. 2 (2024).

<sup>29</sup> Citra Ayu Rahmawati et al., “Toleransi Beragama Di Perguruan Tinggi,” Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama 15, no. 1 (2023).

Orang yang toleran tidak berarti melepaskan komitmen dan loyalitasnya terhadap apa yang diyakininya sebagai kebenaran. Meskipun demikian, ia dapat menerima atau membiarkan pemikiran dan keyakinan yang berbeda tersebut tetap eksis. Dalam konteks beragama, toleransi beragama adalah beragama dengan segala karakteristik dan kekhususannya, akan tetapi tetap mengakui terhadap adanya agama lain, serta dapat menerima keadaan untuk berbeda dalam hal beragama dan berkeyakinan.<sup>30</sup>

Emile Durkheim adalah ahli sosiologi yang pernah membahas tentang toleransi antar agama dalam kajian sosiologi agama. Durkheim menganalisis agama sebagai ideologi yang berkaitan dengan struktur sosial. Dalam konteks sosial budaya, toleransi adalah situasi kompromi antara berbagai kekuatan yang berhadapan. Toleransi beragama adalah perilaku tenggang rasa dan lapang dada untuk saling menghargai perbedaan, khususnya dalam beragama dan bernegara.<sup>31</sup>

Teori dari ahli sosiolog yaitu Emile Durkheim tentang toleransi antar agama dapat diterapkan pada penelitian kali ini. karena teori tersebut dapat menjelaskan peranan agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Perilaku tenggang rasa dan lapang dada untuk saling menghargai perbedaan, khususnya dalam beragama dan bernegara. Sebagai masyarakat yang hidup berdampingan dengan masyarakat yang berbeda keyakinan, masyarakat BTN Timurama selalu mengedepankan sikap toleransi. Seperti halnya saat bertemu dengan masyarakat yang berbeda keyakinan selalu menghargai dan menghormati antar sesamannya. Saat umat kristen melakukan

---

<sup>30</sup> Juwaini, "Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural," Jurnal Media Komunikasi 01 no.1 (2020).

<sup>31</sup> Agus Ahmad, Sosiologi Toleransi ,Kontestasi, Akomodasi, Harmoni (Yogyakarta : Deepublish Publisher), (2020).

ibadah kebaktian di gereja umat islam dan umat budha tidak pernah merasa terganggu, begitupun sebaliknya.

### C. Kerangka Konseptual

#### 1. Toleransi Beragama

Toleransi dalam bahasa luas diartikan sebagai “menerima perbedaan”, toleransi merupakan suatu sikap manusia yang mengikuti aturan yang bisa menghargai, menghormati perbedaan. kemudian mencakup masalah keyakinan didalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau tuhan yang diyakininya.

Toleransi juga dapat dimaknai tasamuh dalam bahasa arab. Tasamuh merupakan pendirian atau sikap termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam meskipun tidak sependapat dengannya. Tasamuh merupakan sikap toleran terhadap perbedaan, baik dalam masalah keagamaan, terutama dalam hal-hal yang bersifat furu' atau menjadi masalah khilafiyah, dan dalam masalah khilafiyah itu sendiri, serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan.<sup>32</sup>

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan aqidah atau ketuhanan yang diyakini umat beragama setiap orang harus diberi kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama yang dipilihnya serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya toleransi beragama merupakan untuk akomodasi dalam interaksi sosial manusia beragama secara sosial tidak bisa menafikan bahwa mereka harus bergaul bukan hanya dengan kelompoknya sendiri

---

<sup>32</sup> Ahmad Fadholi, Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Mengembangkan Kerukunan Bermasyarakat Di Desa Jlarem Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali Tahun 2022, (Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta), (2022).

tetapi juga dengan kelompok yang berbeda umat yang beragama harus sehingga tidak terjadi benturan-benturan ideologi dan fisik di antara umat yang agama.<sup>33</sup>

Dalam konteks sosial, budaya, dan agama, toleransi beragama merupakan sikap dan tindakan yang melarang diskriminasi terhadap kelompok atau kelompok yang berbeda dalam suatu masyarakat seperti memberikan tempat bagi kelompok yang beragama minoritas untuk hidup dilingkungannya. Toleransi antarumat beragama merupakan sebuah sikap untuk saling menghormati dan menghargai terhadap kelompok agama lain dan konsep ini tidak bertentangan dengan Islam.<sup>34</sup>

Toleransi sangat bersangkutan dengan keyakinan dan aqidah dan keyakinan terhadap agama akan melahirkan sebuah doktrin yang kebenarannya tidak dapat diganggu gugat meskipun bertentangan dengan akal dan logika. Mayoritas semua orang beranggapan bahwa apa yang datang dari agama itu bersifat mutlak dan juga harus disampaikan kepada semua orang agar tidak tersesat.

Memahami arti toleransi beragama maka perlu mempelajari ciri-cirinya yaitu mampu menjalani kehidupan bersama tanpa konflik meski terdapat perbedaan, tidak merasa superior atau lebih baik dari pihak lain, menghargai keberagaman dalam keyakinan, tradisi, atau pendapat tanpa memaksakan kehendak seperti menghormati ibadah orang lain sesuai agamanya, berbicara dengan sopan meskipun berbeda pendapat, tidak menghakimi budaya lain yang berbeda, membantu tetangga tanpa memandang latar belakang mereka, menggunakan bahasa yang inklusif dan tidak menyakiti pihak lain.

---

<sup>33</sup> Ainul Akhyar, Implementasi toleransi antar umat beragama di desa kolam kanan kecamatan berambai kabupaten Barito Kuala,” Jurnal pendidikan kewarganegaraan, 5 no. 9 (2019).

<sup>34</sup> Abu Bakar, “Sikap Toleransi dan Kebebasan Beragama,” Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama, 7 no. 2 (2020).

Toleransi antar umat beragama yang benar merupakan salah satu pilar utama agar terwujudnya kerukunan antar umat beragama. Hidup berdampingan saling menghormati dan saling menghargai pemeluk agama lain adalah salah satu bentuk perwujudan dari adanya rasa toleransi yang benar, tidak mencampuradukkan antara ibadah suatu agama dengan agama lain. Maka diperlukan adanya hubungan sosial yang harmonis yang tercipta dari interaksi sosial yang dinamis, setiap manusia memiliki nilai-nilai yang diyakini, dipatuhi dan dilaksanakan demi menjaga keharmonisan antar umat beragama dan masyarakat.<sup>35</sup>

Melalui Qs. Al-An'am ayat 108 yang berbunyi :

وَلَا شَبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسْبُوا اللَّهَ عَذْوَأْ بَغْيَرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيَّنَاهُ لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَى رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيَنبَّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahannya :

Janganlah kamu memaki (sesembahan) yang mereka sembah selain Allah karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa ( dasar) pengetahuan. Demikianlah, kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan mereka kalah tempat kembali mereka, lalu dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan.

## 2. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu dan saling berinteraksi secara terorganisir. Masyarakat terbentuk karena adanya hubungan sosial yang berlandaskan norma, nilai, adat istiadat, dan budaya yang dipegang bersama oleh anggotanya. Mereka bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik secara individu maupun kelompok.

<sup>35</sup> Shofiah Fitriani, "Keberagaman dan Toleransi Antar umat Beragama," Jurnal Studi Keislaman, 20 no. 2 (2020).

Dalam bahasa inggris masyarakat di sebut society asal kata socius yang berarti kawan. Adapun kata masyarakat berasal dari bahasa arab, yaitu syirk artinya bergaul. Adanya saing bergaul ini tentunya karena adanya bentuk-bentuk aturan hidup dan bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan melainkan oleh unsur-unsur kekuatan dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.<sup>36</sup>

Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat secara umum adalah sekumpulan individu-individu/orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan “society” artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Dengan kata lain pengertian masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi menurut. Menurut Emile Durkheim bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya, masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan dan mereka).<sup>37</sup>

Masyarakat multikultural dapat diartikan sebagai sekelompok manusia yang tinggal dan hidup menetap di suatu tempat yang memiliki kebudayaan dan ciri khas tersendiri yang mampu membedakan antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Masyarakat secara sederhana adalah masyarakat yang memiliki beragam kebudayaan yang berbeda-beda. Istilah ini umumnya dipakai untuk menggambarkan

<sup>36</sup> Arifianto, Alex Yonata, “Peran Gembala Menanamkan Nilai Kerukunan dalam Masyarakat Majemuk,” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3, no. 1 (2020).

<sup>37</sup> Parsudi Suparlan, “Menuju Masyarakat Indonesia yang Multikultural,” *Jurnal Antropologi Indonesia*, (2020).

sebuah masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok atau suku-suku bangsa yang berbeda-beda kebudayaan. Kelompok atau suku-suku bangsa ini umumnya terikat oleh sebuah kepentingan bersama yang bersifat formal, yakni dalam membentuk sebuah negara.<sup>38</sup>

Keberagaman agama yang terdapat di Kecamatan Bacukiki, menunjukkan jumlah pemeluk agama Islam merupakan jumlah tertinggi dibandingkan agama-agama lainnya.<sup>39</sup> (Lihat pada lampiran V).

#### **D. Kerangka Pikir**

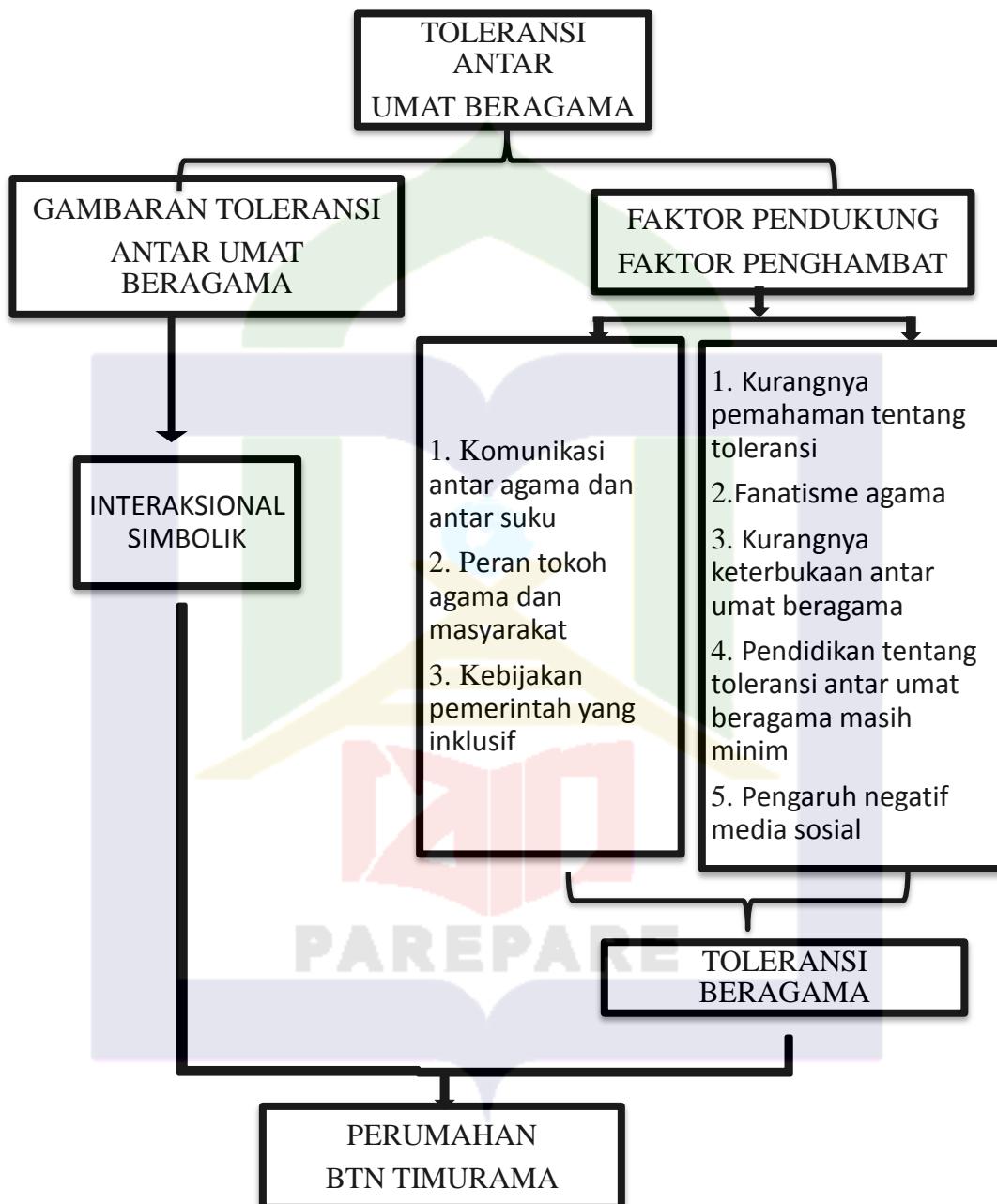
Kerangka pikir dalam penelitian ini difokuskan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang dapat menjelaskan dan dipahami dengan mudah terkait Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe. Kerangka pikir ini menjadi alat bantu untuk mudah memahami maksud dan tujuan peneliti melakukan penelitian ini.

Toleransi antar umat beragama sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang damai, harmonis, dan stabil. Dengan saling menghormati dan menerima perbedaan, masyarakat dapat hidup berdampingan dalam kerukunan meskipun memiliki keyakinan yang berbeda. Pendidikan, pengalaman sosial, serta peran pemimpin agama dan masyarakat memainkan peran yang besar dalam mewujudkan toleransi antar agama.

<sup>38</sup> Abdullah, Taufik, Etnisitas dan Konflik Sosial, (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kemasyarakatan Kebudayaan),(2022).

<sup>39</sup> <https://pareparekota.bps.go.id/indicator/108/100/1/penduduk-menurut-agama.html>

## KERANGKA PIKIR



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif Kualitatif, yaitu peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan berbagai macam data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Bertujuan untuk menghasilkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sedangkan data penelitian ini dilakukan di Perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe.

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini diartikan sebagai pendekatan penelitian yang lebih berfokus pada penelitian ilmu-ilmu sosial. Menganalisis data berupa lisan maupun tulisan, maksudnya yaitu menganalisis data baik berupa kata-kata ataupun bisa dilakukan dengan perbuatan-perbuatan manusia melalui interpretasi untuk memperoleh hasil dari tujuan penelitian.<sup>40</sup>

#### B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki. Adapun waktu untuk melakukan penelitian yaitu ± 2 bulan.

#### C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe, terhadap gambaran dan faktor yang mempengaruhi toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN

---

<sup>40</sup> Masna, Dinamika Sosial Pernikahan Anak di Masa Pandemi di Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang, (Skripsi : IAIN Parepare), (2022).

Timurama Kelurahan Lompoe. Penelitian ini di fokuskan Dengan harapan mampu memberikan gambaran yang faktual mengenai toleransi antar umat beragama.

#### D. Jenis Dan Sumber Data

Sumber informasi data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya baik melalui wawancara maupun observasi dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 12 informan. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Jumlah Informan Penelitian.

NO	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Agama
1	Arpan Ahmad	Laki-laki	45	Islam
2	Arna Ananda	Perempuan	36	Islam
3	Santo Sihite	Laki-laki	48	Kristen
4	Putri Amelia Pramesti	Perempuan	20	Kristen
5	Reynold Lamban Tobing	Laki-laki	51	Kristen
6	Roslina Sitimorang	Perempuan	45	Kristen
7	Muh. Idris	Laki-laki	54	Islam
8	Wahida	Perempuan	40	Islam
9	Paulina Limbong	Perempuan	60	Katolik
10	Marta Pindang	Perempuan	81	Kristen
11	Cristian Handayani	Laki-laki	40	Kristen
12	Hakim Lahaseng	Laki-laki	67	Islam

*Sumber Data: Objek Penelitian Tahun 2024*

Keterangan :

1. Arpan Ahmad

Arpan Ahmad merupakan seorang laki-laki yang berusia 54 Tahun dan kini menjabat sebagai kepala RT di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe. Arpan Ahmad merupakan salah satu informan penelitian yang menganut agama Islam dan merupakan warga asli di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe. Arpan Ahmad menjadi informan penelitian kali ini karena mampu memberikan informasi terkait tingkat toleransi antar umat beragama, faktor pendukung dan penghambat toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe.

2. Arna Ananda

Arna Ananda adalah warga asli perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki yang berjenis kelamin perempuan dan berusia 36 Tahun. Arna Ananda beragama Islam dan merupakan seorang ibu rumah tangga dari empat (4) anak. Pendidikan terakhir Strata 1. Peneliti menjadikan saudari Arna Ananda sebagai informan karena sesuai dengan gambaran umum instrumen penelitian yang peneliti harapkan yaitu dapat memberikan informasi atau tanggapan tentang tingkat toleransi antara umat beragama dan faktor pendukung dan penghambat toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe.

3. Santo Sihite

Merupakan warga asli Sumatera Utara yang berjenis kelamin laki-laki dan berdomisili di kota Parepare khususnya di perumamanh BTN Timurama Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki hampir 27 Tahun lamanya. Santo Sihite

penganut agama Kristen Protestan sekaligus menjadi salah satu sesepuh agama Kristen di perumahan BTN Timurama dan kini usianya menginjak 48 Tahun. dan kini di karuniai anak laki-laki berna Samuel Sihite yang kini berusia 8 Tahun, pendidikan terakhir yaitu SMP. Peneliti menjadikan saudara Santo Sihite sebagai informan karena dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti terkait toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe.

#### 4. Putri Amelia Pramesti

Putri Amelia Pramesti kini berusia 20 Tahun dan merupakan warga perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki. Putri Amelia Pramesti kini mengembangkan pendidikan di bangku perkuliahan dan memiliki hobi menyanyi. Putri Amelia Pramesti penganut agama Kristen. Peneliti melakukan sesi wawancara terhadap saudari Putri Amelia Pramesti selaku informan penelitian karena peneliti menganggap bahwa saudari mampu untuk memberikan pernyataan terkait dengan toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki.

#### 5. Reynold Lamban Tobing

Reynold Lamban Tobing merupakan warga perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki. Reynold Lamban Tobing berjenis kelamin laki-laki dan kini menginjak usia 51 Tahun. Pekerjaan beliau adalah wiraswasta di salah satu perusahaan yang ada di kota Parepare dan merupakan salah satu penganut agama Kristen di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe. Peneliti menjadikan saudara Reynold Lamban Tobing sebagai informan karena sesuai dengan gambaran umum instrumen penelitian yang peneliti harapkan yaitu

dapat memberikan informasi atau tanggapan tentang tingkat toleransi antara umat beragama dan faktor pendukung dan penghambat toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe.

#### 6. Roslina Sitimorang

Roslina Sitimorang adalah seorang perempuan dan merupakan warga perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki. Roslina Sitimorang kini menginjak usia 45 Tahun dan menjadi salah satu penganut agama Kristen di wilayah perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe. Roslina Sitimorang peneliti jadikan informan karena dapat memberikan pernyataan terkait toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe khususnya tingkat toleransi dan faktor pendukung dan penghambat toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe.

#### 7. Muh. Idris

Muh. Idris merupakan seorang laki-laki yang berusia 54 Tahun dan kini bekerja sebagai wiraswasta. Muh. Idris merupakan salah satu narasumber wawancara yang menganut agama Islam dan merupakan warga asli di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe. Pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA). Muh. Idris menjadi informan penelitian kali ini karena mampu memberikan informasi terkait tingkat toleransi antar umat beragama, faktor pendukung dan penghambat toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe.

### 8. Wahida

Wahida merupakan seorang perempuan yang kini berusia 40 Tahun dan bekerja sebagai IRT. Wahida merupakan salah satu narasumber wawancara yang menganut agama Islam dan merupakan warga asli di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe. Pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP). Wahida menjadi informan penelitian kali ini karena mampu memberikan informasi terkait tingkat toleransi antar umat beragama, faktor pendukung dan penghambat toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe.

### 9. Paulina Limbong

Paulina Limbong adalah seorang perempuan dan merupakan warga perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki. Paulina Limbong kini menginjak usia 60 Tahun dan menjadi satu-satunya infoman penelitian yang menganut agama Katolik. Paulina Limbong peneliti jadikan informan karena dapat memberikan pernyataan terkait toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe khususnya tingkat toleransi antar umat beragama, faktor pendukung dan penghambat toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe.

### 10. Marta Pindang

Merupakan warga perumamhan BTN Timurama Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki yang berjenis kelamin perempuan. Marta Pindang merupakan penganut agama Kristen dan kini usianya menginjak 81 Tahun, pendidikan terakhir yaitu SMP. Peneliti menjadikan Marta Pindang sebagai informan

penelitian karena dapat memberikan informasi terkait tingkat toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe.

#### 11. Cristian Handayani

Cristian Handayani Merupakan warga perumamhan BTN Timurama Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki. Cristian Handayani merupakan seorang laki-laki dan merupakan salah satu warga yang menganut agama Kristen di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe. Kini usianya menginjak 40 Tahun, pendidikan terakhir yaitu SMP. Peneliti menjadikan Cristian Handayani sebagai informan penelitian karena dapat memberikan informasi terkait tingkat toleransi antar umat beragama, faktor pendukung dan penghambat toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe.

#### 12. Hakim Lahaseng

Hakim Lahaseng merupakan seorang laki-laki yang kini berusia 67 Tahun. Hakim Lahaseng merupakan pensiunan guru yang menganut agama Islam sekaligus salah satu pemuka agama Islam di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe. Hakim Lahaseng menjadi informan penelitian kali ini karena mampu memberikan informasi terkait tingkat toleransi antar umat beragama, faktor pendukung dan penghambat toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe.

b. Data sekunder adalah bertolak belakang dari pada data primer. Jika sumber primer di peroleh secara langsung dari sumber penelitian, maka bedah halnya dengan data sekunder. Data sekunder adalah data yang di peroleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi,

peraturan perundang-undangan, dan lain-lain.<sup>41</sup> Data sekunder Informasi yang diperoleh secara tidak langsung dimaksudkan untuk menjadi informasi tambahan yang digunakan untuk referensi. Data sekunder berupa dokumen, buku, jurnal penelitian yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data Dan Pengelohan Data**

Data yang terkumpul dalam penelitian ini merupakan pengumpulan prosedur pengelolaan dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka metode pengolahan data dilakukan dengan menggunakan data dalam bentuk observasi (pengamatan) dan wawancara (interview).

### **F. UJI Keabsahan data**

Teknik uji keabsahan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengukur kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *creadibilitas, transferability, dependability dan confirmability*. Namun yang akan digunakan kali ini adalah uji kredibilitas.<sup>42</sup>

Dalam Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data secara triangulasi, maka sekaligus menguji kredibilitas data yakni mengecek kredibilitas data.

---

<sup>41</sup> Sulaeha, Tradisi Massolo Dalam Perkawinan Masyarakat Bugis Di Kecamatan Soreang Kota Parepare (Tinjauan Hukum Islam), (Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam IAIN Parepare) (2020).

<sup>42</sup> Nur Zaita Haida, Partisipan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Ulu Kasok Di Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar. (Skripsi: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau), (2020).

Uji keabsahan data ini dilakukan untuk menghilangkan keragu-raguan peneliti pada suatu penelitian. Uji keabsahan data menurut Sugiono meliputi uji kredibilitas, uji *transferability*, uji *konfirmability*, uji *konfirmability*. Cara pengujian kredibilitas data atau derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Moleong dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.<sup>43</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dan diolah dengan analisis kualitatif. Teknik analisis pengumpulan data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Barsowi dan Suwandi, bahwa aktivitas dalam pengumpulan data mencakup 3 (tiga) tahap yaitu :

1. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemasukan perhatian, pengabstraksi dan pentransformasi data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid.
2. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

---

<sup>43</sup> Sukma, Urgensi Perpustakaan IAIN Parepare Dalam Meningkatkan Literasi Repository Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, (Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare) (2021).

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi, penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validasinya terjamin.<sup>44</sup>



---

<sup>44</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Toleransi Antara Umat Beragama Masyarakat Perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe**

Toleransi antar umat beragama berpangkal dari penghayatan ajaran masing-masing. Permasalahan intoleransi banyak terjadi pada masyarakat masa kini sehingga menyebabkan berbagai konflik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat toleransi antar umat beragama masyarakat BTN Timurama Kelurahan Lompoe. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (*library research*). Dalam membahas skripsi ini penulis menggunakan metode analisis isi yaitu analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi.

Perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe mencerminkan realitas sosial masyarakat Indonesia yang majemuk, dengan penduduk yang berasal dari berbagai latar belakang agama dan budaya. Dalam kehidupan sehari-hari, gambaran toleransi antar umat beragama di kawasan ini tampak cukup dinamis, meskipun terdapat berbagai tantangan yang dihadapi. Secara umum, hubungan antar warga di perumahan ini berjalan harmonis. Masyarakat dari berbagai agama kerap menunjukkan sikap saling toleransi, hormat- menghormati dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, dalam acara kemasyarakatan seperti kerja bakti atau perayaan hari besar nasional, warga dari berbagai agama berpartisipasi secara aktif tanpa memandang perbedaan keyakinan. Sikap gotong royong dan keinginan untuk menjaga kebersamaan menjadi pondasi utama dalam menciptakan keharmonisan.

Seperti penuturan dari ibu Arnah Ananda :

Sikap toleransi penting untuk kita terapkan dalam lingkup perumahan BTN Timurama ini karena lingkungan kita ini mayoritas agama tertentu. Frasa saling menghargai menggambarkan sikap saling mendukung. Inti dari toleransi beragama antar umat yaitu mengakui keberadaan orang lain dengan keyakinan yang berbeda tanpa ada unsur pemaksaan terhadap keyakinan tertentu, memaksakan keyakinan pribadi.<sup>45</sup>

Jawaban informan cukup sederhana namun mampu menjelaskan tentang esensi toleransi antar umat beragama khususnya di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe. Ibu Arnah Ananda menyoroti aspek hubungan antar masyarakat yang lebih praktis seperti saling menghormati dan menghargai.

Toleransi beragama merupakan satu tema yang selalu menarik untuk diteliti dan dikaji secara lebih mendalam. Karena masa depan suatu bangsa sedikit banyaknya tergantung pada sejauh mana masyarakat suatu bangsa tersebut dapat menjaga keharmonisan hubungan antar umat beragama. Tingkat toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe sudah sangat baik dan mencerminkan sikap saling menghargai agama satu dengan agama lainnya.

Santo Sihite mengatakan :

Gambaran toleransi masyarakat di perumahan BTN Timurama ini sangat luar biasa bagus. Ini mencerminkan bahwa saya selaku umat Kristiani diterima dan dihargai di tengah lingkungan yang mayoritas agama Islam walaupun juga terdapat agama lain yang notabenenya juga agama minoritas seperti Katolik.<sup>46</sup>

Hasil wawancara yang di peroleh dari salah satu informan penelitian dapat dipahami bahwa gambaran toleransi antar umat beragama di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe sudah sesuai dengan ekspektasi masyarakat. Di tandai dengan pernyataan Santo Sihite selaku salah satu informan penelitian kali ini yang

<sup>45</sup> Arnah Ananda, Beragama Islam, *wawancara* di BTN Timurama, 02 Oktober 2024

<sup>46</sup> Santo Sihite, Beragama Kristen, *wawancara* di BTN Timurama, 05 Oktober 2024

mengatakan tingkat toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe sangat luar biasa bagus.

Seperti penuturan dari ibu Arnah Ananda :

Orang-orang perlu untuk saling menghargai apalagi seperti kita ini yang hidup dalam satu kompleks. Dalam satu kompleks ini bukan hanya kita yang beragama Islam saja, makanya sikap toleransi perlu untuk kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga persaudaraan antar sesama. Seperti kalau ada acara besar dalam kegiatan beribadah khususnya, lanjutnya.<sup>47</sup>

Pandangan masyarakat BTN Timurama Kelurahan Lompoe tentang toleransi antar umat beragama, pada dasarnya masyarakat BTN Timurama tidak berfokus pada istilah toleransi, akan tetapi masyarakat perlu untuk mempraktikan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Perumahan BTN Timurama yang menjadi hal menarik yaitu upaya toleransi tidak hanya terlihat pada saat hari besar keagamaan, tetapi juga dalam tradisi saling mendukung. Seperti dalam interaksi sosial sehari-hari Contohnya, saling bertutur sapa dengan tetangga atau masyarakat khususnya di perumahan BTN Timurama ketika bertemu di jalan. Ini menunjukkan adanya rasa kepedulian antar masyarakat yang cukup tinggi.

Roslina Situmorang mengatakan :

Hal yang menarik ketika kita membahas soal tingkat toleransi antar masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe yaitu tentang saling menjaga silaturahim antar umat dan saling menghargai antar sesama khususnya dalam lingkup keagamaan. Ini menunjukkan bahwa tingkat toleransi tidak hanya sebatas menghormati keyakinan orang lain, tetapi juga terlibat dalam interaksi sosial seperti berkunjung ke rumah tetangga atau bertutur sapa dengan masyarakat ketika bertemu di perjalanan. Hal ini yang mampu menjaga hubungan antar masyarakat selama ini di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe. Hal kecil tapi mampu membawa pengaruh besar dalam tingkat toleransi, lanjutnya.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Arnah Ananda, Beragama Islam, *wawancara* di BTN Timurama, 02 Oktober 2024

<sup>48</sup> Roslina Situmorang, Beragama kristen , *wawancara* di BTN Timurama, 13 Oktober 2024

Hasil wawancara di atas dapat kita pahami bahwa gambaran toleransi antar masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe dapat terjalin sesuai keinginan masyarakat karena adanya kesadaran masyarakat untuk saling menghargai antar sesama, saling bertutur sapa dengan tetangga atau masyarakat yang bertemu di perjalanan. Hal tersebut mampu menciptakan hubungan yang lebih personal antar individu sehingga mengurangi perasaan terasing di antara umat yang berbeda.

Gambaran toleransi antar umat beragama perlu untuk diperhatikan dalam tatanan hidup bermasyarakat. Toleransi dapat dijadikan salah satu cara untuk mewujudkan nilai-nilai pancasila dan norma-norma yang berlaku di negara Indonesia. Tujuan utama toleransi yaitu menjaga keharmonisan masyarakat, mencegah konflik, dan meningkatkan rasa persaudaraan. Toleransi beragama memiliki peran penting dalam menghapus diskriminasi berdasarkan keyakinan agama. Dalam konteks beragama, toleransi beragama mencerminkan sikap terbuka seseorang untuk menghormati dan membiarkan individu menganut agama yang berbeda tanpa ada paksaan atau campur tangan keluarga bahkan masyarakat. Toleransi beragama juga mencakup penghargaan terhadap keyakinan individu yang berkaitan dengan akidah atau tuhan yang mereka yakini.<sup>49</sup>

Adapun Bapak Santo sihite mengatakan :

Kalau menurut saya sebagai warga negara Indonesia kita perlu untuk menerapkan sikap saling toleransi antar sesama karena di negara Indonesia itu ada beberapa agama yang disahkan oleh pemerintah. Untuk menyatukan agama tersebut maka toleransi hadir untuk menyatukan perbedaan tersebut agar negara Indonesia tidak terpecah belah. Seperti halnya di BTN Timurama ini, kita hidup dalam masyarakat yang notabennya memiliki agama yang berbeda-beda, maka dari itu kita perlu untuk menerapkan sikap toleransi antar umat beragama. Seperti halnya ketika umat muslim merayakan Idul Fitri, saya selaku warga non muslim sering kali berkunjung untuk memberikan ucapan selamat dan begitu pula sebaliknya.<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Maimun Nadar, Motivasi Moderasi Beragama, Pekalongan : PT. NEM- Anggota IKAPI (2024)

<sup>50</sup> Santo Sihite, Beragama Kristen, *wawancara* di BTN Timurama, 05 Oktober 2024

Agama sebaiknya digunakan untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama tanpa memandang suatu golongan ras, suku atau budaya agar Indonesia dapat menjadi contoh yang baik bagi negara-negara lain. Untuk mencapai tujuan tersebut pemahaman akan toleransi antar umat beragama sangat diperlukan untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, yang terdiri dari latar belakang agama yang berbeda. Tanpa toleransi tidak mungkin ada kehidupan yang damai dan aman atau kehidupan yang harmoni antar agama yang berbeda.

Muh Idris mengatakan :

Toleransi antar umat beragama itu ketika kita yang berdomisili di BTN Timurama ini bisa hidup rukun meskipun berbeda keyakinan. Kita sesama warga saling menghormati baik dari segi agama, budaya, ras, maupun etnis. Tidak mengganggu dan saling menjaga sikap supaya tidak ada yang merasa tersinggung. Kalau ada kegiatan keagamaan misalnya pengajian, misa, atau perayaan hari besar, kita sama-sama mendukung tanpa menjatuhkan salah satu agama.<sup>51</sup>

Muh Idris mengatakan bahwa toleransi itu merupakan salah satu hal yang dapat digunakan untuk menyatukan masyarakat yang ada di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe. Muh Idris juga mengatakan bahwa sesama warga harus saling menghormati satu-sama lain baik dari segi agama, ras, budaya, maupun etnis. Tanpa menjatuhkan salah satu agama baik agama yang mayoritas maupun minoritas.

Reynol Lamban Tobing salah satu informan penelitian yang penganut agama Kristen mengatakan :

Toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN Timurama selama ini telah kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh praktisnya yaitu saling berbagi makanan dan saling mengucapkan selamat saat merayakan hari besar agama masing-masing. Ini menunjukkan adanya sikap toleransi yang terjalin dalam bentuk tindakan konkret yang membangun hubungan antar

---

<sup>51</sup> Muh Idris, Beragama Islam, *wawancara* di BTN Timurama, 06 Oktober 2024

tetangga khususnya. Hal ini mencerminkan kehidupan sosial yang hermoni di lingkungan perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe.<sup>52</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan penelitian yaitu Reynold Lamban Tobing dapat di pahami bahwa gambaran toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Reynold Lamban Tobing juga memberikan contoh konkret tingkat toleransi yang sering di lakukan yaitu saling berbagi makanan dan saling mengucapkan selamat saat merayakan hari besar agama masing-masing. Hal itu mampu mencerminkan gambaran toleransi masyarakat di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki.

#### a. Kebebasan Beragama

Perilaku toleransi antar agama di masyarakat adalah hak fundamental setiap individu untuk menganut, meyakini, dan menjalankan ajaran agama atau kepercayaan sesuai dengan hati nurani tanpa adanya paksaan, diskriminasi, atau intimidasi dari pihak manapun. Setiap orang berhak memilih, mempraktikan dan menyebarkan ajaran agamanya dengan damai, serta bebas dari segala bentuk tekanan atau pelarangan yang tidak sesuai dengan prinsip hak asasi manusia.

Seperti yang dituturkan bapak Reynold Lamban Tobing :

Toleransi antar umat beragama tanpa kita sadari selama ini sudah kita praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya ketika agama Islam merayakan hari raya idhul fitri atau idhul adha, saya sebagai penganut agama Kristen juga turut dalam merayakannya. Bertandang kerumah- rumah saudara saya yang beragama Islam tanpa ada larangan untuk ikut andil di dalamnya.<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Reynold Lamban Tobing, Beragama kristen , *wawancara* di BTN Timurama, 08 Oktober 2024

<sup>53</sup> Reynold Lamban Tobing, Beragama kristen , *wawancara* di BTN Timurama, 08 Oktober 2024

Kebebasan beragama masyarakat yang ada di perumahan BTN Timurama ini sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku di negara Indonesia. Namun perlu untuk di tingkatkan agar konflik-konflik atau perbedaan pendapat dapat di minimalisir. Menurut Reynold Lamban Tobing toleransi antar umat beragama sudah terjalin di perumahan BTN Timurama. Seperti masyarakat turut andil dalam merayakan hari besar setiap agama yang ada di perumahan BTN Timurama ini.

Toleransi antar umat beragama merupakan penentu kerukunan dan keharmonisan kehidupan masyarakat di mana tercipta hubungan sosial yang dinamis.<sup>54</sup> Toleransi antar umat beragama sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terlebih bagi masyarakat majemuk perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe di mana masyarakat terdiri dari beberapa agama yang berbeda. Demi menciptakan keharmonisan antar masyarakat maka masing-masing warga menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi termasuk didalamnya toleransi beragama.

Putri Amelia Pramesti mengatakan :

Masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe perihal toleransi beragama sangat bagus. Sering diperlihatkan melalui cara menghargai aktivitas ibadah sebagai bentuk tingkat toleransi. Menekankan sikap toleransi dan sikap saling menghormati saat menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing sebagai bentuk nyata toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe telah menerapkan nilai-nilai penghargaan terhadap kebebasan memeluk agama yang di yakininya tanpa ada unsur pemaksaan dari pihak manapun baik pihak keluarga maupun masyarakat. Itu merupakan elemen penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis.<sup>55</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan penelitian dapat dipahami bahwa kebebasan memeluk agama yang di yakininya di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe tidak terdapat unsur pemaksaan didalamnya. Seperti yang

<sup>54</sup> Ika Fatmawati Faridah, "Toleransi Antarumat Beragama Masyarakat Perumahan," Jurnal Komunitas, 5 no. 1, (2020).

<sup>55</sup> Putri amelia pramesti, Beragama kristen , *wawancara* di BTN Timurama, 12 Oktober 2024

dikatakan oleh Putri Amelia Pramesti bahwa masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe telah menerapkan nilai-nilai penghargaan terhadap kebebasan memeluk agama yang di yakininya tanpa ada unsur pemaksaan dari pihak manapun baik pihak keluarga maupun masyarakat. Itu merupakan elemen penting dalam mencapai kehidupan yang harmonis.

Perilaku toleransi dalam kebebasan beragama merupakan bentuk perilaku masyarakat di perumahan BTN Timurama yang saling menghormati kepada orang yang berbeda agama, berteman dengan siapa saja meskipun berbeda agama, saling menolong meskipun berbeda agama, saling menjaga keamanan bersama penganut agama lain, saling berkunjung dengan tetangga meskipun berbeda agama, tidak memaksakan agama kepada orang lain, tidak mencela dan mengejek agama orang lain dan tidak menghina ajaran agama orang lain.

Cristian Handayani mengatakan :

Kebebasan memeluk agama yang diyakini merupakan hak yang di berikan negara kepada setiap individu. Kebebasan memeluk agama yang diyakini terkesan sederhana namun membawa dampak besar dalam membangun rasa aman dan nyaman di tengah keberagaman. Contohnya saja masyarakat di perumahan BTN Timurama ini, walaupun kita berangkat dari latar belakang agama yang berbeda, seperti agama Islam, Kristen Protestan dan Katolik namun rasa saling menghormati, saling tolong menolong, rasa saling menjaga keamanan lingkungan menjadi hal yang sangat penting untuk terus kita lestarikan sampai ke generasi selanjutnya.<sup>56</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu informan penelitian dapat dipahami kebebasan beragama merupakan hak setiap individu untuk memilih agama yang di yakini sebuah kebenaran tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Cristian Handayani mengatakan Kebebasan memeluk agama yang diyakini

---

<sup>56</sup> Cristian Handayani, Beragama kristen, *wawancara* di BTN Timurama, 20 Oktober 2024

terkesan sederhana namun membawa dampak besar dalam membangun rasa aman dan nyaman di tengah keberagaman.

Negara menjamin kebebasan setiap warganya untuk memeluk agama dan beribadah sesuai kepercayaannya, serta melindungi hak setiap individu dari segala bentuk tindakan intoleransi dan diskriminasi berbasis agama. Kebebasan beragama bukan hanya tentang hak individu untuk memilih agama atau keyakinan, tetapi juga tentang kewajiban bersama untuk menjaga kerukunan, saling menghormati, dan menciptakan lingkungan inklusif bagi semua umat beragama.<sup>57</sup>

Seperti yang dituturkan oleh Putri Amelia Pramesti :

Alhamdulillahnya selama saya menjadi masyarakat perumahan BTN Timurama ini sampai sekarang saya tidak pernah melihat kejadian berselisih paham antar warga yang berbeda agama terutama masalah kebebasan memeluk agama yang diyakininya, kalau kita membahas soal agama. Tingkat toleransi antar umat beragama di perumahan kita ini sudah sangat baik, dapat dilihat dari rasa persaudaraan masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe yang semakin erat baik yang satu agama maupun yang berbeda agama. Toleransi antar agama bukan hanya tanggung jawab satu agama saja akan tetapi semua agama khususnya agama yang ada di BTN Timurama ini. Diperlukan kerja sama antar semua masyarakat untuk menjaga kerukunan, saling menghormati, untuk menciptakan lingkungan yang inklusif bagi semua umat beragama. semua itu telah diterapkan oleh masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe dan itu bisa menjadi *role model* bagi masyarakat di luar daripada perumahan BTN Timurama.<sup>58</sup>

Dari Putri Amelia Pramesti, dapat dipahami bahwa kebebasan beragama masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe ini sudah sangat baik. Menurutnya tidak ada paksaan memeluk agama dari pihak manapun. Bahkan Putri

<sup>57</sup> Novriyanti Manulang, “Analisis Perwujudan Jaminan Dan Perlindungan Hukum Negara Atas Kebebasan Beragama Dan Beribadah Dalam Perspektif Pasal 28e Undang-Undang Dasar Tahun 1945,” Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 10 no. 16, (2024).

<sup>58</sup> Putri amelia pramesti, Beragama kristen , wawancara di BTN Timurama, 12 Oktober 2024

Amelia Pramesti sempat menyinggung soal sikap toleransi antar umat beragama di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe bisa menjadi *role model* bagi masyarakat di luar daripada perumahan BTN Timurama.

Memiliki hak untuk memilih agama merupakan hal yang sangat istimewa di negara Indonesia karena bangsa Indonesia sendiri terdiri dari beragam suku, budaya, dan khususnya agama sehingga perlu sikap saling menghormati satu sama lain untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Hak menganut agama yang diyakini berlaku untuk semua kalangan, baik dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, sampai kepada orang tua.

Seperti yang dituturkan bapak Santo Sihite

Kebebasan beragama bukan hanya milik mereka yang sudah menginjak usia dewasa, melainkan hak yang mutlak bagi semua warga Indonesia khususnya masyarakat di perumahan BTN Timurama baik dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, atau bahkan orang tua sekalipun. Kebebasan memeluk agama yang diyakini perlu ditanamkan sedini mungkin untuk anak-anak kita yang ada di perumahan kita ini supaya kelak rasa saling menghargai perbedaan menjadi pondasi mereka dalam membangun keharmonisan masyarakat, sehingga ketentraman bisa kita rasakan dari generasi ke generasi.<sup>59</sup>

Kebebasan memeluk agama yang diyakini kebenarannya merupakan salah satu pilar utama agar terwujudnya kerukunan antar umat beragama. Namun semua itu tidak terlepas dari sikap saling toleran antar sesama penganut agama. Hidup berdampingan, saling menghormati dan saling menghargai antar pemeluk agama lain adalah salah satu bentuk perwujudan dari adanya rasa toleransi. Pada dasarnya, kebebasan beragama merupakan mekanisme sosial yang dilakukan manusia dalam menyikapi keberagaman dan pluralitas agama.

---

<sup>59</sup> Santo Sihite, Beragama Kristen, *wawancara* di BTN Timurama, 05 Oktober 2024

Muh. Idris salah satu informan penelitian mengatakan :

Mengenai kebebasan memilih agama itu merupakan hal yang sangat bagus, karena keyakinan terhadap suatu agama memang harus bersumber dari hati, ditambah kita ini sama di mata Tuhan. Kebebasan beragama merupakan cerminan dari sikap saling menghargai perbedaan dan memiliki kesetaraan yang sama dalam lingkup keagamaan. Pandangan ini menunjukkan bahwa toleransi antar umat beragama sangat relevan dengan kebebasan beragama. Perbedaan agama bukanlah penghalang untuk menjalin hubungan yang harmonis. Semua masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang harus diperlakukan dengan respek dan penuh kasih sayang.<sup>60</sup>

Dapat dipahami bahwa kebebasan beragama menurut Muh. Idris merupakan hal yang sangat bagus karena meyakini suatu hal harus bersumber dari hati, apalagi menyangkut soal agama yang diyakini benar adanya. Muh. Idris juga mengatakan kalau kita sebagai makhluk hidup memiliki posisi yang sama di mata Tuhan, jadi kebebasan beragama tidak harus melalui paksaan siapapun baik itu pihak keluarga sekalipun.

Putri Amelia Pramesti mengatakan :

Dengan adanya kebebasan memilih agama yang di yakini berarti adanya perbedaan keyakinan di antara beberapa masyarakat. Hal itu menjadi pemicu paling nyata untuk menciptakan sebuah perselisihan. Maka dengan itu saya berharap dengan hadirnya sikap toleran mampu menghapus kekhawatiran saya terhadap perbedaan tersebut. Saya sangat berharap perbedaan keyakinan terhadap agama tidak menjadi penghalang dalam menciptakan hubungan yang harmonis antar sesama masyarakat khususnya di BTN Timurama Kelurahan Lompoe. Hal ini menunjukkan pentingnya membangun harmoni sosial melalui interaksi langsung sehingga diharapkan mampu mengurangi rasa curiga atau ketidakpercayaan antar kelompok agama yang berbeda.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Muh Idris, Beragama Islam, *wawancara* di BTN Timurama, 06 Oktober 2024

<sup>61</sup> Putri amelia pramesti, Beragama kristen , *wawancara* di BTN Timurama, 12 Oktober 2024

Dapat dipahami bahwasanya perbedaan juga merupakan salah satu cara untuk menghadirkan konflik di tengah kehidupan bermasyarakat. Putri Amelia Pramesti berharap berharap perbedaan keyakinan terhadap agama tidak menjadi penghalang dalam menciptakan hubungan yang harmonis antar sesama masyarakat khususnya di BTN Timurama Kelurahan Lompoe. Hal ini menunjukkan pentingnya membangun harmoni sosial melalui interaksi langsung sehingga diharapkan mampu mengurangi rasa curiga atau ketidakpercayaan antar kelompok agama yang berbeda.

#### b. Penghormatan Terhadap Perbedaan

Agar terciptanya toleransi antar umat beragama, maka diperlukan adanya hubungan sosial yang harmonis yang tercipta dari interaksi sosial yang dinamis. Setiap manusia memiliki nilai-nilai yang diyakini, dipatuhi, dan dilaksanakan demi menjaga keharmonisan antar masyarakat. Nilai-nilai tersebut dikenal dengan kearifan lokal (*local wisdom*) yang merupakan bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan, serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun manusia agar memiliki hubungan baik dengan sesama manusia. Sehingga kearifan lokal itu mengajarkan manusia mengenai perdamaian sesama manusia dan lingkungannya.<sup>62</sup>

Secara keseluruhan, perumahan BTN Timurama di Kelurahan Lompoe mencerminkan potret toleransi yang baik di tengah keberagaman. Dengan semangat gotong royong dan saling menghormati yang terus dipelihara, kawasan ini dapat menjadi contoh bagi masyarakat majemuk lainnya dalam membangun keharmonisan antar umat beragama. Terlebih kepada generasi muda perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe diharapkan mampu saling memahami di tengah perbedaan keyakinan.

---

<sup>62</sup> Fariha, “Toleransi Antar Mahasiswa Beda Agama di UIN KH Abdurrahman Wahid,” (Skripsi : UIN KH Abdurrahman Wahid, Pekalongan), (2023).

Salah satu informan penelitian terkait toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurhama Lompoe, Wahida mengatakan :

Perbedaan bukan penghalang untuk menciptakan masyarakat yang saling tolong menolong, saling menghargai perbedaan dan yang terpenting bukan penghalang untuk memb-angun suasana harmoni dalam lingkup perumahan BTN Timurama khususnya. Perbedaan menjadi hal yang menyenangkan jika didasari pada sikap toleransi antar sesama masyarakat. Saya selaku masyarakat perumahan BTN Timurama mempunyai banyak pengalaman mengenai perbedaan yang dapat menyatukan antar sesama masyarakat, contohnya saat ada kegiatan gotong royong semua masyarakat terlibat tanpa memandang agama baik mayoritas maupun minoritas.<sup>63</sup>

Dapat dipahami bahwa perbedaan bukanlah sebuah penghalang untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang harmoni, saling tolong menolong dan saling menghargai perbedaan. Contohnya saat ada kegiatan gotong royong semua masyarakat terlibat tanpa memandang agama baik mayoritas maupun minoritas. Wahida juga menjelaskan bahwa perbedaan akan menjadi jauh lebih menyenangkan jika di balut dengan sikap toleransi antar sesama masyarakat khususnya di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe.

Banyak contoh yang dapat menggambarkan sikap saling menghargai perbedaan antar sesama yang mencerminkan perilaku toleransi dalam kehidupan sehari-hari khusunya di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe. Semisal mengecilkan suara Radio/Tv/HP saat orang lain sedang beribadah atau tidak melakukan keributan apapun jika ada kegiatan keagamaan yang sedang berlangsung. Seperti yang kita ketahui bahwa di indonesia terdapat beberapa agama, mulai dari agama Islam, Kristen, Hindu, Budha dan lain-lain. Jika pemeluk agama tertentu sedang beribadah sebaiknya volume radio/tape.Hp dikecilkan agar tidak menganggu orang tersebut saat beribadah.

---

<sup>63</sup> Wahida, Beragama Islam, *wawancara* di BTN Timurama, 18 Oktober 2024

Salah satu informan penelitian, Arna Ananda mengatakan :

Penghormatan terhadap perbedaan bukan hanya ditujukan kepada penganut agama yang mayoritas tetapi juga untuk penganut agama yang minoritas. Perbedaan bukan alasan untuk kita tidak menghargai orang atau masyarakat yang tidak seiman dengan kita khususnya masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe. Saya sendiri selaku penganut agama mayoritas harus menghargai perbedaan keyakinan dengan saudara-saudara saya yang berbeda keyakinan dengan saya. Contoh kecilnya tetangga saya penganut agama Kristen, ketika mereka melakukan misa dirumahnya maka saya sebagai tetangga sekaligus berbeda keyakinan dengan mereka tetap harus menghargai. Seperti mengecilkan suara radio, televisi dan suatu hal yang dapat mengganggu kegiatan mereka.<sup>64</sup>

Hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa Penghormatan terhadap perbedaan bukan hanya ditujukan kepada penganut agama yang mayoritas tetapi juga untuk penganut agama yang minoritas. Perbedaan bukan alasan untuk kita tidak menghargai orang atau masyarakat yang tidak seiman dengan kita khususnya masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe.

Roslina situmorang mengatakan :

Toleransi antar umat beragama juga dapat dicerminkan melalui sikap menghargai keyakinan, tradisi, ritual, dan ibadah agama lain tanpa merendahkan agama sendiri. Penghormatan terhadap perbedaan keyakinan bukan hal yang sulit jika kita telah menanamkan sikap toleransi di dalam diri kita. Penghormatan terhadap agama lain telah di terapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe, seperti volume radio/tape. Hp dikecilkan agar tidak mengganggu orang tersebut saat beribadah. Sama halnya dengan orang Islam yang menghargai kami (Kristen) pada saat beribadah kepada Tuhan kami, maka sudah seharusnya kami juga menghargai mereka pada saat melakukan sholat berjamaah atau saat adzan sedang di kumandangkan di masjid perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe.<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penghormatan terhadap perbedaan merupakan hal yang menyenangkan dan mencerminkan tingkat toleransi

<sup>64</sup> Arna Ananda, Beragama Islam, *wawancara* di BTN Timurama, 02 Oktober 2024

<sup>65</sup> Roslina Situmorang, Beragama kristen , *wawancara* di BTN Timurama, 13 Oktober 2024

masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe sudah sangat baik. Arna Ananda salah satu informan penelitian yang menganut agama Islam mengatakan bahwa Perbedaan bukan alasan untuk kita tidak menghargai orang atau masyarakat yang tidak seiman dengan kita. Sedangkan Roslina situmorang menyampaikan pendapatnya terkait penghormatan terhadap perbedaan tidak jauh berbeda dengan apa yang di sampaikan oleh Arna Ananda. Dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan jika di balut dengan sikap toleransi akan menghadikran keamanan dan kenyamanan masyarakat khususnya di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe.

Tidak menghina dan mengejek ajaran agama orang lain merupakan salah satu gambaran toleransi antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan yang memiliki penganut agama yang berbeda sangat penting untuk menerapkan sikap saling menghargai atau saling bertoleransi agar hidup bisa lebih damai dan tenram. Berteman dengan siapa saja meskipun berbeda agama. Menghormati perayaan keagamaan yang berbeda agama dengan kita.<sup>66</sup> Setiap agama memiliki hari perayaan, saat hari perayaan agama tertentu yang berbeda dengan agama yang di anut maka sebaiknya tetap menghormati dan menghargai perayaan agama lain tersebut.

seperti yang dikatakan oleh Marta Pindang

Kita ketahui bahwa perumahan BTN Timurama ini memiliki penganut agama yang cukup beragam. Ada agama Islam, Kristen, dan Katolik. Dari keberagaman agama ini sampai saat ini wilayah kita masih rukun satu sama lain bukan terbentuk begitu saja. Akan tetapi kerukunan itu tercipta karena kita sebagai warga bisa saling menghargai antar sesama agama baik yang minoritas maupun yang mayoritas. Setiap agama memiliki hari perayaan, saat hari perayaan agama tertentu yang berbeda dengan agama yang di anut maka sebaiknya tetap menghormati dan menghargai perayaan agama lain tersebut.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup>Ahmad Tamrin Sikumbang, “Komunikasi Masyarakat Muslim dalam Membangun Sikap Toleransi di Desa Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara,” Jurnal JIMIK, 5 no. 2 (2024).

<sup>67</sup> Marta Pindang, Beragama kristen , *wawancara* di BTN Timurama, 15 Oktober 2024

Penghormatan terhadap perbedaan agama adalah sikap yang mencerminkan kesadaran akan keberagaman keyakinan dan penerimaan bahwa setiap individu memiliki hak untuk memeluk dan menjalankan agamanya masing-masing. Menghormati perbedaan agama berarti menghindari sikap fanatik yang merendahkan atau menilai agama lain lebih rendah. Selain itu, penghormatan juga tercermin dalam komunikasi yang terbuka, penuh toleransi, dan tanpa prasangka buruk terhadap mereka yang berbeda keyakinan.<sup>68</sup> Dalam masyarakat yang beragam, membangun sikap saling menghormati dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti menjaga sikap, ucapan, perilaku agar tidak menyinggung ajaran agama lain.

Wahida mengatakan

Penghormatan terhadap agama yang berbeda menjadi cerminan suatu bangsa yang hidup damai, tenram, dan nyaman. Dengan menghormati perbedaan keyakinan masyarakat dapat hidup saling berdampingan secara damai, saling mendukung dalam berbagai aspek kehidupan, dan bersama-sama berkonstribusi membangun lingkungan yang harmonis. Di perumahan BTN Timurama ini penghormatan terhadap agama baik itu agama Islam, Kristen Protestan dan Katolik itu sangat luar biasa. Tidak pernah sekalipun ada hal-hal yang merendahkan agama lain bahkan untuk saling menghina antar agama.<sup>69</sup>

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa penghormatan terhadap perbedaan merupakan cerminan suatu bangsa yang damai, tenram, dan aman. Wahida mengatakan dengan menghormati perbedaan keyakinan masyarakat dapat hidup saling berdampingan secara damai, saling mendukung dalam berbagai aspek kehidupan, dan bersama-sama berkonstribusi membangun lingkungan yang harmonis. Di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe, masyarakat memberikan konstribusi nyata terhadap tingkat toleransi yang sangat luar biasa.

<sup>68</sup> Sukandarman, “Harmoni dalam Keberagaman: Toleransi dan Kerukunan Antar Umat Beragama Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits,” Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa 2 no. 4 (2024).

<sup>69</sup> Wahida, Beragama Islam, *wawancara* di BTN Timurama, 18 Oktober 2024

Cristian Handayani mengatakan

Menolong orang lain meskipun berbeda agama menjadi salah satu hal yang diatur dalam sikap toleransi. Saling tolong menolong adalah perilaku terpuji. Masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe sering melakukan kerja sama dalam kegiatan kemanusiaan, sosial atau pembangunan tanpa memandang perbedaan agama, ras, maupun budaya. Menurut saya perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe ini bisa dijadikan sebagai salah satu kompleks yang dapat memberikan edukasi yang positif mengenai keberagaman agama untuk menumbuhkan sikap saling memahami antar sesama umat beragama.<sup>70</sup>

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe**

Toleransi antar umat beragama merupakan pilar penting dalam menjaga harmoni dan kedamaian masyarakat yang beragam. Namun, tingkat toleransi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menjadi pendukung maupun penghambat toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe. Faktor pendukung toleransi mencakup hal-hal yang mendorong terciptanya hubungan harmonis antar pemeluk agama. Salah satunya adalah komunikasi dan dialog antar agama, peran tokoh agama dan masyarakat, kebijakan pemerintah yang inklusif.

Faktor pendukung dan penghambat toleransi antar umat beragama mencakup kesadaran keberagaman dan perbedaan budaya masing-masing etnis, melakukan pembinaan melalui kegiatan musyawarah di lingkungan masyarakat, menyediakan fasilitas bagi orang yang berbeda keyakinan seperti pemisahan tempat beribadah. Adapun faktor penghambat yaitu tidak menyadari adanya perbedaan agama dan keyakinan, tidak memahami perbedaan minat belajar agama lain, tidak menerima orang lain yang berbeda agama, tidak memberikan kesempatan dan memfasilitasi

---

<sup>70</sup> Cristian Handayani, Beragama kristen, *wawancara* di BTN Timurama, 20 Oktober 2024

pemeluk agama lain untuk dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya.<sup>71</sup>

a. Faktor pendukung

1) Komunikasi Antar Agama dan Antar Suku

Komunikasi antar agama dan antar suku memegang peran penting dalam membangun dan memperkuat toleransi beragama di tengah masyarakat yang beragam. Dialog yang dilakukan bukan hal yang biasa, melainkan proses untuk memahami, menghargai, dan membangun empati antar pemeluk agama yang berbeda. Suasana komunikasi yang terbuka, setiap pihak memiliki kesempatan untuk menjelaskan keyakinan, tradisi, dan nilai-nilai agama mereka tanpa merasa dihakimi atau direndahkan.

Komunikasi yang baik antar agama dan antar suku yang terbuka bisa menjadi salah satu faktor pendukung toleransi beragama di perumahan BTN Timurama karena masyarakatnya bukan hanya penganut agama Islam saja tetapi terdapat pula penganut agama Kristen dan Katolik. Selain itu, di perumahan BTN Timurama juga terdapat beberapa suku seperti suku Jawa (18 Jiwa), suku Batak (15 Jiwa), suku Toraja (6 Jiwa), suku Mamasa (11 Jiwa), dan suku Bugis (650 Jiwa). Sehingga pemahaman toleransi beragama sangat di butuhkan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis antar masyarakat.<sup>72</sup>

Arpan Ahmad selaku ketua RT di perumahan BTN Timurama mengatakan

Alhamdulillah, di lingkungan kami komunikasi antar agama dan antar suku berjalan dengan baik tanpa memandang sebuah perbedaan. Contohnya, saat ada kegiatan besar seperti kerja bakti atau perayaan hari besar keagamaan, kami selalu mengundang semua warga tanpa memandang latar belakang agama atau sukunya. Masyarakat perumahan BTN Timurama bukan hanya penganut agama Islam saja tetapi terdapat pula penganut agama Kristen dan Katolik. Bukan cuman itu, di

<sup>71</sup> Endin Mujahidin, "Implementasi Toleransi Beragamamahasiswa," *Jurnal Pendidikan Guru Journal 5*, no. 3 (2024).

<sup>72</sup> Arpan Ahmad, Ketua RT, *wawancara* di BTN Timurama, 01 Oktober 2024

perumahan kami juga terdapat beberapa suku seperti suku Jawa (18 Jiwa), suku Batak (15 Jiwa), suku Toraja (6 Jiwa), suku Mamasa (11 Jiwa), dan suku Bugis (650 Jiwa). Tantangan utama dengan adanya perbedaan agama dan suku di perumahan kami ini yaitu perbedaan persepsi agama dan suku yang menjadi pemicu konflik dalam bermasyarakat. Untuk meminimalisir terjadinya konflik, saya selaku ketua RT di perumahan ini memfasilitasi atau memediasi agar konflik yang terjadi tidak melebar.<sup>73</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu informan penelitian yaitu Arpan Ahmad selaku ketua RT di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe, dapat di pahami bahwa komunikasi antar agama dan antar suku berjalan dengan baik tanpa memandang sebuah perbedaan. Masyarakat di perumahan BTN Timurama bukan hanya penganut agama Islam saja tetapi terdapat pula penganut agama Kristen dan Katolik. Selain itu, di perumahan BTN Timurama juga terdapat beberapa suku seperti suku Jawa (18 Jiwa), suku Batak (15 Jiwa), suku Toraja (6 Jiwa), suku Mamasa (11 Jiwa), dan suku Bugis (650 Jiwa). Perbedaan agama dan suku di perumahan BTN Timurama menjadi salah satu pemicu terjadinya konflik karena adanya perbedaan persepsi mengenai agama maupun suku.

Marta Pindang mengatakan

Tidak ada indikasi adanya konflik dalam lingkungan perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe, yang menunjukkan bahwa toleransi telah berjalan baik dalam waktu tertentu. Ini menggambarkan hubungan sosial yang stabil dan toleransi yang berjalan baik di lingkungan ini. Masyarakat dan tokoh pemuka agama di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe mengelola keberagaman agama tanpa memunculkan ketegangan, lingkungan ini terhitung bebas dari masalah besar terkait toleransi. Semua itu tidak terlepas dari keberhasilan komunikasi yang sehat dalam menjaga kerukunan.<sup>74</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan penelitian dapat di pahami bahwa sikap saling menghargai perbedaan tidak terjadi begitu

<sup>73</sup> Arpan Ahmad, Ketua RT, *wawancara* di BTN Timurama, 01 Oktober 2024

<sup>74</sup> Marta Pindang, Beragama kristen , *wawancara* di BTN Timurama, 15 Oktober 2024

saja. Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung terjalannya toleransi yang baik antar masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe seperti yang di sampaikan oleh Marta Pindang bahwa tidak adanya indikasi terjadinya konflik di perumahan ini, semua itu karena toleransi yang terjalin sangat baik antar sesama warga. Toleransi terjalin dengan baik karena adanya komunikasi yang sehat antar masyarakat.

Santo Sihite mengatakan

Dibandingkan dengan situasi di daerah lain yang sering terjadinya konflik antar warga yang sering diberitakan di media sosial, ini menunjukkan sebuah kebanggaan terhadap masyarakat perumahan BTN Timurama yang telah berhasil menjaga hubungan harmonis antar umat beragama. Generasi muda diharapkan bisa melanjutkan tradisi ini dengan cara menjaga hubungan yang baik, saling menyapa, dan mempererat tali persaudaraan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang toleransi antar umat beragama perlu dimulai sejak usia muda, agar generasi berikutnya dapat mempertahankan nilai-nilai toleransi yang telah ada.<sup>75</sup>

Meski begitu, tingkat toleransi di perumahan ini masih perlu terus dijaga dan ditingkatkan, terutama melalui pendekatan komunikasi dan dialog antar agama. Generasi muda yang tinggal di BTN Timurama, misalnya, dapat dilibatkan dalam kegiatan lintas agama yang mengajarkan nilai-nilai saling menghormati. Selain itu, dukungan dari tokoh masyarakat dan pemerintah setempat juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi toleransi antar umat beragama.

Muh. Idris mengatakan

Faktor pendukung dalam toleransi antar umat beragama salah satunya yaitu komunikasi dan dialog antar umat beragama. Komunikasi dan dialog yang sehat itu sangat penting dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman antar umat beragama. Komunikasi yang terbuka dapat menciptakan suasana yang saling memahami, menghargai, dan membangun empati antar umat beragama khususnya masyarakat yang ada

---

<sup>75</sup> Santo Sihite, Beragama Kristen, *wawancara* di BTN Timurama, 05 Oktober 2024

di BTN Timurama Kelurahan Lompoe. Selain itu, dukungan dari tokoh masyarakat dan pemerintah setempat juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi toleransi antar umat beragama.<sup>76</sup>

Dapat dipahami bahwa faktor pendukung dalam toleransi antar umat beragama salah satunya komunikasi antar umat beragama. Menurut Muh. Idris komunikasi yang sehat mampu menghilangkan kesalahpahaman antar umat beragama sehingga tercipta suasana yang saling memahami, menghargai, dan membangun empati antar umat beragama khususnya masyarakat yang ada di BTN Timurama Kelurahan Lompoe.

Cristian Handayani mengatakan

Komunikasi yang sehat antar warga menjadi kunci utama dalam menyelesaikan perbedaan. Musyawarah sebagai praktik kolektif menunjukkan bahwa budaya dialog di perumahan BTN Timurama sangat baik. Setiap bermusyawarah selalu ditemukan kesepakatan yang baik, itu tidak lepas dari komunikasi yang terjalin dengan baik dan tanpa adanya sikap saling mengintimidasi atau merasa terintimidasi oleh suatu kelompok tertentu.<sup>77</sup>

Cristian Handayani menuturkan bahwa Komunikasi yang sehat antar warga menjadi kunci utama dalam menyelesaikan perbedaan. Cristian Handayani juga memaparkan bahwa komunikasi antar umat beragama di perumahan BTN Timurama sangat baik di tandai dengan setiap melakukan kegiatan musyawarah selalu ditemukan kesepakatan yang baik tanpa adanya sikap saling mengintimidasi atau merasa terintimidasi oleh suatu kelompok tertentu

Melalui komunikasi antar agama, kesalahpahaman dan stereotip yang sering kali menjadi akar konflik dapat dikurangi. Dialog membuka ruang untuk mendengarkan perspektif lain, menjelaskan perbedaan dengan sikap

<sup>76</sup> Muh Idris, Beragama Islam, *wawancara* di BTN Timurama, 06 Oktober 2024

<sup>77</sup> Cristian Handayani, Beragama kristen, *wawancara* di BTN Timurama, 20 Oktober 2024

saling menghormati, serta menemukan kesamaan nilai manusia yang dijunjung oleh semua agama. Misalnya nilai-nilai seperti kedamaian, kasih sayang, keadilan, dan solidaritas dapat menjadi titik temu yang menguatkan kebersamaan.

Salah satu narasumber menjelaskan bahwa

Wahida mengatakan

Komunikasi itu menjadi alat yang digunakan untuk menekan tingkat kesalahpahaman antar umat beragama khususnya masyarakat yang ada di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe. Komunikasi dan dialog yang terbuka menjadi solusi yang tepat untuk dijadikan faktor pendukung terjalinnya kedamaian antar sesama, keadilan, kasih sayang, dan solidaritas untuk keharmonisan masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe.<sup>78</sup>

Komunikasi yang efektif antar umat beragama juga membantu meredam ketegangan ketika muncul perbedaan pandangan. Dengan komunikasi yang inklusif, rasa curiga dapat diganti dengan rasa saling percaya. Komunikasi ini dapat diinisiasi oleh tokoh-tokoh agama, pemerintah atau organisasi kemasyarakatan dan dilakukan dalam berbagai bentuk seperti forum diskusi, kegiatan bersama, maupun dialog lintas agama dalam lembaga pendidikan.

Salah satu informan mengatakan, Paulina Limbong

Bentuk praktik komunikasi yang saya lihat sehari-hari di BTN Timurama itu banyak, dan alhamdulillah masyarakat di sini begitu kompak. Semisal kalau ada sesuatu yang perlu didiskusikan bersama, seperti soal kebisingan atau penggunaan fasilitas umum, semuanya dibicarakan baik-baik dengan rasa saling menghormati tanpa ada pihak yang merasa dirugikan. Menurut saya, ini bentuk toleransi yang nyata dan perlu terus dijaga di lingkungan kita khususnya di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe. Saya berharap kita semua semakin dewasa dalam

<sup>78</sup> Wahida, Beragama Islam, *wawancara* di BTN Timurama, 18 Oktober 2024

menyikapi perbedaan, sehingga lingkungan kita tetap damai dan harmonis.<sup>79</sup>

Penjelasan Paulina Limbong dapat dipahami bahwa komunikasi yang baik serngat dibutuhkan dalam mencari jalan atau solusi atas permasalahan yang kini dihadapi. Menurut Paulina Limbong Bentuk praktik komunikasi dan dialog di BTN Timurama itu banyak seperti mendiskusikan soal kebisingan atau penggunaan fasilitas umum tentu dengan cara- cara yang baik agar kesepakatan bisa di capai tanpa merugikan pihak manapun.

Dalam praktiknya, komunikasi dan dialog antar agama yang sehat membutuhkan sikap keterbukaan, toleransi, dan empati. Semua pihak harus bersedia mendengarkan tanpa adanya prasangka buruk ataupun ingin mendominasi. Jika dijalankan dengan baik, komunikasi antar agama akan menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, yang mana perbedaan dijadikan kekuatan bukan sumber perpecahan.

Raynold Lamban Tobing salah satu narasumber penelitian ini mengatakan

Komunikasi dan dialog ini kerap dilakukan di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe. Tujuan dilakukannya bukan hanya karena suatu pertemuan, akan tetapi memiliki tujuan yang lebih mendalam lagi seperti keterbukaan semua umat beragama terkait pandangan mereka dalam suatu hal baik itu terkait agama, ras, maupun budaya. Dengan maksud dan tujuan untuk menggapai keharmonisan antar umat beragama tanpa ada yang merasa terkucilkan dan tanpa ada yang mendominasi antar agama khususnya masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe.<sup>80</sup>

Komunikasi antar umat beragama dapat membangun pemahaman bahwa perbedaan adalah keniscayaan yang tidak perlu untuk dipertentangkan. Setiap penganut agama memiliki hak untuk memilih agama yang di yakininya dengan damai. Dengan demikian, komunikasi dan dialog

<sup>79</sup> Paulina Limbong, Beragama Katolik, *wawancara* di BTN Timurama, 23 Oktober 2024

<sup>80</sup> Reynold Lamban Tobing, Beragama kristen , *wawancara* di BTN Timurama, 08 Oktober 2024

antar agama bukan hanya sebatas wacana, melainkan upaya nyata untuk membangun jembatan perdamaian yang kokoh, menguatkan toleransi, dan menciptakan harmoni di tengah pluralitas kehidupan beragama.

Selain itu, perbedaan cara beribadah atau pelaksanaan kegiatan keagamaan, seperti pengaturan volume pengeras suara pada saat ibadah, terkadang menjadi tantangan kecil. Kendati demikian, dengan adanya dialog dan kesadaran bersama untuk saling memahami, sebagian besar persoalan semacam ini dapat diselesaikan secara damai.

## 2) Kebijakan Pemerintah yang Inklusif

Kebijakan pemerintah yang inklusif memegang peran yang krusial dalam menciptakan toleransi antar umat beragama dan menjaga harmoni ditengah keragaman masyarakat. Kebijakan ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap individu tanpa memandang agama atau kepercayaan mendapat perlindungan, penghormatan, dan hak yang sama dalam kehidupan bernegara. Pemerintah yang inklusif bertindak sebagai penengah yang adil dan tegas, serta menjamin kebebasan beragama sebagai hak dasar setiap warga negara.

Ustad Hakim Lahaseng mengatakan

Menciptakan kehidupan yang harmonis antar umat beragama di permukiman BTN Timurama ini bukan hanya tugas dan tanggung jawab dari pemuka agama maupun masyarakat yang ada di sini. Melainkan tanggung jawab kita bersama termasuk pemerintah setempat. Kebijakan pemerintah yang inklusif menjadi salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis, termasuk memberikan kesamaan hak antar pengikut agama mayoritas maupun agama minoritas, serta menjamin kebebasan memeluk agama yang di yakininya sebuah kebenaran. Saya sebagai salah satu pemuka agama Islam di perumahan BTN Timurama ini mengajak kepada seluruh masyarakat yang beragama Islam maupun non Islam agar hidup saling bertoleransi antar sesama tanpa mengeciklan agama pihak manapun dan

tetap mengikuti kebijakan pemerintah sehingga hubungan tetap bisa kita pelihara.<sup>81</sup>z

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa peran pemerintah dalam menegakkan sikap toleransi antar sesama umat beragama sangat di perlukan termasuk di perumahan BTN Timurama yang sebagian penduduknya dari latar belakang agama yang berbeda-beda. Kebijakan pemerintah yang inklusif menjadi salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis, termasuk memberikan kesamaan hak antar penganut agama mayoritas maupun agama minoritas, serta menjamin kebebasan memeluk agama yang di yakininya sebuah kebenaran.

Marta Pindang salah satu informan penelitian yang memeluk agama Kristen mengatakan

Pemerintah menjadi ujung tombak dari keberlangsungan sikap toleransi antar umat beragama di negara Indonesia khususnya di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe. Pemerintah memegang peranan yang penting dalam mengatur segala tindak tanduk toleransi antar umat agar memberikan kesamaan hak, perlindungan, serta kebebasan untuk memeluk agama yang diyakini tanpa mencelahi agama yang lain. Pemerintah juga memiliki peranan untuk memberikan sangsi kepada pelaku yang intoleran terhadap agama yang mayoritas maupun agama yang minoritas.<sup>82</sup>

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa peran pemerintah dalam keberlangsungan sikap toleransi antar umat beragama menjadi ujung tombak atau *role model* bagi masyarakatnya. Pemerintah yang baik akan menciptakan suasana yang baik begitu pula sebaliknya. Marta Pindang mengatakan pemerintah memegang peranan yang penting dalam mengatur segala tindak tanduk toleransi antar umat beragama agar mampu

---

<sup>81</sup> Hakim Lahaseng, Beragama Islam, *wawancara* di BTN Timurama, 26 Januari 2025

<sup>82</sup> Marta Pindang, Beragama kristen , *wawancara* di BTN Timurama, 15 Oktober 2024

memberikan kesamaan hak, perlindungan, serta kebebasan untuk memeluk agama yang diyakini tanpa menceluh agama yang lain serta memberikan sangsi bagi pelaku intoleran terhadap agama tertentu.

Arna Ananda mengatakan

Meskipun belum ada program khusus yang dilaksanakan pemerintah untuk mendukung tingkat toleransi antar umat beragama, setidaknya pemerintah setempat dan masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe memiliki inisiatif untuk mengembangkan kegiatan yang berkenaan dengan sikap toleransi antar sesama umat beragama yang lebih inklusif dengan tujuan mendukung keharmonisan dan kesejahteraan bersama. Contohnya menggalang dana atau bantuan untuk warga yang membutuhkan, tanpa membedakan agama. Ini menunjukkan sikap kemanusiaan dan saling membantu antar warga, yang merupakan dasar dari toleransi antar umat beragama.<sup>83</sup>

Dapat dipahami bahwa sikap toleransi bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja tetapi seluruh masyarakat khususnya di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe. Hal itu mampu di sadari oleh masyarakat di perumahan BTN Timurama sehingga mengambil inisiatif untuk melakukan aksi penggalangan dana atau bantuan kepada warga yang membutuhkan tanpa membedakan agama lain. Semua itu membuktikan bahwa tingkat toleransi antar umat beragama di perumahan BTN Timurama berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah dapat mewujudkan kebijakan inklusif melalui regulasi yang melindungi hak-hak seluruh pemeluk agama untuk menjalankan ibadah dan kayakinannya dengan aman. Hal ini mencakup penyediaan fasilitas beribadah, pengakuan terhadap hari raya keagamaan, serta perlindungan dari diskriminasi dan tindakan intoleransi.<sup>84</sup> Kebijakan ini dapat memastikan bahwa tidak ada kelompok agama yang merasa diabaikan atau dirugikan.

<sup>83</sup> Arna Ananda, Beragama Islam, *wawancara* di BTN Timurama, 02 Oktober 2024

<sup>84</sup> Sugeng Suharto, "Kebijakan Pemerintah Sebagai Manifestasi Peningkatan Toleransi Umat Beragama Guna Mewujudkan Stabilitas Nasional,"( Ponorogo : REATIV), (2019).

Selain itu, kebijakan yang inklusif juga mencakup penegakan hukum yang tegas terhadap ujaran kebencian yang ditujukan pada salah satu agama di Indonesia.

Santo Sihite mengatakan

Kebijakan pemerintah yang inklusif di perumahan BTN Timurama ini menjadi salah satu hal yang mendorong sikap masyarakat yang hidup saling menghargai antar sesama tanpa memandang perbedaan. Saya sebagai masyarakat di perumahan BTN Timurama sekaligus menjadi salah satu sesepuh agama Kristen di wilayah ini sangat terbantu dengan kebijakan pemerintah yang inklusif termasuk mendirikan tempat peribadatan untuk semua agama tanpa terkecuali agama Kristen, mendirikan sekolah-sekolah yang mengajarkan tentang pendidikan keagamaan. Semua itu sangat membantu saya selaku sesepuh agama untuk menjelaskan kepada masyarakat pentingnya sikap toleransi antar sesama.<sup>85</sup>

Wahida mengatakan

Pentingnya Program yang melibatkan semua agama di BTN Timurama, diharapkan program itu dapat menumbuhkan rasa solidaritas dan kebersamaan, yang akan memperkuat hubungan antar pemerintah dan umat beragama sehingga mampu meningkatkan kepedulian sosial di masyarakat. Bukan hanya itu pendidikan mengenai toleransi antar umat beragama juga sangat penting untuk kita pelajari dalam membentuk karakter dan akhlak yang baik pada individu. Pendidikan yang baik tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral dan toleransi, yang memungkinkan seseorang berinteraksi dengan siapa pun dengan baik, termasuk dengan orang yang memiliki agama atau latar belakang berbeda. Itu tentu di butuhkan campur tangan pemerintah didalamnya untuk memberikan fasilitas mengenai pendidikan.<sup>86</sup>

Penuturan Santo Sihite dan saudari Wahida mengenai kebijakan pemerintah yang inklusif merupakan hal yang diharapkan masyarakat khususnya di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe misalnya di bidang keagamaan. Program yang melibatkan semua agama merupakan hal

<sup>85</sup> Santo Sihite, Beragama Kristen, *wawancara* di BTN Timurama, 05 Oktober 2024

<sup>86</sup> Wahida, Beragama Islam, *wawancara* di BTN Timurama, 18 Oktober 2024

yang dapat memupuk rasa solidaritas dan kebersamaan antar umat, sehingga diharapkan mampu memperkuat hubungan antar pemerintah dan umat beragama lainnya termasuk membangun tempat peribadatan. Wahida mengatakan pendidikan mengenai toleransi tidak kalah pentingnya karena mampu membentuk karakter dan akhlak yang baik pada individu. Bukan hanya itu Santo Sihite menuturkan sebagai salah satu sesepuh agama Kristen di wilayah perumahan BTN Timurama sangat terbantu dengan kebijakan pemerintah yang inklusif termasuk mendirikan sekolah-sekolah yang mengajarkan tentang pendidikan keagamaan. Semua itu sangat membantu para sesepuh agama untuk menjelaskan kepada masyarakat pentingnya sikap toleransi antar sesama. Semua itu bisa tercapai ketika ada campur tangan pemerintah dalam memberikan fasilitas yang memadai.

Salah satu informan mengatakan, Roslina Situmorang

Kebijakan pemerintah yang inklusif di tandai dengan di adakannya kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan 17 Agustus sebagai contoh nyata interaksi lintas agama yang inklusif. Meskipun bukan kegiatan berbasis agama, acara seperti ini menjadi platform efektif untuk membangun hubungan baik dan menciptakan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa perayaan nasional dapat menjadi alat untuk memperkuat solidaritas antar umat beragama. Partisipasi semua warga BTN Timurama dalam kegiatan tersebut mencerminkan semangat kesetaraan dan kebersamaan. Tidak adanya diskriminasi berbasis agama dalam acara ini menunjukkan bahwa komunitas memiliki kesadaran kolektif untuk saling menghormati dan bekerja sama. Efek positif terhadap hubungan antar warga menekankan bahwa kegiatan seperti ini membantu warga untuk saling mengenal dan membangun hubungan harmonis.<sup>87</sup>

Perayaan nasional merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang inklusif bagi masyarakat yang ada di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe. Semua itu di tandai dengan pernyataan dari salah satu informan

---

<sup>87</sup> Roslina Situmorang, Beragama kristen , *wawancara* di BTN Timurama, 13 Oktober 2024

penelitian yaitu Roslina Sitimorang yang mengatakan dengan adanya kegiatan 17 Agustus yang di adakan oleh pemerintah setempat menjadi platform efektif untuk membangun hubungan baik dan menciptakan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Roslina Sitimorang juga melanjutkan Efek positif terhadap hubungan antar warga menekankan bahwa kegiatan seperti ini membantu warga untuk saling mengenal dan membangun hubungan harmonis.

### 3) Peran Tokoh Agama dan Masyarakat

Tokoh agama merupakan seseorang yang dijadikan panutan seperti Kiai, Ustad, Ulama, dan cendikiawan muslim yang kesehariannya memiliki pengaruh kepemimpinan yang melekat pada dirinya. Tokoh agama juga memiliki sikap kepemimpinan yang menjadi acuan bagi masyarakat dalam mewujudkan harapan dan keinginan, selain itu tokoh agama juga menjadi motivator, penyuluh, dan penasehat.<sup>88</sup> Tokoh agama juga meliputi Pastor, Pendeta, Paus, Biarawan- Biarawati dan masih banyak lagi sebutan untuk tokoh-tokoh pemuka agama.

Peran tokoh agama dan masyarakat dalam membangun toleransi antar umat beragama sangatlah penting karena memiliki pengaruh besar dalam membentuk pemikiran, sikap, dan perilaku di tengah kehidupan yang beragam. Tokoh agama adalah spiritual yang dipercaya oleh umatnya, sehingga memiliki tanggung jawab moral untuk menyebarkan pesan damai, moderasi, dan saling menghormati.

Arna Ananda mengatakan

<sup>88</sup> Helni, dkk. "Merawat Sikap Toleransi Beragama Di Tengah Masyarakat Majemuk,"(Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia), (2022).

Tokoh agama mempunyai andil yang besar dalam membangun sikap toleransi antar umat beragama khususnya masyarakat di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe. Di perumahan ini ada beberapa tokoh agama dari masing-masing agama yang ada baik Islam, Kristen, maupun Katolik, dan semua tokoh-tokoh agama tersebut menekankan pentingnya hidup bertoleransi antar umat beragama. Tokoh agama ini mempunyai spirit untuk menyebarkan ajaran agamanya tanpa ada tendensi dari pihak manapun, seperti di agama saya (Islam) tokoh agama menyebarkan ajaran agama Islam melalui metode dakwah, pengajaran maupun dialog lintas agama.<sup>89</sup>

Melalui ceramah, dialog lintas agama, dan pengajaran bisa dilakukan oleh para tokoh agama untuk menjelaskan pentingnya hidup berdampingan dalam keberagaman. Sesuai dengan nilai-nilai universal seperti kedamaian, keadilan, dan kasih sayang yang diajarkan oleh semua agama. Tokoh agama juga memiliki peran strategis dalam meredakan ketegangan yang timbul akibat perbedaan pendapat atau kesalahpahaman. Dengan menggunakan pendekatan yang bijaksana, para tokoh agama mampu menjadi penengah yang membawa solusi damai serta menghindari perpecahan. Selain itu, tugas daripada tokoh agama yaitu mendorong umat untuk lebih terbuka dalam memahami perbedaan agama lain tanpa merasa terancam atau merendahkan dan direndahkan.

Cristian Handayani mengatakan

Turunnya moral anak-anak di zaman modern menjadi hal yang banyak menyita perhatian khalayak umum. Hal ini menjadi pengingat pentingnya menanamkan nilai-nilai toleransi dan etika sejak dini, terutama melalui keluarga, sekolah, dan lingkungan. Contoh sederhana yang relevan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku anak-anak yang sering mengejek agama lain. Ini adalah gambaran nyata yang menunjukkan bahwa intoleransi dapat mulai muncul sejak usia dini, maka perlu diatasi melalui pendidikan yang tepat. Pendidikan agama dan toleransi menjadi solusi yang tepat untuk saat ini. Selain itu, hal ini mengisyaratkan perlunya pendekatan terpadu yang melibatkan orang tua, guru, dan tokoh

---

<sup>89</sup> Arna Ananda, Beragama Islam, *wawancara* di BTN Timurama, 02 Oktober 2024

masyarakat dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya saling menghargai.<sup>90</sup>

Semua umat beragama mungkin sepakat bahwa kehadiran agama dalam kehidupan manusia adalah sebagai guru spiritual yang dapat memberikan kenyamanan, ketenangan batin, kebahagiaan dan kedamaian dalam menjalani kehidupannya, sebab tidak ada ajaran agama yang menganjurkan kepada pengikutnya untuk melakukan penindasan, peperangan, permusuhan terhadap orang lain. Karenanya dalam mewujudkan toleransi (tasammuh), baik antar umat beragama, Internal umat beragama, maupun antar umat beragama dengan pemerintah (Trilogi Kerukunan), sikap kedewasaan dalam memahami ajaran agama yang dianutnya merupakan prasyarat bagi penganut masing-masing agama.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran agama-agama dalam masyarakat dan negara, pada satu sisi akan menguntungkan, sebab agama memiliki ajaran dan nilai moral yang tinggi, tetapi pada sisi lain ia juga akan merupakan sumber konflik dan penderitaan manusia, serta sumber perpecahan dunia, bila komitmen terhadap ajaran agamanya tidak sepenuhnya dilaksanakan. Akan tetapi bila masing-masing penganut agama mampu dan mau menerima eksistensi agama orang lain, maka pluralitas agama, merupakan salah satu kekuatan yang dapat mewujudkan pembangunan bangsa, sebab disana akan terjadi kompetisi sehat, yang masing-masing umat berusaha membuat yang terbaik untuk menjaga kemurnian keyakinannya masing-masing, karenanya setiap umat dituntut untuk mampu memahami secara dewasa terhadap ajaran agamanya masing-masing.

---

<sup>90</sup> Cristian Handayani, Beragama kristen, *wawancara* di BTN Timurama, 20 Oktober 2024

Kasih sayang antar sesama tidak pernah tersentuh sama sekali, bahkan yang mencuat kepermukaan hanyalah truth claim dari masing-masing Kelompok, akhirnya agama terseret ke arena wilayah konflik sekaligus menjadikannya sebagai alat legitimasi untuk melakukan kekerasan kepada orang atau Kelompok lain. Menyikapi hal ini, maka kepada semua penganut agama, teristimewa bagi tokoh-tokoh agama yang dipandang sebagai orang yang memiliki kharismatik bagi umatnya masing-masing, untuk bersikap lebih arif dan bijaksana serta mampu menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agamanya masing-masing secara utuh dan benar, sebab dengan cara ini penganut agama akan menemukan pada ajaran agamanya masing-masing tentang nilai-nilai kemanusiaan universal dan egalitarian.

#### b. Faktor Penghambat

Perkembangan agama-agama di negeri ini tidak terlepas masalah politik. Masuknya Hindu dan Budha, misalnya, menimbulkan dampak terancamnya pranata sosial yang terbentuk melalui kepercayaan animisme dan dinamisme. Demikian juga, ketika Islam masuk dan berkembang di nusantara menimbulkan reaksi dari penganut agama-agama sebelumnya. Kesan politis ini terasa lebih kentara ketika masuk dan berkembangnya agama Kristen. Hal ini tentu karena masuknya Kristen bersamaan dengan era penjajah barat ke Indonesia.<sup>91</sup>

Faktor penghambat paradigma hubungan toleransi antar umat beragama dapat digambarkan sebagai berikut :

---

<sup>91</sup> Fajri Sodik, "Pendidikan Toleransi dan Relevansinya dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia" Tsafratul Fikri : Jurnal Studi Islam 14, no. 1 (2020).

1. Kurangnya pemahaman tentang toleransi sering menjadi penyebab utama konflik antar umat beragama. Banyak orang yang memiliki pemahaman sempit mengenai keyakinan mereka sendiri dan tidak mau memahami sudut pandang atau keyakinan orang lain. Hal ini menyebabkan munculnya prasangka dan stereotip negatif terhadap agama lain.
2. Fanatisme agama menjadi salah satu penyebab sulitnya tercipta toleransi antar umat beragama di masyarakat. Banyak individu yang meyakini bahwa keyakinannya adalah satu-satunya yang benar, sehingga mereka sulit menerima keberadaan agama lain. Hal ini sering kali memunculkan sikap eksklusif dan cenderung menutup diri dari dialog lintas agama. Bahkan, dalam beberapa kasus, fanatisme agama dapat memicu konflik dan kekerasan.
3. Kurangnya keterbukaan antar umat beragama sering menjadi penghalang utama bagi terciptanya toleransi yang harmonis di masyarakat. Banyak individu atau kelompok yang cenderung hanya bergaul dengan orang-orang yang seagama atau sekeyakinan, sehingga mereka enggan membuka diri terhadap pandangan dan budaya yang berbeda. Hal ini diperburuk oleh pemahaman sempit terhadap agama, di mana masing-masing kelompok merasa bahwa ajaran mereka adalah yang paling benar dan menganggap yang lain sebagai ancaman. Dalam kondisi ini, rasa curiga dan ketakutan terhadap perbedaan berkembang, sehingga interaksi sosial yang sehat sulit tercipta.
4. Pengaruh negatif media sosial paling nyata adalah penyebaran ujaran kebencian dan provokasi. Media sosial memberikan ruang bagi individu

atau kelompok untuk menyuarakan pandangan ekstrem dan intoleran tanpa adanya batasan yang jelas, yang sering kali memicu ketegangan antar umat beragama. Penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, termasuk hoaks yang berisi stereotip atau fitnah terhadap kelompok agama tertentu, memperburuk pemahaman dan memperbesar jurang perbedaan.

Sebagian kelompok agama menilai bahwa kelompok agama lain bersemangat dalam upacara-upacara keagamaan sehingga mengusik ketenangan, sementara ada kelompok bahwa sekelompok agama tertentu seringkali mempertontonkan perilaku tidak agamis seperti makan makanan yang haram Pandangan paling sempit, hubungan antarumat beragama dilihat dari sebagai relasi-konflik. Orang-orang beragama lain dilihat secara negatif. Mereka merupakan problem dan ancaman, dan karena itu perlu diselesaikan.<sup>92</sup>

Sebagai mana yang diungkapkan oleh salah satu narasumber penelitian Roslina Situmorang

Yang menjadi penghambat dari toleransi antar umat beragama khususnya di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe ini adalah kerna masih ada beberapa oknum yang gagal memahami arti dari toleransi. Seperti menganggap agamanya lebih di atas agama lain atau lebih unggul dar agama diluar dari agamanya, saling curiga mencurigai karena sempitnya pemahaman toleransi yang dimiliki, menyalahgunakan kebebasan berpendapat yang diberikan negara pada setiap individu, dan lebih parahnya tidak menyukai cara beribadah orang lain seperti makan makanan yang di anggap harap di tempat umum.<sup>93</sup>

Salah satu faktor penghambat terjadinya sikap toleransi antar umat beragama yaitu kurangnya pemahaman dan pendidikan tentang keberagaman. Ketika

<sup>92</sup> Edi Sugianto, “Pendidikan Toleransi Beragama Bagi Generasi Milenial,” Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat 30, no.1, (2019).

<sup>93</sup> Roslina Situmorang, Beragama kristen , *wawancara* di BTN Timurama, 13 Oktober 2024

masyarakat tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang agama dan budaya lain, stereotip dan prasangka negatif cenderung berkembang. Misalnya, munculnya generalisasi yang keliru terhadap kelompok agama tertentu sering kali memicu ketegangan dan perpecahan. Fanatisme agama juga menjadi penghambat yang signifikan. Ketika seseorang atau kelompok menganggap bahwa agamanya adalah satu-satunya kebenaran mutlak dan tidak dapat menerima keberadaan keyakinan lain, hal ini menutup ruang dialog dan kerja sama.<sup>94</sup>

Politisasi agama sering kali menjadi penyebab konflik antar umat beragama. Ketika agama digunakan sebagai alat untuk kepentingan politik, baik dalam kampanye maupun kebijakan pemerintah, potensi perpecahan semakin besar. Tidak kalah penting adalah kurangnya keadilan sosial dan ekonomi. Ketimpangan dalam akses terhadap sumber daya dan pelayanan publik sering kali memunculkan kecemburuhan sosial yang kemudian dikaitkan dengan identitas agama. Terakhir, pengaruh media massa dan media sosial juga memainkan peran penting dalam memperburuk intoleransi. Penyebaran informasi yang tidak akurat atau berita yang bersifat provokatif dapat memicu konflik. Narasi kebencian atau hoaks yang menyasar kelompok agama tertentu sering kali disebarluaskan tanpa verifikasi, memperbesar potensi konflik antar umat beragama.<sup>95</sup>

Paulina Limbong mengatakan

Faktor-faktor penghambat sikap toleransi khususnya di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe yaitu munculnya generalisasi yang keliru terhadap kelompok agama tertentu, fanatisme agama maksudnya ketika seseorang atau kelompok menganggap bahwa agamanya adalah satu-satunya kebenaran mutlak. Oknum yang menggunakan agama sebagai tameng untuk kepentingan politik, dan yang tidak kalah pentingnya yaitu peran media massa yang menggiring opini yang sangat mudah diakses oleh semua kalangan yang

<sup>94</sup> Mohammed Arkoun, *Islam Kontemporer Menuju Dialog Antar Agama*,(Pustaka Pelajar, Yogyakarta),( 2023).

<sup>95</sup> Abdullah Masykuri, “Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman,” ( Kompas: Jakarta), (2021).

ada di Indonesia khususnya masyarakat yang ada di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe.<sup>96</sup>

Namun, ada juga beberapa faktor yang memengaruhi tingkat toleransi di wilayah perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe. Komunikasi antar warga menjadi kunci penting dalam membangun hubungan yang harmonis. Ketika komunikasi terjalin baik, kesalahpahaman yang sering menjadi sumber konflik dapat dihindari. Sayangnya, pada beberapa kesempatan, terdapat warga yang kurang aktif dalam berinteraksi dengan tetangga yang berbeda agama. Hal ini, meskipun tidak menimbulkan konflik langsung, dapat menghambat upaya memperkuat solidaritas.

Putri Amelia Pramesti mengatakan

Masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe ini yang menjadi faktor penghambat yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari yaitu dalam wilayah komunikasi. Kurangnya keterbukaan antar sesama menjadi penghalang dalam mewujudkan keharmonisan antar warga, selain itu terdapat beberapa warga yang kurang aktif dalam berinteraksi dengan tetangga yang berbeda agama sehingga kesalahpahaman kerap terjadi meskipun tidak menimbulkan konflik langsung atau serius.<sup>97</sup>

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa salah satu faktor penghambat toleransi antar umat beragama di persoalan komunikasi. Kurangnya keterbukaan antar sesama menjadi penghalang dalam mewujudkan keharmonisan antar warga. selain itu terdapat beberapa warga yang kurang aktif dalam berinteraksi dengan tetangga yang berbeda agama sehingga kesalahpahaman kerap terjadi meskipun tidak menimbulkan konflik langsung atau serius.

Muh. Idris mengatakan

Salah satu faktor penghambat toleransi antar umat beragama di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe ini yaitu generasi muda kurang diajarkan tentang nilai toleransi sejak kecil. Sehingga pengetahuan mereka tentang toleransi minim, selain itu generasi muda lebih banyak menghabiskan waktunya

<sup>96</sup> Paulina Limbong, Beragama Katolik, *wawancara* di BTN Timurama, 23 Oktober 2024

<sup>97</sup> Putri amelia pramesti, Beragama kristen , *wawancara* di BTN Timurama, 12 Oktober 2024

di media sosial ketimbang berinteraksi langsung dengan orang tua atau teman sepermainannya.<sup>98</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu informan penelitian yaitu Muh. Idris dapat dipahami bahwa salah satu faktor penghambat toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe yaitu kurangnya pendidikan mengenai toleransi yang diberikan kepada generasi muda, sehingga mereka tidak terlalu banyak mengetahui tentang toleransi antar umat beragama. Terlebih lagi generasi muda perumahan BTN Timurama lebih banyak menghabiskan waktunya di media sosial.

Salah satu informan penelitian, Arna Ananda mengatakan

Menurut pandangan saya salah satu faktor penghambat dari toleransi antar umat beragama di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe yaitu mengacu pada media sosial yang semakin canggih. Sehingga masyarakat baik orang tua maupun generasi mudah lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berinteraksi melalui media sosial ketimbang berinteraksi langsung di dunia nyata. Hal itu mampu menghilangkan suasana harmoni dalam kehidupan bermasyarakat khususnya.<sup>99</sup>

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa faktor penghambat toleransi antar umat beragama menurut salah satu informan penelitian yaitu Arna Ananda mengatakan faktor penghambatnya mengacu kepada media sosial yang semakin canggih. Sehingga masyarakat baik orang tua maupun generasi mudah lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berinteraksi melalui media sosial ketimbang berinteraksi langsung di dunia nyata. Hal itu mampu menghilangkan suasana harmoni dalam kehidupan bermasyarakat khususnya.

<sup>98</sup> Muh Idris, Beragama Islam, *wawancara* di BTN Timurama, 06 Oktober 2024

<sup>99</sup> Arna Ananda, Beragama Islam, *wawancara* di BTN Timurama, 02 Oktober 2024

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Gambaran Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe

Toleransi antar umat beragama berpangkal dari penghayatan ajaran masing-masing. Permasalahan intoleransi banyak terjadi pada masyarakat masa kini sehingga menyebabkan berbagai konflik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat toleransi antar umat beragama masyarakat BTN Timurama Kelurahan Lompoe. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (library research). Dalam membahas skripsi ini penulis menggunakan metode content analysis atau analisis isi yaitu analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi.

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat pada pengkodingan data hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti berikut ini.

#### 1. Pengkodean Awal

Pengkodean ini mengidentifikasi gambaran toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe.

Kode Data	Indikator	Deskripsi	Cuplikan
TOL-1	Sikap Toleransi	Sikap saling menghargai dan mendukung antar umat beragama.	"Frasa saling menghargai menggambarkan sikap saling mendukung."
TOL-2	Pengakuan Keberagaman	Pengakuan terhadap keberadaan orang dengan keyakinan yang berbeda.	"Inti dari toleransi beragama antar umat yaitu mengakui keberadaan orang lain dengan keyakinan yang berbeda tanpa ada unsur

TOL-3	Menghindari Pemaksaan	Menghindari pemaksaan keyakinan terhadap orang lain.	"Tanpa ada unsur pemaksaan terhadap keyakinan tertentu, memaksakan keyakinan pribadi."
TOL- 4	Tingkat Toleransi Agama	Masyarakat menunjukkan sikap toleransi tinggi antar umat beragama di perumahan BTN Timurama	"Tingkat toleransi masyarakat di perumahan BTN Timurama ini sangat luar biasa bagus. Ini mencerminkan bahwa saya selaku umat Kristiani diterima dan dihargai di tengah lingkungan yang mayoritas agama Islam walaupun juga terdapat agama lain yang notabenenya juga agama minoritas seperti Katolik."
TOL-5	Sikap saling menghargai	Menunjukkan pentingnya saling menghargai antar warga kompleks yang berbeda agama.	"Orang-orang perlu untuk saling menghargai apalagi seperti kita ini yang hidup dalam satu kompleks."
TOL- 6	Menjaga persaudaraan	Toleransi berfungsi untuk menjaga persaudaraan antar warga yang berbeda agama.	"Sikap toleransi perlu untuk kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga persaudaraan antar sesama."
TOL-7	Silaturahim Antar Umat	Saling menjaga silaturahim antar umat dalam lingkup keagamaan.	"Hal yang menarik ketika kita membahas soal tingkat toleransi antar masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe yaitu tentang saling menjaga

			silaturahim antar umat dan saling menghargai antar sesama khususnya dalam lingkup keagamaan."
TOL-8	Kehidupan Multikultural	Hidup dalam masyarakat dengan berbagai agama yang berbeda-beda	"Seperti halnya di BTN Timurama ini, kita hidup dalam masyarakat yang notabenenya memiliki agama yang berbeda-beda, maka dari itu kita perlu untuk menerapkan sikap toleransi antar umat beragama."
TOL-9	Praktek Toleransi	Tindakan konkret dalam menunjukkan sikap toleransi antar umat beragama	"Seperti halnya ketika umat muslim merayakan Idul Fitri, saya selaku warga non muslim sering kali berkunjung untuk memberikan ucapan selamat dan begitu pula sebaliknya."
TOL-10	Kebebasan Beragama	Menggambarkan sikap saling menghormati dan terbuka antar umat beragama dalam perayaan agama.	"Contohnya ketika agama Islam merayakan hari raya idhul fitri atau idhul adha, saya sebagai penganut agama Kristen juga turut dalam merayakannya."
TOL-11	Praktik Toleransi Sehari-hari	Menunjukkan contoh nyata toleransi yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari tanpa hambatan.	"Bertandang kerumah-rumah saudara saya yang beragama Islam tanpa ada larangan untuk ikut andil di dalamnya."
TOL-12	Masyarakat Harmonis	Kebebasan beragama dan toleransi	"Itu merupakan elemen penting dalam

		menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling menghargai perbedaan agama.	menciptakan masyarakat yang harmonis."
TOL-13	Toleransi antar umat beragama	Toleransi antar umat beragama mencakup sikap saling menghargai dan menerima perbedaan agama dalam kehidupan sosial.	"Perbedaan agama bukanlah penghalang untuk menjalin hubungan yang harmonis."
TOL-14	Penghormatan Terhadap Perbedaan	Menyatakan bahwa perbedaan agama bukanlah penghalang untuk menciptakan masyarakat yang saling tolong-menolong.	"Perbedaan bukan penghalang untuk menciptakan masyarakat yang saling tolong-menolong, saling menghargai perbedaan dan yang terpenting bukan penghalang untuk membangun suasana harmoni..."

Tabel 4:1 Pengkodean Awal Gambaran Toleransi Beragama

## 2. Kategorisasi Tema

Hasil pengkodean awal dikategorikan kedalam tema utama berikut:

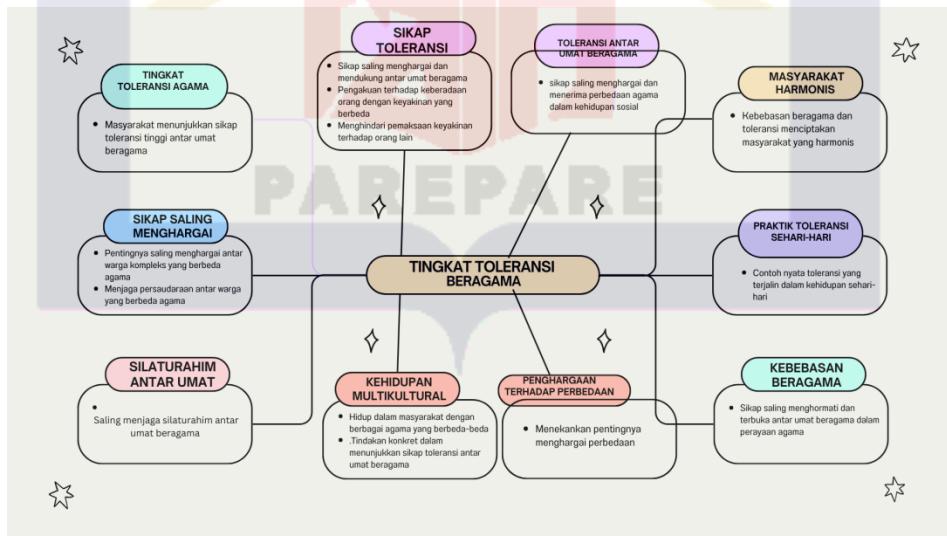
Tema Utama	Subtema
Sikap Toleransi	Sikap saling menghargai dan mendukung antar umat beragama (TOL-1) Pengakuan terhadap keberadaan orang dengan keyakinan yang berbeda (TOL-2) Menghindari pemaksaan keyakinan terhadap orang lain (TOL-3)
Tingkat Toleransi Agama	Masyarakat menunjukkan sikap toleransi tinggi antar umat beragama (TOL-4)
Sikap saling menghargai	Pentingnya saling menghargai antar warga kompleks yang berbeda agama (TOL-5) Menjaga persaudaraan antar warga yang berbeda agama (TOL-6)
Silaturahim Antar Umat	Saling menjaga silaturahim antar umat

	beragama (TOL-7)
Kehidupan Multikultural	Hidup dalam masyarakat dengan berbagai agama yang berbeda-beda (TOL-8) Tindakan konkret dalam menunjukkan sikap toleransi antar umat beragama (TOL-9)
Kebebasan Beragama	Sikap saling menghormati dan terbuka antar umat beragama dalam perayaan agama (TOL-10)
Praktik Toleransi Sehari-hari	Contoh nyata toleransi yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari (TOL-11)
Masyarakat Harmonis	Kebebasan beragama dan toleransi menciptakan masyarakat yang harmonis (TOL-12)
Toleransi antar umat beragama	sikap saling menghargai dan menerima perbedaan agama dalam kehidupan sosial (TOL-13)
Penghargaan terhadap perbedaan	Menekankan pentingnya menghargai perbedaan (TOL-14)

Tabel 4:2 Kategorisasi Tema Gambaran Toleransi Beragama

### 3. Visualisasi Tema

Setiap tema yang telah dikategorikan dapat divisualisasikan atau dibuat dalam bentuk grafik menggunakan *software Nvivo 12plus* seperti berikut.



Gambar 4. 1 Visualisasi Data Mind Map Gambaran Toleransi Beragama

#### 4. Interpretasi Data

##### a. Sikap Toleransi

Kode : *Sikap Toleransi*

- 1) Cuplikan : "Frasa saling menghargai menggambarkan sikap saling mendukung."
- 2) Interpretasi : Sikap toleransi merupakan sikap saling menghargai dan mendukung antar umat beragama, antar suku, dan budaya.

##### b. Pengakuan Keberagaman

Kode : *Pengakuan Keberagaman*

- 1) Cuplikan : "Inti dari toleransi beragama antar umat yaitu mengakui keberadaan orang lain dengan keyakinan yang berbeda tanpa ada unsur pemaksaan."
- 2) Interpretasi : Pengakuan terhadap keberadaan seseorang dengan keyakinan, budaya, suku, yang berbeda.

##### c. Menghindari Pemaksaan

Kode : *Menghindari Pemaksaan*

- 1) Cuplikan : "Tanpa ada unsur pemaksaan terhadap keyakinan tertentu, memaksakan keyakinan pribadi."
- 2) Interpretasi : Menghindari pemaksaan keyakinan terhadap orang lain.

##### c. Tingkat Toleransi Agama

Kode : *Tingkat Toleransi Agama*

- 1) Cuplikan : "Tingkat toleransi masyarakat di perumahan BTN Timurama ini sangat luar biasa bagus. Ini mencerminkan bahwa saya selaku umat Kristiani diterima dan

dihargai di tengah lingkungan yang mayoritas agama Islam walaupun juga terdapat agama lain yang notabenenya juga agama minoritas seperti Katolik."

2) Interpretasi : Masyarakat menunjukkan sikap toleransi tinggi antar umat beragama di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe.

d. Sikap saling menghargai

Kode : *Sikap saling menghargai*

1) Cuplikan : "Orang-orang perlu untuk saling menghargai apalagi seperti kita ini yang hidup dalam satu kompleks."

2) Interpretasi : Menunjukkan pentingnya saling menghargai antar warga kompleks yang berbeda agama.

f. Menjaga persaudaraan

Kode : *Menjaga persaudaraan*

1) Cuplikan : "Sikap toleransi perlu untuk kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga persaudaraan antar sesama."

2) Interpretasi : Toleransi berfungsi untuk menjaga persaudaraan antar warga yang berbeda agama.

g. Silaturahim Antar Umat

Kode : *Silaturahim Antar Umat*

1) Cuplikan : "Hal yang menarik ketika kita membahas soal tingkat toleransi antar masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe yaitu tentang saling menjaga silaturahim antar umat dan saling menghargai antar sesama khususnya dalam lingkup keagamaan."

2) Interpretasi : Saling menjaga silaturahim antar umat dalam lingkup keagamaan.

#### h. Kehidupan Multikultural

Kode : *Kehidupan Multikultural*

- 1) Cuplikan : "Seperti halnya di BTN Timurama ini, kita hidup dalam masyarakat yang notabenenya memiliki agama yang berbeda-beda, maka dari itu kita perlu untuk menerapkan sikap toleransi antar umat beragama."
- 2) Interpretasi : Hidup dalam masyarakat dengan berbagai agama yang berbeda-beda

#### i. Praktek Toleransi

Kode : *Praktek Toleransi*

- 1) Cuplikan : "Seperti halnya ketika umat muslim merayakan Idul Fitri, saya selaku warga non muslim sering kali berkunjung untuk memberikan ucapan selamat dan begitu pula sebaliknya."
- 2) Interpretasi : Tindakan konkret dalam menunjukkan sikap toleransi antar umat beragama

#### j. Kebebasan Beragama

Kode : *Kebebasan Beragama*

- 1) Cuplikan : "Contohnya ketika agama Islam merayakan hari raya idhul fitri atau idhul adha, saya sebagai penganut agama Kristen juga turut dalam merayakannya."
- 2) Interpretasi : Menggambarkan sikap saling menghormati dan terbuka antar umat beragama dalam perayaan agama.

#### k. Praktik Toleransi Sehari-hari

Kode : *Praktik Toleransi Sehari-hari*

- 1) Cuplikan : "Bertandang kerumah-rumah saudara saya yang beragama Islam tanpa ada larangan untuk ikut andil di dalamnya."
- 2) Interpretasi : Menunjukkan contoh nyata toleransi yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari tanpa hambatan.

### 1. Masyarakat Harmonis

Kode : *Masyarakat Harmonis*

- 1) Cuplikan : "Itu merupakan elemen penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis."
- 2) Interpretasi : Kebebasan beragama dan toleransi menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling menghargai perbedaan agama.
- m. Toleransi antar umat beragama

Kode : *Toleransi antar umat beragama*

- 1) Cuplikan : "Perbedaan agama bukanlah penghalang untuk menjalin hubungan yang harmonis."
- 2) Interpretasi : Toleransi antar umat beragama mencakup sikap saling menghargai dan menerima perbedaan agama dalam kehidupan sosial.
- n. Penghormatan Terhadap Perbedaan

Kode : *Penghormatan Terhadap Perbedaan*

- 1) Cuplikan : "Perbedaan bukan penghalang untuk menciptakan masyarakat yang saling tolong menolong, saling menghargai perbedaan dan yang terpenting bukan penghalang untuk membangun suasana harmoni..."
- 2) Interpretasi : Menyatakan bahwa perbedaan agama bukanlah penghalang untuk menciptakan masyarakat yang saling tolong-menolong.

Perilaku toleransi antar umat beragama di masyarakat adalah hak fundamental setiap individu untuk menganut, meyakini, dan menjalankan ajaran agama atau kepercayaan sesuai dengan hati nurani tanpa adanya paksaan, diskriminasi, atau intimidasi dari pihak manapun. Setiap orang berhak memilih, mempraktikan dan menyebarkan ajaran agamanya dengan damai, serta bebas dari segala bentuk tekanan atau pelarangan yang tidak sesuai dengan prinsip hak asasi manusia.

Ada banyak contoh sikap yang mencerminkan perilaku toleransi dalam kehidupan sehari-hari khusunya di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe. semisal mengecilkan suara Radio/Tv/HP saat orang lain sedang beribadah atau tidak melakukan keributan apapun jika ada kegiatan keagamaan yang sedang berlangsung. seperti yang kita ketahui bahwa di indonesia terdapat beberapa agama, mulai dari agama Islam, Kristen, Hindu, Budha dan lain-lain. Jika pemeluk agama tertentu sedang beribadah sebaiknya volume radio/tape.Hp dikecilkan agar tidak menganggu orang tersebut saat beribadah.

## 2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe

Toleransi antar umat beragama merupakan pilar penting dalam menjaga harmoni dan kedamaian dalam masyarakat yang beragam. Namun, tingkat toleransi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menjadi pendukung maupun penghambat toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe. Faktor pendukung toleransi mencakup hal-hal yang mendorong terciptanya hubungan harmonis antar pemeluk agama.

### a. Faktor Pendukung

a) Faktor pendukung toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe menurut hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber menunjukkan bahwa toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe memiliki banyak beberapa faktor pendukung seperti komunikasi dan dialog antar agama dan antar suku, kebijakan pemerintah yang inklusif, peran tokoh agama dan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari pengkodingan data hasil penelitian

## 1. Pengkodean Awal

Pengkodean ini mengidentifikasi tingkat toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe

Informan	Kode Awal	Kutipan Teks
Marta Pindang	Komunikasi dan Dialog Antar Agama dan Antar Suku	"Semua itu tidak terlepas dari keberhasilan komunikasi yang sehat dalam menjaga kerukunan antar agama maupun antar suku."
	Stabilitas Sosial dan Relasi Antar Individu	"Tidak ada indikasi adanya konflik dalam lingkungan perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe, yang menunjukkan bahwa toleransi telah berjalan baik dalam waktu tertentu."
Santo Sihite	Pemahaman Toleransi Sejak Dini	"Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang toleransi antar umat beragama perlu dimulai sejak usia muda, agar generasi berikutnya dapat mempertahankan nilai-nilai toleransi yang telah ada."
Cristian Handayani	Peran Pendidikan Agama dan Toleransi	"Maka perlu di atasi melalui pendidikan yang tepat. Pendidikan agama dan toleransi menjadi solusi yang tepat untuk saat ini."
Raynold Lamban Tobing	Keharmonisan antar umat beragama	"Dengan maksud dan tujuan untuk menggapai keharmonisan antar umat beragama tanpa ada yang merasa terkucilkan dan tanpa ada yang mendominasi antar agama."
Muh. Idris	Dukungan Tokoh Masyarakat	"Dukungan dari tokoh masyarakat dan pemerintah setempat juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi toleransi antar umat beragama."
Arna Ananda	Penggalangan Dana/Bantuan	"Contohnya menggalang dana atau bantuan untuk warga yang membutuhkan, tanpa membedakan

		agama. Ini menunjukkan sikap kemanusiaan dan saling membantu antar warga, yang merupakan dasar dari toleransi antar umat beragama."
Wahida	Campur Tangan Pemerintah	"Itu tentu di butuhkan campur tangan pemerintah didalamnya untuk memberikan fasilitas mengenai pendidikan."
	Metode Penyebaran Ajaran Agama	"Tokoh agama ini mempunyai spirit untuk menyebarkan ajaran agamanya tanpa ada tendensi dari pihak manapun, seperti di agama saya (Islam) tokoh agama menyebarkan ajaran agama Islam melalui metode dakwah, pengajaran maupun dialog lintas agama."
Roslina Situmorang	Pemahaman Toleransi yang Sempit	"Masih ada beberapa oknum yang gagal memahami arti dari toleransi."
	Saling Curiga Mencurigai	"Saling curiga mencurigai karena sempitnya pemahaman toleransi yang dimiliki."
Paulina Limbong	Fanatisme Agama	"Fanatisme agama maksudnya ketika seseorang atau kelompok menganggap bahwa agamanya adalah satu-satunya kebenaran mutlak."
Putri Amelia	Kesalahpahaman antar warga	"...sehingga kesalahpahaman kerap terjadi meskipun tidak menimbulkan konflik langsung atau serius."

Tabel 4:3 Pengkodean Awal Faktor Pendukung Toleransi Beragama

## 2. Kategorisasi Tema

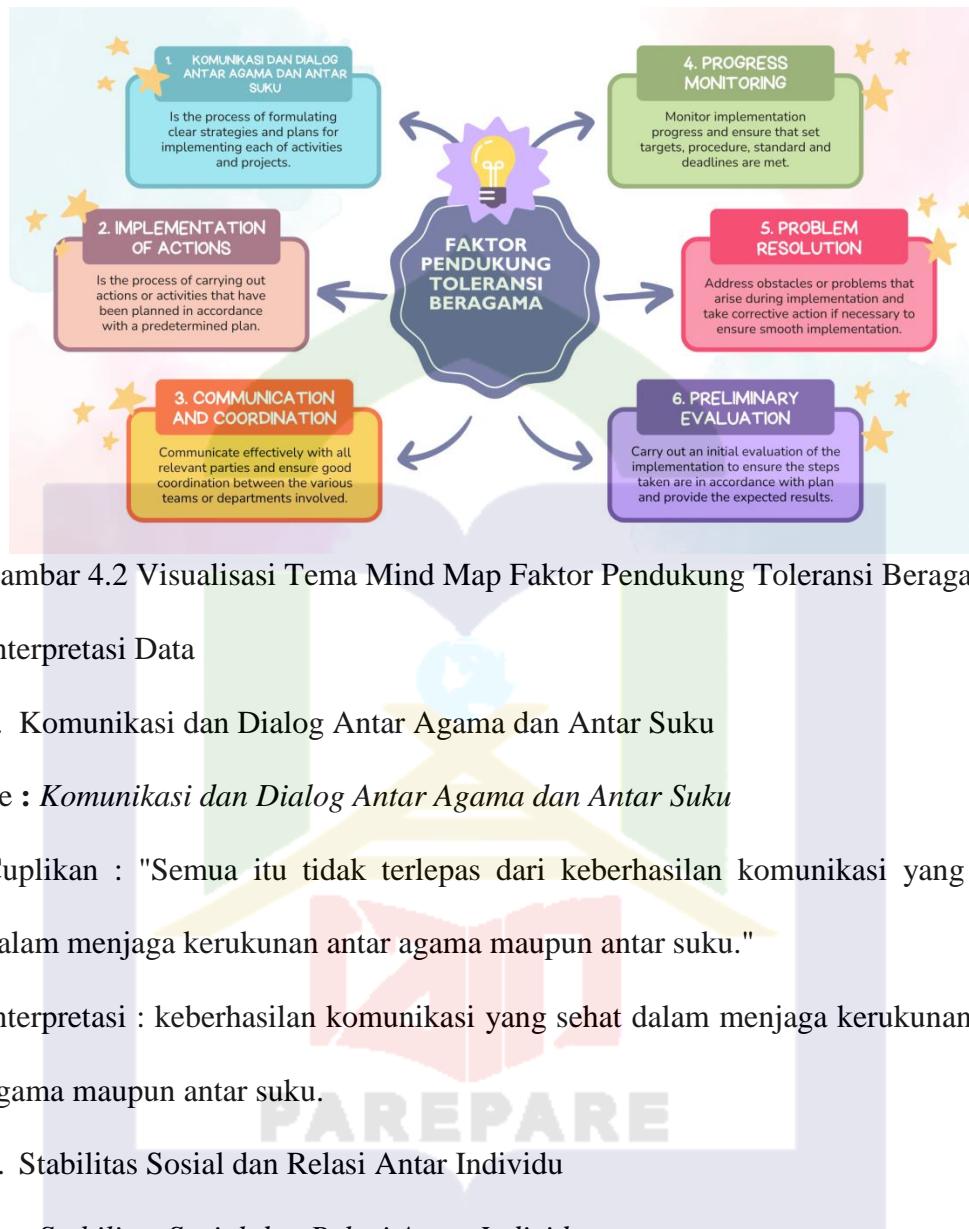
Hasil pengkodean awal dikategorikan kedalam tema utama berikut:

Tema Utama	Subtema
Komunikasi dan Dialog Antar Agama dan Antar Suku	Komunikasi dan dialog yang sehat antar masyarakat dan tokoh agama.
	Hidup harmonis tanpa adanya ketegangan atau konflik antar agama.
	Mengajarkan pendidikan agama dan toleransi sejak dini
	Menggapai keharmonisan tanpa adanya dominasi atau eksklusi antar umat beragama
	Menciptakan lingkungan kondusif bagi toleransi.
Kebijakan Pemerintah yang Inklusif	Mencerminkan sikap kemanusiaan tanpa membedakan agama maupun suku
	memberikan fasilitas pendidikan yang memadai
	Pemberian hak yang setara bagi setiap umat beragama untuk memeluk agama tanpa diskriminasi.
	Menjaga persaudaraan antar warga yang berbeda agama.
Peran Tokoh Agama dan Masyarakat	Dapat menumbuhkan rasa solidaritas dan kebersamaan antara umat beragama.
	Menggunakan metode dakwah, pengajaran, dan dialog lintas agama untuk menyebarkan ajaran agamanya tanpa ada tendensi pihak manapun.

Tabel 4:4 Kategorisasi Tema Faktor Pendukung Toleransi Beragama

## 3. Visualisasi Tema

Setiap tema yang telah dikategorisasikan diatas dapat divisualisasikan menggunakan *software Nvivo 12 plus* seperti berikut.



2) Interpretasi : Toleransi telah berjalan baik dalam waktu tertentu di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe ditandainya dengan tidak terdapat konflik dalam lingkup masyarakat.

a. Pemahaman Toleransi Sejak Dini

Kode : *Pemahaman Toleransi Sejak Dini*

- 1) Cuplikan : "Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang toleransi antar umat beragama perlu dimulai sejak usia muda, agar generasi berikutnya dapat mempertahankan nilai-nilai toleransi yang telah ada."
- 2) Interpretasi : Nilai toleransi sangat penting untuk di terapkan sejak dini kepada generasi muda agar pemahaman tentang toleransi bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Peran Pendidikan Agama dan Toleransi

Kode : *Peran Pendidikan Agama dan Toleransi*

- 1) Cuplikan : "Maka perlu di atasi melalui pendidikan yang tepat. Pendidikan agama dan toleransi menjadi solusi yang tepat untuk saat ini."
- 2) Interpretasi : Pendidikan yang tepat tentang agama dan toleransi menjadi solusi yang mahal untuk menciptakan suasana yang harmonis.

e. Keharmonisan antar umat beragama

Kode : *Keharmonisan antar umat beragama*

- 1) Cuplikan : "Dengan maksud dan tujuan untuk menggapai keharmonisan antar umat beragama tanpa ada yang merasa terkucilkan dan tanpa ada yang mendominasi antar agama."

- 2) Interpretasi : Maksud dan tujuan dari toleransi antar umat beragama salah satunya untuk menciptakan keharmonisan antar umat beragama

e. Dukungan Tokoh Masyarakat

Kode : *Dukungan Tokoh Masyarakat*

- 1) Cuplikan : "Dukungan dari tokoh masyarakat dan pemerintah setempat juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi toleransi antar umat beragama."
- 2) Interpretasi : Dukungan dari semua pihak menjadi modal utama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi toleransi antar umat beragama.

f. Penggalangan Dana/Bantuan

Kode : *Penggalangan Dana/Bantuan*

- 1) Cuplikan : "Contohnya menggalang dana atau bantuan untuk warga yang membutuhkan, tanpa membedakan agama. Ini menunjukkan sikap kemanusiaan dan saling membantu antar warga, yang merupakan dasar dari toleransi antar umat beragama."
- 2) Interpretasi : Toleransi dapat berjalan sebagaimana mestika, ketika semua kalangan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari tanpa membedakan agama, budaya, dan suku.

h. Campur Tangan Pemerintah

Kode : *Campur Tangan Pemerintah*

- 1) Cuplikan : "Itu tentu di butuhkan campur tangan pemerintah didalamnya untuk memberikan fasilitas mengenai pendidikan."
- 2) Interpretasi : Campur tangan pemerintah dalam memberikan fasilitas mengenai pendidikan toleransi beragama menjadi hal yang sangat di butuhkan oleh masyarakat khususnya untuk generasi muda.

i. Metode Penyebaran Ajaran Agama

Kode : *Metode Penyebaran Ajaran Agama*

- 1) Cuplikan : "Tokoh agama ini mempunyai spirit untuk menyebarkan ajaran agamanya tanpa ada tendensi dari pihak manapun, seperti di agama saya (Islam) tokoh agama menyebarkan ajaran agama Islam melalui metode dakwah, pengajaran maupun dialog lintas agama."
- 2) Interpretasi : Metode penyebaran ajaran agama sering kali kita lihat di tempat-tempat peribadatan seperti Masjid, Gereja, Kuil, dll.

j. Pemahaman Toleransi yang Sempit

Kode : *Pemahaman Toleransi yang Sempit*

- 1) Cuplikan : "Masih ada beberapa oknum yang gagal memahami arti dari toleransi."
- 2) Interpretasi : Beberapa masyarakat masih keliru memahami arti penting dari toleransi antar umat beragama.

k. Saling Curiga Mencurigai

Kode : *Saling Curiga Mencurigai*

- 1) Cuplikan : "Saling curiga mencurigai karena sempitnya pemahaman toleransi yang dimiliki."
- 2) Interpretasi : Memiliki pemahaman yang sempit mengenai toleransi beragama bisa membawa dampak terhadap saling curiga mencurigai antar masyarakat.

l. Fanatism Agama

Kode : *Fanatism Agama*

- 1) Cuplikan : "Fanatism agama maksudnya ketika seseorang atau kelompok menganggap bahwa agamanya adalah satu-satunya kebenaran mutlak."
- 2) Interpretasi : Fanatism agama mampu merusak keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

## Kesalahpahaman antar warga

Kode : *Kesalahpahaman antar warga*

- 1) Cuplikan : "...sehingga kesalahpahaman kerap terjadi meskipun tidak menimbulkan konflik langsung atau serius."
- 2) Interpretasi : kesalahpahaman antar warga kerap terjadi karena kurangnya pemahaman tentang toleransi antar masyarakat.

### a) Komunikasi Antar Agama dan Antar Suku

Komunikasi antar agama dan antar suku memegang peran penting dalam membangun dan memperkuat toleransi beragama di tengah masyarakat yang beragam. Komunikasi yang dilakukan bukan hal yang biasa, melainkan proses untuk memahami, menghargai, dan membangun empati antar pemeluk agama yang berbeda. Dalam suasana komunikasi yang terbuka, setiap pihak memiliki kesempatan untuk menjelaskan keyakinan, tradisi, dan nilai-nilai agama mereka tanpa merasa dihakimi atau direndahkan.

Komunikasi yang baik dan antar suku yang terbuka bisa menjadi salah satu faktor pendukung toleransi beragama di perumahan BTN Timurama karena masyarakatnya bukan hanya penganut agama Islam saja tetapi terdapat pula penganut agama Kristen dan Katolik. Selain itu, di perumahan BTN Timurama juga terdapat beberapa suku seperti suku Jawa (18 Jiwa), suku Batak (15 Jiwa), suku Toraja (6 Jiwa), suku Mamasa (11 Jiwa), dan suku Bugis (650 Jiwa). Sehingga pemahaman toleransi beragama sangat di butuhkan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis antar masyarakat.<sup>100</sup>

### b) Kebijakan Pemerintah yang Inklusif

Kebijakan pemerintah yang inklusif memegang peran yang krusial dalam menciptakan toleransi antar umat beragama dan menjaga harmoni ditengah keragaman masyarakat. Kebijakan ini dirancang untuk memastikan

---

<sup>100</sup> Arpan Ahmad, Ketua RT, *wawancara* di BTN Timurama, 01 Oktober 2024

bahwa setiap individu tanpa memandang agama atau kepercayaan mendapat perlindungan, penghormatan, dan hak yang sama dalam kehidupan berbangsa. Pemerintah yang inklusif bertindak sebagai penengah yang adil dan tegas, serta menjamin kebebasan beragama sebagai hak dasar setiap warga negara.

c) Peran Tokoh Agama dan Masyarakat

Peran tokoh agama dan masyarakat dalam membangun toleransi antar umat beragama sangatlah penting karena memiliki pengaruh besar dalam membentuk pemikiran, sikap, dan perilaku di tengah kehidupan yang beragam. Tokoh agama adalah spiritual yang dipercaya oleh umatnya, sehingga memiliki tanggung jawab moral untuk menyebarkan pesan damai, moderasi, dan saling menghormati.

b. Faktor Penghambat

Perkembangan agama-agama di negeri ini tidak terlepas masalah politik. Masuknya Hindu dan Budha, misalnya, menimbulkan dampak terancamnya pranata sosial lama yang terbentuk melalui kepercayaan animisme dan dinamisme. Demikian juga, ketika Islam masuk dan berkembang di nusantara menimbulkan reaksi dari pengikut agama-agama sebelumnya. Kesan politis ini terasa lebih kentara ketika masuk dan berkembangnya agama Kristen. Hal ini tentu karena masuknya Kristen bersamaan dengan era penjajah barat ke Indonesia.

## 1. Pengkodean Awal

Berikut tabel pengkodean berdasarkan data wawancara

Informan	Kutipan	Kode	Kategori	Catatan
Roslina Situmorang	"Masih ada beberapa oknum yang gagal memahami arti dari toleransi."	Kurangnya pemahaman tentang toleransi	Kurangnya literasi toleransi	Diperlukan edukasi yang menekankan pentingnya pemahaman tentang konsep toleransi lintas agama.
Paulina Lombong	"Fanatism e agama, maksudnya ketika seseorang atau kelompok menganggap bahwa agamanya adalah satu-satunya kebenaran mutlak."	Fanatisme agama	Klaim kebenaran absolut	Perlu pendekatan moderasi untuk meningkatkan sikap inklusif antar kelompok agama.
Putri Amelia Pramesti	"Kurangnya keterbukaan antar sesama menjadi penghalang dalam mewujudkan keharmonisan antar warga."	Kurangnya keterbukaan	Hambatan komunikasi	Perlu promosi dialog terbuka antarwarga untuk mengurangi penghalang komunikasi.

Muh. Idris	"Generasi muda kurang diajarkan tentang nilai toleransi sejak kecil. Sehingga pengetahuan mereka tentang toleransi minim."	Pendidikan toleransi minim	Kurangnya pendidikan toleransi	Pendidikan toleransi perlu ditingkatkan melalui kurikulum dan peran keluarga.
Arna Ananda	"Menurut pandangan saya salah satu faktor penghambat dari toleransi antar umat beragama di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe yaitu mengacu pada media sosial yang semakin canggih."	Pengaruh negatif media sosial	Media sosial sebagai penghambat	Media sosial digunakan lebih sering daripada interaksi langsung, berpotensi memicu konflik.

Tabel 4:5 Pengkodean Awal Faktor Penghambat Toleransi Beragama

## 2. Kategorisasi Tema

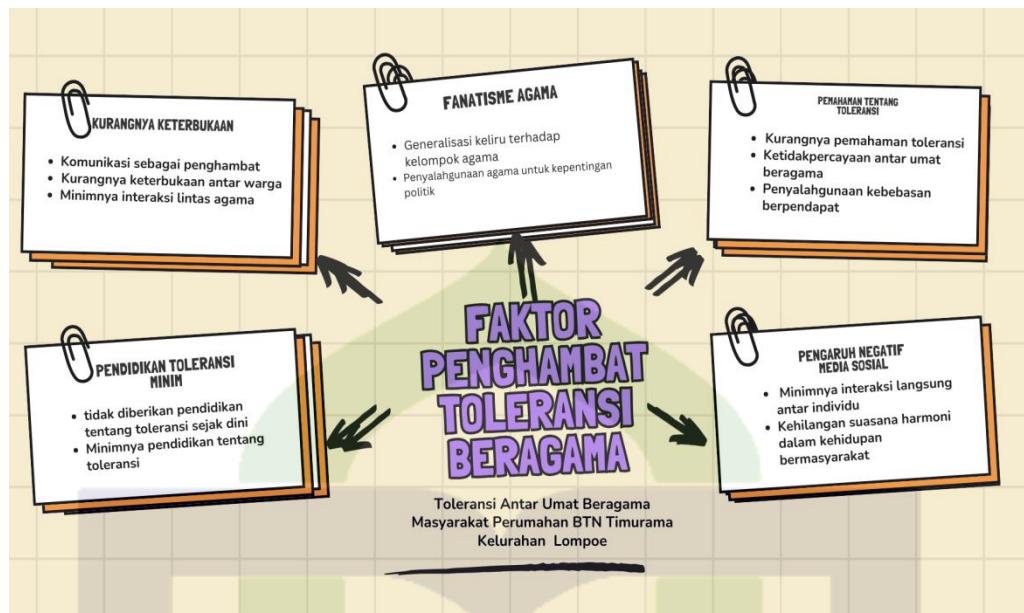
Hasil kode awal dikategorikan menjadi tema utama berikut:

Tema Utama	Subtema
Pemahaman tentang toleransi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya pemahaman toleransi</li> <li>- Ketidakpercayaan antar umat beragama</li> <li>- Penyalahgunaan kebebasan berpendapat</li> </ul>
Fanatisme agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Generalisasi keliru terhadap kelompok agama</li> <li>- Penyalahgunaan agama untuk kepentingan politik</li> </ul>
Kurangnya keterbukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Komunikasi sebagai penghambat</li> <li>- Kurangnya keterbukaan antar warga</li> <li>- Minimnya interaksi lintas agama</li> </ul>
Pendidikan toleransi minim	<ul style="list-style-type: none"> <li>- tidak diberikan pendidikan tentang toleransi sejak dulu</li> <li>- Minimnya pendidikan tentang toleransi</li> </ul>
Pengaruh negatif media sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Minimnya interaksi langsung antar individu</li> <li>- Kehilangan suasana harmoni dalam kehidupan bermasyarakat</li> </ul>

Tabel 4:6 Kategorisasi Tema Faktor Penghambat Toleransi Beragama

## 3. Visualisasi Tema

Setiap tema utama dan subtema yang telah dikategorisasikan divisualisasikan atau dibuat dalam bentuk grafik menggunakan *software Nvivo 12 plus* seperti dibawah ini.



Gambar 4.3 Visualisasi Tema Mind Map Faktor Penghambat Toleransi Beragama

#### 4. Interpretasi Data

##### a. Kurangnya literasi toleransi

Kode : *Kurangnya pemahaman tentang toleransi*

- 1) Cuplikan : "Masih ada beberapa oknum yang gagal memahami arti dari toleransi."
- 2) Interpretasi : Diperlukan edukasi yang menekankan pentingnya pemahaman tentang konsep toleransi lintas agama.

##### b. Klaim kebenaran absolut

Kode : *Fanatisme agama*

- 1) Cuplikan : "Fanatisme agama, maksudnya ketika seseorang atau kelompok menganggap bahwa agamanya adalah satu-satunya kebenaran mutlak."
- 2) Interpretasi : Perlu pendekatan moderasi untuk meningkatkan sikap inklusif antar kelompok agama.

##### c. Hambatan komunikasi

Kode : *Kurangnya keterbukaan*

- 1) Cuplikan : "Kurangnya keterbukaan antar sesama menjadi penghalang dalam mewujudkan keharmonisan antar warga."
- 2) Interpretasi : Perlu promosi dialog terbuka antarwarga untuk mengurangi penghalang komunikasi.
- d. Kurangnya pendidikan toleransi

Kode : *Pendidikan toleransi minim*

- 1) Cuplikan : "Generasi muda kurang diajarkan tentang nilai toleransi sejak kecil. Sehingga pengetahuan mereka tentang toleransi minim."
- 2) Interpretasi : Pendidikan toleransi perlu ditingkatkan melalui kurikulum dan peran keluarga.
- e. Media sosial sebagai penghambat

Kode : *Pengaruh negatif media sosial*

- 1) Cuplikan : "Menurut pandangan saya salah satu faktor penghambat dari toleransi antar umat beragama di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe yaitu mengacu pada media sosial yang semakin canggih."
- 2) Interpretasi : Media sosial digunakan lebih sering daripada interaksi langsung, berpotensi memicu konflik.

Faktor penghambat paradigma hubungan toleransi antar umat beragama dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman tentang toleransi sering menjadi penyebab utama konflik antar umat beragama. Banyak orang yang memiliki pemahaman sempit mengenai keyakinan mereka sendiri dan tidak mau memahami sudut pandang atau keyakinan orang lain. Hal ini menyebabkan munculnya prasangka dan stereotip negatif terhadap agama lain.
2. Fanatisme agama menjadi salah satu penyebab sulitnya tercipta toleransi antar umat beragama di masyarakat. Banyak individu yang meyakini bahwa

keyakinannya adalah satu-satunya yang benar, sehingga mereka sulit menerima keberadaan agama lain. Hal ini sering kali memunculkan sikap eksklusif dan cenderung menutup diri dari dialog lintas agama. Bahkan, dalam beberapa kasus, fanatisme agama dapat memicu konflik dan kekerasan.

3. Kurangnya keterbukaan antar umat beragama sering menjadi penghalang utama bagi terciptanya toleransi yang harmonis di masyarakat. Banyak individu atau kelompok yang cenderung hanya bergaul dengan orang-orang yang seagama atau sekeyakinan, sehingga mereka enggan membuka diri terhadap pandangan dan budaya yang berbeda. Hal ini diperburuk oleh pemahaman sempit terhadap agama, di mana masing-masing kelompok merasa bahwa ajaran mereka adalah yang paling benar dan menganggap yang lain sebagai ancaman. Dalam kondisi ini, rasa curiga dan ketakutan terhadap perbedaan berkembang, sehingga interaksi sosial yang sehat sulit tercipta.
4. Pengaruh negatif media sosial paling nyata adalah penyebaran ujaran kebencian dan provokasi. Media sosial memberikan ruang bagi individu atau kelompok untuk menyuarakan pandangan ekstrem dan intoleran tanpa adanya batasan yang jelas, yang sering kali memicu ketegangan antar umat beragama. Penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, termasuk hoaks yang berisi stereotip atau fitnah terhadap kelompok agama tertentu, memperburuk pemahaman dan memperbesar jurang perbedaan.

Dari hasil penelitian di atas dapat dikaitkan dengan teori toleransi beragama Emile Durkheim dan interaksionisme simbolik Max Weber yang dapat menjelaskan

tentang Tingkat Toleransi Antar Umat Beragama Di Perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe dan Faktor Pendukung Dan Penghambat Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe. Dengan menggunakan teori ini kita dapat memahami perilaku setiap individu maupun kelompok sesuai dengan tindakan interaksi simbolik yang di lakukan, memahami alasan dan tujuan mereka dalam melakukan suatu tindakan sebelum pengambilan keputusan.

Seperti yang dialami oleh Paulina Limbong salah satu narasumber dari penelitian ini, ia mengatakan bahwa tingkat toleransi antar antar umat beragama di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe sudah bagus namun ada beberapa faktor pendukung dan penghambat toleransi antar umat beragama di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe. Seperti menganggap agamanya lebih di atas agama lain atau lebih unggul dar agama diluar dari agamanya, saling curiga mencurigai karena sempitnya pemahaman toleransi yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa tingkat toleransi antar umat beragama dan faktor penghambat dan pendukung toleransi antar umat beragama di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe bahwa sikap toleransi sudah baik namun perlu untuk ditingkatkan karena dengan kesibukan masing-masing sehingga komunikasi jarang terjalin yang berakibat pada seringnya terjadi kesalapahaman antar umat Islam maupun non Islam terutama dalam acara-acara tertentu.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Gambaran toleransi antar umat beragama di kawasan ini tampak cukup dinamis, meskipun terdapat berbagai tantangan yang dihadapi. Secara umum, hubungan antar masyarakat di perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe ini berjalan harmonis. Masyarakat dari berbagai agama kerap menunjukkan sikap saling menghormati dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, dalam acara kemasyarakatan seperti kerja bakti atau perayaan hari besar nasional, warga dari berbagai agama berpartisipasi secara aktif tanpa memandang perbedaan keyakinan. Gambaran toleransi beragama di perumahan BTN Timurama juga ditandai dengan adanya kebebasan memeluk agama yang di yakininya sebuah kebenaran, saling menghormati kepada orang yang berbeda keyakinan, berteman dengan siapa saja meskipun berbeda agama, saling menolong meskipun berbeda agama, saling menjaga keamanan bersama penganut agama lain, saling berkunjung dengan tetangga meskipun berbeda agama.
2. Faktor pendukung toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe mencakup komunikasi antar agama dan antar suku, peran tokoh agama dan masyarakat, dan kebijakan pemerintah yang inklusif, sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya pemahaman tentang toleransi, fanatisme agama, kurangnya keterbukaan antar umat beragama, pendidikan tentang toleransi antar umat beragama masih minim, dan pengaruh negatif media sosial.

## B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan setelah melakukan penelitian terkait Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumana BTN Timurama Kelurahan Lompoe adalah sebagai berikut :

1. Kepada orang tua sekiranya mampu memberikan contoh yang Baik dalam Kehidupan Sehari-hari, mengajarkan Nilai-Nilai Universal yang Ada dalam Semua Agama kepada anak-anaknya sejak dini. Mampu memberikan Pemahaman tentang Pentingnya Persatuan di Tengah Perbedaan dan Bersikap Tegas terhadap Intoleransi.
2. Kepada generasi muda sekiranya mampu memperluas pemahaman tentang keberagaman, berkomunikasi yang baik, berperan aktif dalam kegiatan lintas agama, menghindari penyebaran hoaks dan narasi kebencian, menanamkan sikap empati dan kepedulian, pahami bahwa perbedaan adalah kekuatan
3. Kepada masyarakat secara umum sekirdanya mampu menanamkan sikap saling menghormati, menghindari stereotip dan prasangka, mengutamakan dialog dalam menyelesaikan perbedaan, mendukung kegiatan bersama, mengedepankan pendidikan tentang keberagaman, menggunakan media sosial secara bijak, menghormati ruang ibadah dan tradisi keagamaan lain, melibatkan tokoh agama sebagai mediator, mengedepankan nilai kebangsaan, dan menjaga harmonisasi dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

Kementrian Agama RI, Al-Quran Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Misbah.

Abdullah, Faris, "Konsep Moderasi Beragama Dalam Tinjauan Qur'an Hadis," *Jurnal Bulletin Of Islamic Research* 2 no. 1 (2024).

Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi (Kajian Islam Dan Keberagaman)," *Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020).

Agus, Ahmad, *Sosiologi Toleransi ,Kontestasi, Akomodasi, Harmoni* (Yogyakarta : Deepublish Publisher), (2020).

Akhyar, Ainul, Implementasi toleransi antar umat beragama di desa kolam kanan kecamatan berambai kabupaten Barito Kuala," *Jurnal pendidikan kewarganegaraan*, 5 no. 9 (2019).

Anton, dkk, "Implementasi Ajaran Al-Qurandalam Upaya Meningkatkan Toleransi Terhadap Umat Intoleransi," *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara* 1 no. 2 (2024).

Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*, (Jakarata : IRCiSoD), (2020).

Arkoun, Mohammed, *Islam Kontemporer Menuju Dialog Antar Agama*,(Pustaka Pelajar, Yogyakarta), ( 2023).

Bakar, Abu, "Sikap Toleransi dan Kebebasan Beragama," *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, 7 no. 2 (2020).

Derung, Teresia Noiman, "Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat," *Jurnal SAPA* 9 no.1 (2024).

Devi, Dwi Ananta, "Toleransi Beragama," Yogyakarta : Alprin, 2020.

Digdoyo, Eko, "Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, Dan Tanggung Jawab Sosial Media,Jurnal Pancasila dan KewarganegaraaN (JPK) 3 no.1 (2018).

Effendi, Erwan, "Interaksionisme Simbolik dan Prakmatis," *ournal of Communication and Islamic Broadcasting* 4 no. 3 (2024).

Fadholi, Ahmad, "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Mengembangkan Kerukunan Bermasyarakat Di Desa Jlarem Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali Tahun 2022," (Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta), (2022).

Faridah, Ika Fatmawati, "Toleransi Antarumat Beragama Masyarakat Perumahan," Jurnal Komunitas, 5 no. 1, (2020).

Fariha, "Toleransi Antar Mahasiswa Beda Agama di UIN KH Abdurrahman Wahid," (Skripsi : UIN KH Abdurrahman Wahid, Pekalongan), (2023).

Firmansah, "Toleransi Umat Beragama Di Tengah Tantangan Intoleransi : Kasus Penutupan Sekolah Kristen Gamaliel Di Parepare," Parepare:Kompasiana, (2024),  
<https://www.kompasiana.com/endikfirmansah2443/66f351e5ed641510c5598503/toleransi-umat-beragama-di-tengah-tantangan-intoleransi-kasus-penutupan-sekolah-kristen-gamaliel-di-parepare>.

Fitriani, Shofiah, "Keberagaman dan Toleransi Antar umat Beragama," Jurnal Studi KeIslamam, 20 no. 2 (2020).

Haida, Nur Zaita, "Partisipan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Ulu Kasok Di Desa Pulau Gadang Kecmatan XIII Koto Kampar," (Skripsi: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau), (2020).

Helni, dkk. "Merawat Sikap Toleransi Beragama Di Tengah Masyarakat Majemuk,"(Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia), (2022).

Hanafi, Imam, "Rekonstruksi Makna Toleransi," Jurnanl Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama 9, no. 1 (2021).

<https://pareparekota.bps.go.id/indicator/108/100/1/penduduk-menurut-agama.html>

Izza, Nurul,"Dari Berkah Ke Pendisiplinan Diri : Signifikansi Mondok Dalam Perspektif Interaksionisme Simbolik," Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam 21, No. 1 (2024).

Juwaini, "Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural," Jurnal Media Komunikasi 01 no.1 (2020).

Karisna, "Toleransi Dalam Beragama."Universitas Ahmad Dahlan, December 2022.

Kayano, Suratman, "strategi partisipasi Gerakan Pemuda Ansor Maluku Utara dalam merawat toleransi antarumat beragama pasca konflik 1999-2004" (Skripsi Pascasarjana ; UNHAS, 2021).

Kharisma, Natalia, "Analisis Interaksi Simbolik pada Konten TikTok @don.Gustavio dalam Memaknai Karakter Generasi 80-an 90-an, dan 2000-an," Jurnal SCRIPTURA 13 no. 1 (2023).

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, ICMI Parepare Tegaskan Tidak Ada Rekomendasi Penolakan Sekolah Kristen Gamaliel di Parepare, (Parepare: LP2M IAIN Parepare, 2023).  
<https://lp2m.iainpare.ac.id/en/blog/berita-4/icmi-parepare-tegaskan-tidak-ada-rekomendasi-penolakan-sekolah-kristen-gamaliel-di-parepare>

Maulani, Rayfan Ade, " Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Melalui Kegiatan Peace Camp," Jurnal Riset Agama 4 no. 2 (2024).

Manulang, Novriyanti "Analisis Perwujudan Jaminan Dan Perlindungan Hukum Negara Atas Kebebasan Beragama Dan Beribadat Dalam Perspektif Pasal 28e Undang-Undang Dasar Tahun 1945," Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 10 no. 16, (2024).

Masna, Dinamika Sosial Pernikahan Anak di Masa Pandemi di Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang, (Skripsi : IAIN Parepare), (2022).

Masykuri, Abdullah, "Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman," ( Kompas: Jakarta), (2021).

Mujahidin, Endin, "Implementasi Toleransi Beragama Mahasiswa," Jurnal Pendidikan Guru Journal 5, no. 3 (2024).

Nadar, Maimun, Motivasi Moderasi Beragama, Pekalongan : PT. NEM- Anggota IKAPI (2024)

Nisar. Pemahaman Moderasi Beragama Dan Sikap Mahasiswa Sosiologi Agama Terhadap Intoleransi Sosial IAIN Parepare," Parepare : IAIN Parepare, (2022).

Noviandari, Hanifah, "Interaksionisme Simbolik: Peran Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan," Jurnal Social Science Studies 2 no. 1 (2022).

Rahmawati, Citra Ayu et al., "Toleransi Beragama Di Perguruan Tinggi," *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* 15, no. 1 (2023).

Restu, "Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Membangun Toleransi Beragama Di Kelurahan Tarongko Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja," (UIN Alauddin Makassar, 2021).

Sanusi, *et al.*, end., *Sosiologi Pendidikan* (Solok : PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2024).

Sikumbang, Ahmad Tamrin, "Komunikasi Masyarakat Muslim dalam Membangun Sikap Toleransi di Desa Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara," *Jurnal JIMIK*, 5 no. 2 (2024).

Sodik, Fajri, "Pendidikan Toleransi dan Relevansinya dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia" *Tsamratul Fikri : Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2020).

Sugianto, Edi, "Pendidikan Toleransi Beragama Bagi Generasi Milenial," Misykat Al-Anwar: *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 30, no.1, (2019).

Suharto, Sugeng, "Kebijakan Pemerintah Sebagai Manifestasi Peningkatan Toleransi Umat Beragama Guna Mewujudkan Stabilitas Nasional,"( Ponorogo : REATIV), (2019).

Sukandarman, "Harmoni dalam Keberagaman: Toleransi dan Kerukunan Antar Umat Beragama Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa* 2 no. 4 (2024).

Sukma, Urgensi Perpustakaan IAIN Parepare Dalam Meningkatkan Literasi Repository Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, (Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare) (2021).

Sulaeha, Tradisi Massolo Dalam Perkawinan Masyarakat Bugis Di Kecamatan Soreang Kota Parepare (Tinjauan Hukum Islam), (Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam IAIN Parepare) (2020).

Suparlan, Parsudi, "Menuju Masyarakat Indonesia yang Multikultural," *Jurnal Antropologi Indonesia*),(2020).

Suwandi, Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021).  
Taufik, Abdullah, Etnisitas dan Konflik Sosial, (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kemasyarakatan Kebudayaan),(2022).

Tsalisa, Haifa Hafsa, "Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Beragama di Kalangan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2 no. 1 (2024).

Valen, Kezia, "Kajian Yuridis Terhadap Kebebasan Memeluk Agama Dan Kepercayaan Di Indonesia Berdasarkan Pasal 29 UUD 1945," *Jurnal Systems* 14 no. 2 (2024).

Wahdaniyah, Nurul, "Sikap Toleransi Beragama Antara Mahasiswa dengan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare," (Skripsi Sarjana; IAIN Parepare 2022).

Yonata, Arifianto Alex, "Peran Gembala Menanamkan Nilai Kerukunan dalam Masyarakat Majemuk," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3, no. 1 (2020).



## LAMPIRAN-LAMPIRAN



**LAMPIRAN I**  
**SURAT PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404

PO Box 909 Parepare 91100 website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor: B-3824/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2022

Parepare, 8 Desember 2022

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. **Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.**
2. **Muhammad Ismail, M.Th.I.**

Di-  
Tempat

*Assalamualaikum, Wr.Wb.*

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

<b>N a m a</b>	:	NUR NADIYA RAHMA
<b>NIM</b>	:	18.3500.026
<b>Program Studi</b>	:	Sosiologi Agama
<b>Judul Skripsi</b>	:	KEHIDUPAN SOSIAL TOLERANSI BERAGAMA DI KOTA PAREPARE DALAM MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb*

Dekan,

Dr. A. Nukidam, M.Hum  
NIP.19641231 199203 1 045



**LAMPIRAN II**  
**SURAT IZIN PENELITIAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-3188/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2024

09 September 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare  
di  
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NUR NADIYA RAHMA  
Tempat/Tgl. Lahir : MAKASSAR, 07 November 2000  
NIM : 18.3500.026  
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Sosiologi Agama  
Semester : XIII (Tiga Belas)  
Alamat : BTN TIMUR RAMA BLOK A 15 NO. 9 KEC. BACUKIKI

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA MASYARAKAT PERUMAHAN BTN TIMURAMA KEL. LOMPOE**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 09 September 2024 sampai dengan tanggal 09 Oktober 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

### LAMPIRAN III SURAT IZIN MENELITI

SRN IP0000698

  
**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpfsp@pareparekota.go.id*

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 698/IP/DPM-PTSP/9/2024**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**M E N G I Z I N K A N**

KEPADА : **NUR NADIYA RAHMA**  
NAMA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **SOSIOLOGI AGAMA**  
Jurusan : **BTN TIMURAMA BLOK A 15/9 PAREPARE**  
ALAMAT : **melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :**  
UNTUK : **JUDUL PENELITIAN : TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA MASYARAKAT PERUMAHAN  
BTN TIMURAMA KEL. LOMPOE**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE (KELURAHAN LOMPOE/BTN TIMURAMA KOTA PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **09 September 2024 s.d 09 Oktober 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **17 September 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE**

  
**Hj. ST. RAHMA AMIR, ST, MM**  
Pembina Tk. 1 (IV/b)  
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : **Rp. 0.00**

**LAMPIRAN IV**  
**SURAT SELESAI MENELITI**



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
KECAMATAN BACUKIKI  
**KELURAHAN LOMPOE**

Jl. Gelora Mandiri No. 01 Telp.( 0421 ) 26986

**P A R E P A R E**

Kode Pos 91125

**SURAT KETERANGAN**

No. 148.3 / 1228 / LPE

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **H. LA HUDDING, S.Sos**

Jabatan : LURAH LOMPOE

NIP : 19681113 199003 1 006

Menerangkan bahwa :

N a m a : **NUR NADIYA RAHMA**

Nik : 737201471100005

Tempat/Tgl. Lahir : Makassar, 07 November 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa

Alamat : BTN Timurama Blok A 15/9, RT.002/RW.007

Kel. Lompoe Kec. Bacukiki Kota Parepare

Bahwa yang tersebut namanya diatas adalah warga BTN Timurama Blok A 15/9, RT.002/RW.007 Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, menerangkan bahwa yang bersangkutan benar telah menyelesaikan Penelitian di Kelurahan Lompoe selama satu Bulan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 18 Desember 2024

**LURAH LOMPOE**



**LAMPIRAN V**  
**PENDUDUK MENURUT AGAMA**

Kecamatan	Penduduk Menurut Agama (Jiwa)																				
	Islam				Protestan				Katolik				Hindu				Budha				Lainnya
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Bacukiki	20595	22016	23216	366	409	423	221	242	282	496	504	519	6	5	5	-	-	-	0		
Bacukiki Barat	44267	44838	45738	525	535	529	209	223	216	76	77	72	47	47	48	-	2	3			

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Parepare

Source Url: <https://pareparekota.bps.go.id/indicator/108/100/1/penduduk-menurut-agama.html>

Access Time: August 12, 2023, 10:52 pm



Nama : Nur Nadiya Rahma  
Nim : 18.3500.026  
Prodi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul Penelitian : Toleransi Antara Umat Beragama Masyarakat  
Perumahan BTN Timurama Kelurahan. Lompoe

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Anda mendefinisikan toleransi antar umat beragama di lingkungan BTN Timurama?
2. Apakah Anda memiliki pengalaman pribadi yang menunjukkan pentingnya toleransi antar umat beragama di komunitas ini? Bisakah Anda berbagi cerita tersebut?
3. Apa bentuk praktik toleransi yang Anda lihat dalam interaksi sehari-hari antara umat beragama di BTN Timurama?

4. Apakah ada kegiatan atau acara bersama yang melibatkan berbagai umat beragama di BTN Timurama? Bagaimana dampaknya terhadap hubungan antarwarga?
5. Apa tantangan yang dihadapi dalam membangun toleransi antar umat beragama di lingkungan ini?
6. Bagaimana peran generasi muda dalam mempromosikan toleransi antar umat beragama di BTN Timurama?
7. Apakah ada inisiatif atau program dari komunitas yang mendukung toleransi antar umat beragama? Jika ada, bagaimana respons warga?
8. Menurut Anda, seberapa penting pendidikan tentang toleransi antar umat beragama bagi masyarakat BTN Timurama? Apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesadaran ini?
9. Apa pesan yang ingin Anda sampaikan kepada warga BTN Timurama tentang pentingnya toleransi antar umat beragama?
10. Apa harapan Anda untuk masa depan toleransi antar umat beragama di BTN Timurama?

Parepare, 01 November 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M. Ag  
NIP. 197605012000032002



Muhammad Ismail, M.Th.I  
NIP. 198507202018011001

**Surat Keterangan Wawancara**

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama	: Arpan Ahmad
Alamat	: BTN Timurama b
Usia	: 45 tahun
Pekerjaan	: Wirausaha
Menerangkan bahwa	:
Nama	: Nur Nadiya Rahma
Fakultas	: FUAD
Program studi	: Sosiologi Agama

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Toleransi Antara Umat Beragama Masyarakat Perumahan BTN Timurama Kelurahan. Lompoe"

Parepare, 1, Oktober, 2024

Informan

  
(.....)

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama	: Arnah Ananda
Alamat	: BTN Timurama
Usia	: 36 tahun
Pekerjaan	: Guru (Honorer)
Menerangkan bahwa	:
Nama	: Nur Nadiya Rahma
Fakultas	: FUAD
Program studi	: Sosiologi Agama

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Toleransi Antara Umat Beragama Masyarakat Perumahan BTN Timurama Kelurahan. Lompoe"

Parepare, 02 Oktober 2024

Informan

  
(.....)

**Surat Keterangan Wawancara**

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama	: Santo Sihite
Alamat	: BTN Timurama
Usia	: 48 tahun
Pekerjaan	: Peddler
Menerangkan bahwa	:
Nama	: Nur Nadiya Rahma
Fakultas	: FUAD
Program studi	: Sosiologi Agama

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Toleransi Antara Umat Beragama Masyarakat Perumahan BTN Timurama Kelurahan. Lompoe"

Parepare, 5 Oktober 2024

Informan

  
(.....)

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : putri Amelia Putri  
Alamat : BTN Timurama  
Usia : 31 tahun  
Pekerjaan : ibu rumah tangga (1rt)

Menerangkan bahwa :

Nama : Nur Nadiya Rahma  
Fakultas : FUAD  
Program studi : Sosiologi Agama

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Toleransi Antara Umat Beragama Masyarakat Perumahan BTN Timurama Kelurahan. Lompoe"

Parepare, 12 Oktober 2024

Informan



(.....)

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Reynold Lemban Tobing  
Alamat : BTN Timurama  
Usia : 51 tahun  
Pekerjaan : Pegawai rumah sakit

Menerangkan bahwa :

Nama : Nur Nadiya Rahma  
Fakultas : FUAD  
Program studi : Sosiologi Agama

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Toleransi Antara Umat Beragama Masyarakat Perumahan BTN Timurama Kelurahan. Lompoe"

Parepare, 08 Oktober 2024

Informan



(.....)

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama	:	Rosling Situmorang
Alamat	:	BTN Timurama
Usia	:	95 tahun
Pekerjaan	:	ibu rumah tangga (IRT)
Menerangkan bahwa	:	
Nama	:	Nur Nadiya Rahma
Fakultas	:	FUAD
Program studi	:	Sosiologi Agama

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Toleransi Antara Umat Beragama Masyarakat Perumahan BTN Timurama Kelurahan. Lompoe"

Parepare, 13 Oktober 2024

**PAREPARE** Informan

(.....)

**Surat Keterangan Wawancara**

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Muh. Idris  
Alamat : BTN Timurama  
Usia : 59  
Pekerjaan : Wirausaha  
Menerangkan bahwa :  
Nama : Nur Nadiya Rahma  
Fakultas : FUAD  
Program studi : Sosiologi Agama

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Toleransi Antara Umat Beragama Masyarakat Perumahan BTN Timurama Kelurahan. Lompoe"

Parepare, 6 Oktober 2024

Informan



(.....)

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Wahida  
Alamat : BTN Timurama  
Usia : 40 tahun  
Pekerjaan : Ibu rumah tangga (IRT)  
Menerangkan bahwa :

Nama : Nur Nadiya Rahma  
Fakultas : FUAD  
Program studi : Sosiologi Agama

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Toleransi Antara Umat Beragama Masyarakat Perumahan BTN Timurama Kelurahan. Lompoe"

Parepare, 18 Oktober 2024

Informan



(.....)

**Surat Keterangan Wawancara**

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama	: Paulina Limbong
Alamat	: BTN Timurama
Usia	: 60 tahun
Pekerjaan	: Ibu rumah tangga (IRT)
Menerangkan bahwa	:
Nama	: Nur Nadiya Rahma
Fakultas	: FUAD
Program studi	: Sosiologi Agama

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Toleransi Antara Umat Beragama Masyarakat Perumahan BTN Timurama Kelurahan. Lompoe"

Parepare, 23 Oktober 2024

Informan



(.....)

**Surat Keterangan Wawancara**

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama	: Marta Pindang
Alamat	: BTN Timurama
Usia	: 81 tahun
Pekerjaan	: ibu rumah tangga (IRT)
Menerangkan bahwa	:
Nama	: Nur Nadiya Rahma
Fakultas	: FUAD
Program studi	: Sosiologi Agama

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Toleransi Antara Umat Beragama Masyarakat Perumahan BTN Timurama Kelurahan. Lompoe"

Parepare, 15 Oktober 2024

Informan

  
(.....)

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama	: Cristian Handayani
Alamat	: BTN Timurama
Usia	: 40 tahun
Pekerjaan	: Wiraswasta
Menerangkan bahwa	:
Nama	: Nur Nadiya Rahma
Fakultas	: FUAD
Program studi	: Sosiologi Agama

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Toleransi Antara Umat Beragama Masyarakat Perumahan BTN Timurama Kelurahan. Lompoe"

Parepare 30 Oktober 2024

Informan

(.....)

**Surat Keterangan Wawancara**

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Hakim Lahaseng  
Alamat : BTN Timurama  
Usia : 67 tahun  
Pekerjaan : Pensiun Guru  
Menerangkan bahwa :

Nama : Nur Nadiya Rahma  
Fakultas : FUAD  
Program studi : Sosiologi Agama

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Toleransi Antara Umat Beragama Masyarakat Perumahan BTN Timurama Kelurahan. Lompoe"

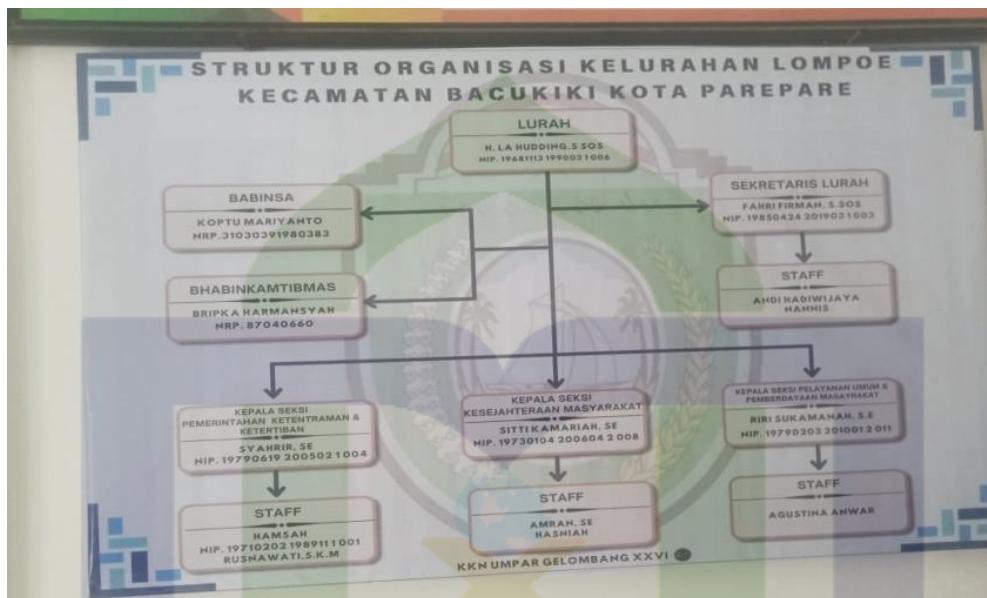
Parepare, 26 Januari, 2025

Informan

  
(.....)

## DOKUMENTASI WAWANCARA

### Struktur Organisasi Kelurahan Lompoé



Penganut Agama Islam

Muh. Idris



Arna Ananda



Wahida



Arpan Ahmad



Ustas Hakim Lahaseng



Penganut Agama Kristen

Cristian Handayani



Reynold Lamban Tobing



Santo Sihite



Roslina Sitimorang

Marta Pindang



Putri Amelia Pramesti



Penganut Agama Katolik

Paulina Limbong



## BIODATA PENULIS



Nur Nadiya Rahma, lahir di Makassar tanggal 07 November 2000. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ir. Syamsu Rijal dan Syerni Ahmad. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 57 Parepare dan lulus pada tahun 2012. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan di Pesantren DDI Lil Banat Parepare dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 3 Parepare dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama. Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), dengan mengambil program studi Sosiologi Agama. Menyelesaikan studi pada tahun 2025. Penulis melaksanakan praktek lapangan (PPL) di BKKBN Parepare dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Parepare di Desa Alitta Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Dengan rasa syukur yang begitu mendalam karena penulis telah menyelesaikan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan judul skripsi “ Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan BTN Timurama Kelurahan Lompoe”.